PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN BERBASIS AGROBISNIS DAN AGROINDUSTRI
(Studi di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri, Waru, Sidoarjo)

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh
MUHAMMAD IMRON
NIM: F02315073

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama	: Muhammad Imron
NIM	: F02315073
Program	: Magister
Institusi	: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 19 Juni 2019

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
558ABAFF901913767
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Muhammad Imron

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis Muhammad Imron ini telah disetujui untuk diujikan

pada tanggal 23 Mei 2019

Oleh

Pembimbing

Dr. Syafi'i, M. Ag
NIP. 197011182001121002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Muhammd Imron ini telah dijuji

pada tanggal 26 Juni 2019

Tim penguji :

1. Dr. Syafi'i, M. Ag (ketua penguji) : .....
2. Dr. Junaedi, A.Ag (penguji I) : .....
3. Mohkhamad Syaifudin, M.Ed, Ph.D (penguji II) : .....

Surabaya, 26 Juni 2019

Direktur,

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag

NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Imron
NIM : F02315073
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana / pendidikan Agama Islam
E-mail address : muhammadimron05@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pendidikan Pondok Pesantren Berbasis Agrobisnis dan Agroindustri (Studi di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri, Waru, Sidoarjo)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Agustus 2019

Penulis

(Muhammad Imron)

ABSTRAK

Muhammad Imron, 2019. Pendidikan Berbasis Agrobisnis dan Agroindustri (Studi di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri, Waru, Sidoarjo). Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
Pembimbing : Dr. Syafi'i, M.Ag

Kata Kunci: Pendidikan Pesantren, Kewirausahaan, Agrobisnis, Agroindustri

Pengangguran merupakan salah satu masalah sosial yang dihadapi hampir oleh setiap Negara terutama Negara-negara berkembang. Pengangguran disebabkan karena banyaknya tenaga kerja yang tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Dengan adanya pendidikan keterampilan, diharapkan menjadikan solusi dari masalah pengangguran. Pondok pesantren sekarang ini mengalami perkembangan yang luar biasa, khususnya berkaitan dengan dunia pekerjaan yang begerak di kewirausahaan bidang Agrobisnis dan Agroindustri.

Penulis merumuskan masalah penelitian ada tiga, yaitu : bagaimana porses pendidikan pondok pesantren berbasis agrobisnis dan agroindustri Mukmin Mandiri, bagaimana model pendidikan pondok pesantren berbasis agrobisnis dan agroindustri di pondok pesantren Mukmin Mandiri dan bagaimana internalisasi nilai – nilai agrobisnis dan agroindustri di pondok pesantren Mukmin Mandiri Waru, Sidoarjo.

Sementara, untuk metode penelitian, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, fenomenologis dan berbentuk diskriptif. Metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi sebagai bahan utama yang relevan dan objektif dalam penelitian ini adalah : Observasi, interview, dan dokumentasi. Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan suatu metode analisis deskriptif berusaha memaparkan secara detail tentang hasil penelitian sesuai dengan data.

Dari deskripsi pada beberapa bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan tesis ini bahwa corak tersendiri pendidikan pesantren Mukmin Mandiri dapat dilihat dari struktur pengajaran yang diberikan, dari sistematika pengajaran, dijumpai pelajaran yang berulang dari tingkat ke tingkat. Pesantren Mukmin Mandiri melakukan sejumlah akomodasi yang dianggap tidak hanya akan mendukung kontinuitas pesantren, tetapi juga bermanfaat bagi santri. Pendidikan bidang agrobisnis di pesantren Mukmin Mandiri mengacu kepada semua aktivitas mulai dari pengadaan, prosesing, penyaluran sampai pada pemasaran produk yang dihasilkan oleh suatu usaha tani yang saling terkait satu sama lain yang diinternalisasikan melalui proses pendidikan. Model pendidikan berbasis agrobisnis dan agroindustri di pondok pesantren Mukmin Mandiri adalah model pendidikan integratif; sebuah model pendidikan yang mengintegrasikan materi kewirausahaan di dalam seluruh mata pelajaran, buku ajar, ekstrakurikuler dan kultur pesantren. Setelah itu, kegiatan praktik secara simultan dilakukan berdasarkan materi yang diberikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Muhammad Imron, 2019. Agribusiness and Agro-Industry Based Education (Study at Mukmin Mandiri Islamic Boarding School, Waru, Sidoarjo). Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Postgraduate, Sunan Ampel State Islamic University, Surabaya.
Supervisor: Dr. Syafi'i, M.Ag

Keywords: Pesantren Education, Entrepreneurship, Agribusiness, Agro-industry

Unemployment is one of the social problems faced by almost every country, especially developing countries. Unemployment is caused by the number of workers that is not proportional to the available jobs. With the existence of skills education, it is expected to be a solution to the problem of unemployment. Islamic boarding schools are now experiencing extraordinary developments, especially relating to the world of work that is moving in the Agribusiness and Agro-industry entrepreneurship fields.

The author formulates the research problem, there are three, namely: how the educational porses of agribusiness-based boarding schools and agro-industry Mukmin Mandiri, how the model of agribusiness-based boarding school agro-business and agro-industry in Mukmin Mandiri boarding school and how to internalize the values of agribusiness and agro-industry in Mukmin Mandiri Waru boarding school , Sidoarjo.

Meanwhile, for the research method, the authors used a qualitative, phenomenological and descriptive approach. The method used to obtain data and information as the main material that is relevant and objective in this study are: Observation, interview, and documentation. After all the necessary data is collected, then the data is then processed and presented using a descriptive analysis method trying to explain in detail about the results of the research in accordance with the data.

From the description in the previous chapters, the writer concludes this thesis that the distinct style of the Mukmin Mandiri pesantren education can be seen from the structure of the teaching provided, from the teaching systematics, it is found that lessons are repeated from level to level. Mukmin Mandiri Islamic Boarding School conducts a number of accommodations which are considered not only to support the continuity of pesantren, but also benefit students. Agribusiness education in the Mukmin Mandiri boarding school refers to all activities ranging from procurement, processing, distribution to the marketing of products produced by a farm that is interrelated to one another which is internalized through the education process. The agribusiness and agro-industry based education model at Mukmin Mandiri Islamic boarding school is an integrative education model; an educational model that integrates entrepreneurial material in all subjects, textbooks, extracurricular and pesantren culture. After that, practical activities are simultaneously carried out based on the material provided.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iv
HALAMAN MOTTO v
TRANSLITERASI vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Dan Batasan Masalah 12
C. Rumusan Masalah 13
D. Tujuan Penelitian 13
E. Kegunaan penelitian 14
F. Kerangka Teori 14
G. Definisi Oprasional 17
H. Penelitian Terdahulu 21
I. Sistematika Pembahasan 24

BAB II KAJIAN TEORI TENTANG PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN BERBASIS AGROBISNIS DAN AGROINDUSTRI
A. Tinjauan Umum tentang Pondok Pesantren 26
1. Pengertian Pondok Pesantren 26
2. Historisitas Pesantren di Indonesia 30
3. Elemen - elemen dalam Pesantren 32
4. Model-model Pesantren 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Fungsi Pondok Pesantren dalam Pendidikan Islam 40
B. Tinjauan Umum tentang Agrobisnis dan Agroindustri..... 49
1. Agrobisnis 49
a. Pengertian Agrobisnis 49
b. Ruang Lingkup Agrobisnis 54
c. Sistem Agrobisni dan Agroindustri..... 57
2. Agroindustri 61
a. Pengertian Agroindustri 61
b. Penerapan Teknologi untuk Agroindustri 64
c. Strategi Pengembangan Agroindustri..... 65
d. Perbedaan Agrobisnis dan Agroindustri 67
e. Peran Agribisnis dan Agroindustri pada Perekonomian
f. di Indonesia 69
C. Model Pendidikan Pondok Pesantren Berbasis Agrobisnis dan Agroindustri 70

BAB III METODE PENELITIAN
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 80
2. Kehadiran Peneliti dan lokasi penelitian..... 82
3. Sumber Data 84
4. Prosedur Pengumpulan Data..... 84
5. Teknik dan Analisis Data..... 87
6. Pengecekan Keabsahan temuan 88

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA
A. Deskripsi lokasi penelitian 90
1. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Mukmin Mandiri..... 90
2. Visi misi Pondok Pesantren Pondok Pesantren Mukmin Mandiri 94
3. Struktur Lembaga 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Data Guru 96
5. Data Santri 97
6. Program Pendidikan Pondok Pesantren 98
7. Kegiatan Agrobisnis dan Agroindustri 99
B. Penyajian dan Analisis Data 100
1. Proses pendidikan di pondok pesantren Mukmin Mandiri Waru, Sidoarjo 100
2. Model pendidikan pondok pesantren berbasis agrobisnis dan agroindustri pondok pesantren Mukmin Mandiri Waru, Sidoarjo 113
3. Internalisasi nilai – nilai pendidikan agrobisnis dan agroindustri di pondok pesantren Mukmin Mandiri Waru, Sidoarjo 126

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 133
B. Saran 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan lembaga keagamaan yang sangat mengakar di masyarakat. Sebagai lembaga yang telah mengakar dan telah menjadi bagian sosiokultural masyarakat. Keberadaan pondok pesantren disamping sebagai lembaga pendidikan juga sebagai lembaga masyarakat telah memberi warna dan corak yang khas khususnya masyarakat Islam Indonesia, sehingga pondok pesantren dapat tumbuh dan berkembang bersama-sama masyarakat sejak berabad-abad lamanya. Oleh karena itu kehadiran pondok pesantren dapat diterima oleh masyarakat sampai saat ini.[1]

Pesantren merupakan akar pendidikan kemandirian di Indonesia jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, pesantren merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang *indigenous*[2]. Demikian juga bisa dikatakan pesantren merupakan lembaga keagamaan yang sarat akan nilai dan tradisi luhur yang telah menjadi karakteristik pesantren pada hampir seluruh perjalanan sejarahnya. Secara potensial karakteristik tersebut memiliki peluang cukup besar untuk dijadikan dasar pijakan dalam rangka menyikapi globalisasi dan persoalan-persoalan lain yang menghadang pesantren, secara khusus, dan

---

[1] Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), 25.
[2] Sulton Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren* (Diva Pustaka Jakarta, 2003), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat luas secara umum, misalnya kemandirian, kerja keras, keikhlasan dan kesederhanaan.

Pesantren hadir untuk merespon terhadap situasi dan kondisi suatu masyarakat yang dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral atau bisa disebut perubahan sosial. Didirikannya pesantren adalah untuk menyebarluaskan ajaran universalitas Islam keseluruh pelosok nusantara.[3] Menurut Abdurrahman Wahid peranan, pesantren sebagai pelopor transformasi sosial seperti itu memerlukan pengujian mendalam dari segi kelayakan ide itu sendiri, disamping kemungkinan dampak perubahannya terhadap eksistensi pesantren.[4] Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam pertama yang mendukung kelangsungan sistem pendidikan nasional, selama ini tidak diragukan lagi kontribusinya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus mencetak kader-kader intelektual yang siap untuk mengapresiasikan potensi keilmuannya di masyarakat.[5]

Pesantren sekarang ini telah banyak melakukan perubahan hal itu disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan masyarakat dan kebijakan pemerintah berkaitan dengan sistem pendidikan. Dalam perkembangannya sampai sekarang ini pondok pesantren telah mempunyai beberapa bentuk kegiatan pendidikan non formal baik yang berupa pengajian kitab dan keterampilan serta pengambangan masyarakat. Seiring

---

[3] Said Aqil Siradj, P*esantren Masa Depan; Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), 202.

[4] Abdurrahman Wahid,"Prospek Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan", dalam Sonhaji Shaleh (terj); Dinamika Pesantren, Kumpulan Makalah Seminar Internasional, *The Role of Pesantren in Education and Community Development in Indonesia* (Jakarta : P3M, 1988), 279.

[5] Imam Tolkhah dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan; Mengurai Akar Tradisi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004),30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pondok pesantren juga ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang konsekuen anti penjajah dan pembodohan.

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan pondok pesantren maka kegiatannya harus dibina dan dikembangkan lebih intensif sesuai dengan tujuan pondok pesantren sebagai suatu sistem pendidikan yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat dijadikan tumpuhan dan harapan untuk dijadikan suatu model pendidikan sebagai variasi lain dan bahkan dapat menjadi alternatif lain dalam pengembangan masyarakat guna menjawab tantangan masalah urbanisasi dan pembangunan dewasa ini.

Pesantren telah dianggap sebagai model institusi pendidikan yang memiliki keunggulan baik dari aspek tradisi keilmuannya yang merupakan salah satu tradisi agung maupun sisi transmisi dan internalisasi moralitas umat Islam. Pesantren telah menjadi semacam *local genius.*[6] Pesantren, sebagai alternatif pendidikan baru di tengah-tengah kegagalan lembaga pendidikan lain dalam membina moral dan *life skill* (keterampilan hidup) dengan nilai-nilai agama (Islam).

Di samping untuk mendalami ilmu agama, pondok pesantren sekaligus mendidik masyarakat di dalam asrama, yang dipimpin langsung oleh seorang kyai karena itu peranan pesantren sangat perlu untuk ditampilkan. Pada dasarnya pondok pesantren mendidik pada santrinya dengan ilmu agama Islam agar mereka menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT,

---

[6] Malik Fajar, *Visi Pembaruan Pendidikan Islam* (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia /LP3NI;1998), 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berilmu yang mendalam dan beramal sesuai dengan tuntutan agamanya. Namun, fungsinya sebagai sosialisasi nilai-nilai dari ajaran Islam ini tidaklah cukup bagi suatu pesantren untuk mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya yang sudah berkembang dan modern, bahkan untuk bertahan saja ia harus berani beradaptasi dengan arus perubahan-perubahan sosial yang sangat pesat pada saat ini. Sehingga secara bertahap sistem pendidikan pesantren mampu berintegrasi dengan sistem pendidikan nasional.

Pesantren saat ini terus berbenah dan mempersolek diri, dan sisi lain banyak pihak mengadopsi unsur positif dalam diri pesantren. Pesantren menumbuhkan apresiasi yang sepatutnya terhadap semua perkembangan yang terjadi di masa kini dan mendatang.[7] Akhir-akhir ini, pondok pesantren berinovasi untuk tidak membekali santrinya dengan pengetahuan agama saja, akan tetapi sudah mulai membekali santrinya dengan keterampilan-keterampilan seperti pertanian, hal ini terutama didasari oleh adanya tuntutan masyarakat yang menghendaki adanya output yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan itu terampil dan siap pakai. Saat ini bangsa Indonesia sangat giat dalam gerak pembangunan. Hal ini untuk mewujudkan tujuan dari pembangunan nasional yaitu pembangunan manusia seutuhnya.

Pondok pesantren sangat memegang peranan penting dalam pendidikan masyarakat. Sebab yang dimaksud manusia Indonesia seutuhnya adalah manusia yang selalu dapat mengendalikan diri, dapat menjaga keseimbangan matriil dan spritual antara kepentingan pribadi dan kepentingan umum. Ilmu

[7] Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Melinium Baru* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2000), 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ditimba para alumni pesantren dari almamater pesantrennya masing-masing sangat cukup untuk bekal hidup bermasyarakat. Dengan demikian, terciptalah masyarakat belajar, sehingga ada hubungan timbal balik antar keduanya.[8] Banyaknya pesantren yang berdiri meningkatkan jumlah penduduk Islam menjadi mayoritas di Indonesia. Ironisnya, justru ketika kita sudah merdeka, umat Islam menerima tekanan-tekanan dari kultur budaya, ekonomi dan juga politik sehingga jumlah populasinya mengalami degradasi. Dari sinilah pesantren harus introspeksi diri sendiri agar misi pendidikan, sosial dan da'wahnya tetap eksis di zaman globalisasi ini.

Berdasarkan data di lapangan, angka pengangguran di Indonesia terus mengalami kenaikan. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) pada bulan februari 2015 jumlah pengangguran mencapai 7,4 juta jiwa, angka ini mengalami kenaikan dari bulan agustus 2014 sebesar 210 ribu jiwa, peningkatan pengangguran terjadi pada lulusan S1,D3 dan SMK sementara lulusan SD. SMP dan SMA mengalami penurunan.[9] Menurut Wakil Ketua Kamar Dagang Indonesia (Kadin) Bidang Perbankan dan Finansial, Rosan P. Roeslani seperti dikutip berita viva mengatakan bahwa jumlah wirausaha Indonesia hanya 1,6%, padahal menurut standar internasional, jumlahwirausahawan yang ideal di tiap negara minimal 2% dari total jumlah penduduk. Mengingat pentingnya kewirausahaan maka jiwa wirausaha perlu ditanamakan sedini mungkin. Penanaman jiwa wirausaha tersebut dapat

[8] Azyumardi Azra, *Esai-Esai Intelektual Muslim Pendidikan Islam* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), 108.

[9] Siti Komara, "Pengelolaan Pondok Pesantren Berbasis Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Barokah Kabupaten Majalengka" *Jurnal Ilmiah Indonesia,* Vol. 1 No. 1, (September 2016), 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterapkan dalam pembelajaran di pendidikan formal.[10] Selain di pendidikan formal pondok pesantren merupakan alternatif terbaik, sebagai pembekalan bagi para santri untuk bisa mendapatkan ilmu keagamaan juga bekal keterampilan dalam berwirausaha.

Pengangguran merupakan salah satu masalah sosial yang dihadapi hampir oleh setiap Negara terutama Negara-negara berkembang. Pengangguran disebabkan karena banyaknya tenaga kerja yang tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Dengan adanya pendidikan keterampilan, diharapkan menjadikan solusi dari masalah pengangguran. Setiap manusia bersekolah, mengambil kursus, kuliah, atau bentuk pengembangan diri yang lain sebagai upaya menjadi manusia yang produktif.

Pesantren sekarang ini mengalami perkembangan yang luar biasa, khususnya berkaitan dengan dunia pekerjaan. Jika dahulu pesantren masih dianggap tabu jika berbicara tentang pekerjaan atau urusan duniawi apalagi sampai mengembangkan kewirausahaan maka sekarang ini pengembangan kewirausahaan Agrobisnis di lingkungan pesantren sudah menjadi keniscayaan atau kebutuhan apalagi jika hal ini dikaitkan dengan pendidikan pesantren yang mengedepankan kemandirian.

Pesantren sebagai lembaga keagamaan sebagaimana halnya lembaga kemasyarakatan lainnya merupakan lembaga potensial yang selama ini belum banyak terkait langsung dengan kegiatan pengembangan pertanian atau agrobisnis di pedesaan. Pada kenyataannya lembaga keagamaan tersebut justru

[10] Ibid, 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan aset bangsa yang berharga dan strategis untuk menampilkan peran sebagai agen pembangunan yang potensial, khususnya pembangunan di bidang pertanian. Walaupun usaha-usaha yang dilakukan pun masih tergolong tradisional. Semua usaha yang dilaksanakan masih berbentuk pada produk-produk pertanian masyarakat. Seperti beras, jagung, tembakau, dan produk lainnya.[11]

Sebagian besar pesantren berada di daerah pedesaan sehingga potensi pertanian menjadi salah satu alternatif kegiatan pemberdayaan ekonomi pesantren. Konsep pengembangan pertanian yang dilakukan di pesantren sudah seharusnya menggunakan pendekatan agrobisnis. Sebagai suatu sistem, agrobisnis akan memberikan nilai tambah melalui kegiatan-kegiatan subsistem yang ada di dalamnya. Selama ini ada pemahaman yang masih melekat di sebagian besar orang, bahwa di Pondok Pesantren, orang hanya berkutat belajar pada agama kurang mengajarkan pada persoalan-persoalan hidup yang dihadapi di dunia, misalnya bagaimana melakukan usaha/bisnis.[12]

Munculnya kewirausahaan berbasis agrobisnis dan agroindustri dikalangan pondok pesantren menandakan adanya dinamika di kalangan pondok pesantren dalam menghadapi tuntutan dan kebutuhan masyarakat luas seiring dengan perubahan zaman. Kondisi tersebut akan memberikan angin segar bagi kalangan pondok pesantren, mengingat perhatian pemerintah ke arah

---

[11]Ali Mustofa, "Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Berbasis Agrobisnis (Studi Kasus di PP Mukmin Mandiri dan PP Nurul Karomah)" *Jurnal Kependidikan Islam*, Volume 6 Nomor 2 (2015).

[12] Kondisi di atas tidaklah selalu benar, buktinya banyak lulusan para santri di pondok pesantren yang membuka usaha rumah makan, menjadi peternak, menjadi pedagang dan sejenisnya. Ini berarti para santri sangat potensi menjadi seorang wirausaha yang sukses apabila di samping dibekali nilai-nilai agama juga dibekali kewirausahaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan agrobisnis dan agroindustri pondok pesantren semakin jelas. Di dalam merespon berbagai hal terkait dengan kebutuhan pondok pesantren, tiga tahun terakhir ini berbagai program agrobisnis di pesantren cukup banyak, namun kurang diikuti dengan penguatan kapasitas santri dan kerja sama dengan masyarakat di sekitar pondok pesantren.

Terlepas dari itu, ada satu hal yang ditunjukkan oleh pondok pesantren tersebut, yakni keinginan untuk bisa mandiri dan mengembangkan pondok pesantren melalui usaha serta bisnis yang dihasilkan sendiri dengan kemampuan mendayagunakan potensi sumber daya insani secara maksimal untuk menggali potensi sumber daya alam melalui penyerapan alih teknologi. Hal ini menjadi tantangan dan tuntutan dalam era globalisasi, khususnya bagi pesantren. Sehingga, pesantren juga dapat menumbuhkan masyarakat swadaya dan swasembada.[13]

Dalam mewujudkan hal itu, dalam Undang-Undang (UU) No. 17 tahun 2007 tentang RPJPN tahun 2005-2025, menyatakan bahwa visi pembangunan nasional tahun 2005-2025 adalah: *Indonesia yang Mandiri, Maju, Adil dan Makmur*. Untuk mewujudkan visi pembangunan nasional tersebut ditempuh melalui delapan misi yang mencakup: (1) mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila, (2) mewujudkan bangsa yang berdaya saing, (3) mewujudkan masyarakat demokratis berlandaskan hukum, (4) mewujudkan Indonesia aman, damai dan bersatu, (5) mewujudkan pemerataan pembangunan dan

[13] Abdul Munir Mulkhan, *Nalar Spiritual Pendidikan, Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 2002), 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkeadilan, (6) mewujudkan Indonesia asri dan lestari, (7) mewujudkan Indonesia menjadi negara kepulauan yang mandiri, maju, kuat dan berbasiskan kepentingan nasional, dan (8) mewujudkan Indonesia berperan penting dalam pergaulan dunia internasional.[14]

Untuk pelaksanaan pembangunan sistem agribisnis dirancang dengan melibatkan lembaga ekonomi dan lembaga penunjang lain seperti lembaga ekonomi masyarakat. Lembaga ekonomi masyarakat ini kemudian akan menunjang subsistem agribisnis, kegiatan usaha tani, penyedia informasi, layanan jasa, serta penerapan teknologi pertanian. Lebih jelas lagi agribisnis disini diarahkan pada agroindustri, sehingga nantinya akan menghasilkan nilai tambah yang lebih bagi komoditi pertanian. Dampak lebih lanjut adalah efek multiplier yang menciptakan peluang-peluang usaha baru. Untuk itu dalam upaya pemberdayaan masyarakat sektor ini harus jadi sasaran utama. Sedangkan dalam penguatan ekonomi rakyat agribisnis merupakan syarat keharusan (*necessary condition*), yang menjamin iklim makro yang kondusif bagi pengembangan ekonomi rakyat yang sebagian besar berada pada kegiatan ekonomi berbasis pertanian.

Untuk penguatan ekonomi rakyat secara nyata, diperlukan syarat kecukupan berupa pengembangan organisasi bisnis yang dapat merebut nilai tambah yang tercipta pada setiap mata rantai ekonomi dalam kegiatan

[14] Departemen Pertanian. 2001. *Pembangunan Sistem agribisnis Sebagai Penggerak Ekonomi Nasional*. Edisi Pertama. Jakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agribisnis. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam perekonomian Indonesia, agribisnis berperan penting sehingga mempunyai nilai strategis.

Pondok Pesantren Agrobisnis dan Agroindustri Mukmin Mandiri salah satu dari sekian banyak pesantren yang menawarkan pendidikan umum kepada para santrinya, dengan pendidikan berbasis kewirausahaan tanpa mengurangi pendidikan agama. Dengan penerapan kurikulum kewirausahaan dan agama, diharapkan santri tidak hanya pandai dalam berdakwah, akan tetapi juga mampu untuk berbaur dan mengembangkan potensi ekonomi di tengah masyarat. Santri yang berasal dari kalangan *dhuafa* diharapkan dapat meraih sukses dunia dan akhirat dengan pengalaman belajar wirausaha selama di pesantren.

Di pesantren yang berada di Kabupaten Sidoarjo tersebut para santri diajak untuk tidak hanya belajar mengaji atau belajar kitab kuning saja. Namun mereka juga dibimbing dengan pendidikan *entrepreneurship*[15]. Pesantren ini memilih jalur pengembangan pengelolaanya berbasis agrobisnis dan agroindustri. Hal ini dipilih oleh pendiri pesantren tersebut sebagai jawaban tentang perlunya terobosan baru dalam pengembangan pendidikan di pesantren yaitu dengan pengembangan di bidang agrobisnis dan agroindustri. Fokus pesantren saat ini yaitu pada aspek Agro (Agrobisnis), yakni Industri Kopi (Mengolah, memproses kopi biji goreng roaster hingga menjadi kopi bubuk. Pesantren Mukmin Mandiri juga memfasilitasi para santri dalam

[15] Pendidikan *entrepreneurship* bertujuan membentuk manusia secara utuh *(holistic)* yaitu selain insan yang memiliki pemahaman dan keterampilan sebagai seorang wirausaha. Pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* tidak harus mandiri atau otonom dengan membuat kurikulum baru, tetapi pendidikan *entrepreneurship* dapat diintegrasikan dalam kurikulum yang sudah ada. Lihat Muh. Yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berwirausaha dengan menjalankan pelatihan wirausaha. Para santri di sana diberi kesempatan untuk praktek langsung beriwarusaha lewat bisnis agrobisnis kopi.

Usaha kopi yang memproduksi kopi berlabel “Mahkota Raja Coffee Santri” ini telah sukses membuktikan bahwa santri-santri mampu menjalankan mulai dari proses produksi, pengemasan, distribusi, hingga marketing. Dengan tagline “4 in 1 (kopi+susu+gula+do’a)”, para santri berhasil membuat Mahkota Raja tersebar di berbagai daerah, bahkan sampai ekspor ke Malaysia. Hal ini merupakan pencapaian luar biasa, karena santri-santri juga sekaligus menjalankan studinya di Perguruan Tinggi masing-masing. Kemandirian pesantren memang tidak perlu diragukan lagi. Bertahun-tahun yang lampau hingga saat ini, para pendiri pesantren bener-bener memfungsikan pesantren menjadi “negara kecil”. Dalam lingkungan pesantren, para pengelolanya kebanyakan mempunyai sistem ekonomi sendiri, pemasukan dan pengelolaan keuanganya sendiri yang salah satunya dengan dibentuknya suatu unit usaha atau kegiatan yang bergerak di bidang agrobisnis dan agroindustri.

Kita ketahui bersama intitusi pesantren adalah sebuah lembaga yang independent sebuah lembaga yang mengajarkan kemandirian kepada para santri di dalamnya. Maka tidak heran jika saat ini banyak sekali usaha-usaha produktif sangat berkembang di lingkungan-lingkungan pesantren. Pesantren-pesantren memiliki unit-unit usaha di dalamnya di mana perputaran uang berjalan ratusan sampai dengan milyaran rupiah. Sehingga suatu usaha Agro (Agrobisnis) di pesantren ini tidak hanya menguntungkan dan meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesejahteraan keluarga besar pesantren saja, tetapi mampu memberdayakan dan mengkaryakan perekonomian santri dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.[16]

Oleh sebab itu, penulis berasumsi bahwa lembaga pendidikan, selain bisa menjadi bagian dari strategi pengembangan agama, budaya, namun juga bisa dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan perekonomian. Dalam konteks ini, adalah lembaga pesantren sebagai sarana untuk mengembangkan wirausaha agrobisnis dan agroindustri.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang agrobisnis dan agroindustri yang yang dikembangkan di salah satu Pondok Pesantren. Penulis membingkai penelitian ini dalam judul "PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN BERBASIS AGROBISNIS DAN AGROINDUSTRI (Studi terhadap Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo)".

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dalam usaha untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai masalah yang ada, maka penulis mengidentifikasi masalah yang mungkin terjadi dalam penelitian ini yaitu: proses pendidikan di pondok pesantren

[16] Fungsi agrobisnis di pesantren di antaranya untuk menyiapkan para santri menjadi wirausaha baru, di samping juga untuk menyiapkan sumber pendapatan pesantren, lalu memanfaatkan potensi pesantren kearah usaha produktif. Serta untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme di kalangan pesantren. Pondok pesantren sangat memiliki potensi kewirausahaan yang besar untuk didayagunakan sebagai suatu kekuatan yang mampu mengatasi problem kemiskinan dan pengangguran dalam rangka mewujudkan pesantren sebagai *agent of development* dan soko guru ekonomi nasional yang baru. Lebih lengkap lihat D. Zumar, *Etos Wirausaha Pesantren* (Jakarta: Small-Medium Industry, 2008).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo, dan model pendidikan pesantren berbasis agrobisnis dan agroindustri di pondok pesantren Mukmin Mandiri Waru, Sidoarjo, serta terciptannya peluang usaha bisnis yang ada di Pondok Pesantren tersebut.

C. Rumusan Masalah

Bersandar pada identifikasi dan masalah masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pendidikan di pondok pesantren Mukmin Mandiri Waru, Sidoarjo?
2. Bagaimana model pendidikan pondok pesantren berbasis agrobisnis dan agroindustri di pondok pesantren Mukmin Mandiri Waru, Sidoarjo?
3. Bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan agrobisnis dan agroindustri di pondok pesantren Mukmin Mandiri Waru, Sidoarjo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan tesis ini adalah untuk mengetahui:

1. Proses pendidikan di pondok pesantren Mukmin Mandiri Waru, Sidoarjo.
2. Model pendidikan pondok pesantren berbasis agrobisnis dan agroindustri di pondok pesantren Mukmin Mandiri Waru, Sidoarjo
3. Iternalisasi nilai-nilai pendidikan agrobisnis dan agroindustri di pondok pesantren Mukmin Mandiri Waru, Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis
   a. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terutama kaitannya dengan pendidikan berbasis Agrobisnis dan Agroindustri Di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Waru, Sidoarjo
   b. Mengenalkan Pola Pendidikan Pesantren Berbasis Agrobisnis dan Agroindustri Di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Waru, Sidoarjo.
2. Secara Praktis:
   a. Untuk menjadikan bahan bacaan, referensi, dan rangsangan untuk peneliti berikutnya, terutama yang berkaitan dengan Pendidikan Pondok pesantren berbasis Agrobisnis dan Agroindustri.
   b. Terkait dengan konsentrasi studi peneliti di UIN Sunan Ampel Prodi Pendidikan Agama Islam, dengan penelitian ini peneliti berharap mampu menyumbangkan konstribusi pada bidang ilmu pendidikan.

F. Kerangka Teoritik

Sebagai pisau analisis penelitian, sekaligus untuk menjelaskan masalah utama terkait model pendidikan pesantren berbasis agrobisnis dan agroindustri di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo, penelitian ini menggunakan beberapa teori yang di antaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Teori Pesantren sebagai Subkultur KH. Abdurrahman Wahid

Sistem pendidikan di pesantren mengadopsi nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Keadaan ini menurut Abdurrahman Wahid, disebut dengan istilah subkultur. Ada tiga elemen yang mampu membentuk Pondok Pesantren sebagai subkultur : 1) pola kepemimpinan pesantern yang mandiri, tidak terkooptasi oleh negara. 2) kitab-kitab rujukan umum yang selalu digunakan dari berbagai abad. 3) sistem nilai yang digunakan adalah bagian dari masyarakat luas.[17] Tiga elemen ini menjadi ciri yang menonjol dalam perkembangan pendidikan di pesantren. Pesantren baru mengkin bermunculan dengan tidak menghilangkan tiga elemen itu, kendati juga membawa elemen-elemen lainnya yang merupakan satu kesatuan dalam sistem pendidikannya. Subkultur tersebut dibangun komunitas pesantren senantiasa berada dalam sistem sosial budaya yang lebih besar.

2. Teori Pemberdayaan O. Anwas

Konsep Pemberdayaan menurut Anwas adalah suatu proses untuk memberikan kekuatan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan.[18] Proses pemberdayaan selayaknya tidak hanya memberikan kekuatan saja tetapi harus juga diberikan kualitas pendidikan yang berkualitas kepada individu yang lemah tersebut.

---

[17] Abddurrahman Wahid, *Pondok Pesantren Masa Depan* (Bandung : Pustaka Hidyah, 1999), 14.
[18] O. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global* (Bandung: Alfabeta, 2013), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberdayaan tidak sekedar memberikan kewenangan atau kekuatan kepada pihak yang lemah saja. Dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi, dan kemampuan yang dimiliknya.[19]

Berdasarkan pandangan tersebut, apabila mengamati proses pemberdayaan yang diberikan kepada santri melalui kegiatan agribisnis dan agroindustri, maka tujuan kegiatan tersebut adalah untuk menjadikan santri berkualitas dalam bidang agama saja, akan tetapi memiliki kualitas dalam mengembangkan potensi pertanian agar kelak. Santri tersebut dapat mandiri dalam hal ekonomi dan memberikan kesempatan melalui kegiatan agribisnis. Selain itu hal yang dilakukan dalam proses pemberdayaan kepada santri yaitu dengan memberikan bentuk pengetahuan secara nonformal mengenai cara pengelolaan pertanian, serta cara pemasaran dari hasil pertanian tersebut.

3. Teori Kewirausahaan Geoffreg G. Meredith

Potensi wirausaha (*enterpreneurship*) berupa agrobisnis dan agroindustri, menurut Geoffreg G. Meredith, membuat lembaga memiliki kemampuan menemukan dan mengevaluasi peluang-peluang, mengumpulkan sumber-sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dari peluang-peluang itu. Maka dalam hal ini,

[19] Ibid., 50-51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri dididik utuk menjadi pemimpin dan mereka menunjukkan sifat kepemimpinan dalam pelaksanaan sebagian besar kegiatan-kegiatan mereka.[20]

Sistem pendidikan pesantren berbasis pada agrobisnis dan agroindustri ini membuat pesantren memiliki kemampuan dalam memanajemen dan menggunakan waktu dan sumberdaya secara efektif dan efisien. Tentu ini menegaskan bahwa pesantren dewasa ini dapat mensinergikan pendidikan agama dengan beberapa aspek (termasuk agrobisnis dan agroindustri) yang merupakan potensi pesantren, untuk pengembangan lembaga pendidikan tertua di Indonesia tersebut.

G. Definisi Operasional

Agar tidak menjadi kesalah pahaman dalam memahami maksud judul Tesis ini, maka penulis akan menguraikan beberapa istilah penting. Istilah-istilah penting tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Pondok Pesantren

Menurut H. Rohadi Abdul Fatah, pesantren berasal dari kata santri yang dapat diartikan tempat santri. Kata santri berasal dari kata Cantrik (bahasa Sansakerta, atau mungkin Jawa) yang berarti orang yang selalu mengikuti guru, yang kemudian dikembangkan oleh Perguruan Taman Siswa dalam sistem asrama yang disebut Pawiyatan. Istilah santri juga dalam ada dalam bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji, sedang C. C

[20] Geoffreg G. Meredith, *Kewirausahaan; Teori dan Praktek*, Terj. Andre Asparsayogi (Jakarta: PPMI, 2000), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berg berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari istilah shastri, yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata *saint* (manusia baik) dengan suku kata *tra* (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik.[21]

M. Arifin, sebagaimana dikutip oleh Mujamil Qomar, mendefisikan pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kompleks) di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seseorang atau beberapa orang kyai dengan cirri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.[22]

Bertolak dari uraian tersebut di atas, maka dapatlah diketahui bahwa dengan berdirinya pondok pesantren dari kota sampai ke pelosok-pelosok desa, telah dirasakan oleh masyarakat seperti adanya bakti sosial bersama dengan masyarakat maupun dalam bidang keagamaan yaitu dengan adanya pengajian-pengajian atau ceramah-ceramah yang dilaksanakan baik terhadap masyarakat umum maupun terhadap santri itu sendiri. Jadi pendidikan pondok pesantren adalah proses pendidikan agama

[21] H. Rohadi Abdul Fatah, dkk., *Rekontruksi Pesantren Masa Depan* (Jakarta Utara: Listafariska Putra, 2005), 11.
[22] Choirul Fuad Yusuf dan Siswanto, *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren* (Purwokerto: Stain Press, 2010), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diakui oleh masyarakat dengan sistem asrama yang berada di bawah kedaulatan kyai.

2. Agrobisnis dan Agroindustri

Pengertian Agrobisnis Menurut Downey and Erickson (1998) dalam buku Bungaran Saragih.[23] Agrobisnis adalah kegiatan yang berhubungan dengan penanganan komoditi pertanian dalam arti luas, yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan masukan dan keluaran produksi (agroindustri), pemasaran masukan-keluaran pertanian dan kelembagaan penunjang kegiatan. Yang dimaksud dengan berhubungan adalah kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian.

Soekartawi, (1993) Agribisnis berasal dari kata agri dan bisnis. Agri berasal dari bahasa Inggris, *agricultural* (pertanian). Bisnis berarti usaha komersial dalam dunia perdagangan. Agrobisnis adalah kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran produk-produk yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas.

Sedangkan Agroindustri berasal dari dua kata, yaitu *agricultural* dan industri yang berarti suatu industri yang menggunakan hasil komoditi pertanian sebagai bahan baku utamanya.[24] Definisi agroindustri dapat dijabarkan sebagai kegiatan industri yang memanfaatkan hasil komoditi pertanian sebagai bahan baku yang dapat diolah menjadi produk yang

[23] Saragih, bungaran, *Pertanian Mandiri* (Penebar swadaya : Jakarta, 1998), 86.
[24] Arifin, Bustanul, *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia* (Jakarta : Kompas, 2004), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai nilai tambah serta mempunyai manfaat lebih dari hasil komoditi pertanian sebelumnya. Dari penjabaran diatas, dapat dikatakan agroindustri adalah sebuah revolusi dari pengolahan hasil pertanian dengan memberikan nilai tambah untuk menyukseskan pertanian.

Agrobisnis merupakan sistem pertanian yang saling terkait mulai dari sistem hulu sampai dengan sistem hilir yang memanfaatkan sumber daya yang ada dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya.[25] Agroindustri adalah fase pertumbuhan setelah pembangunan pertanian, tetapi sebelum pembangunan tersebut memulai ke tahapan pembangunan industri. Dengan kata lain adalah setelah pembangunan pertanian ada pembangunan agroindustri dan setelah pembangunan agroindustri ada pembangunan industri.[26]

Dari definisi tersebut, juga dapat kita pahami bahwa agroindustri merupakan bagian dari enam subsistem agrobisnis yang disepakati selama ini yaitu subsistem penyediaan sarana produksi dan peralatan, usaha tani, pengolahan hasil (agroindustri), pemasaran, sarana dan pembinaan. Jadi, agroindustri merupakan bagian dari agribisnis dan dianggap sebagai *leading sector* dari agribisnis.

3. Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Waru, Sidoarjo

Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo adalah sebuah Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren yang mengajarkan ilmu agama juga mengajarkan ilmu tentang Agrobisnis dan Agroindustri. Yaitu, tata cara

[25] Saragih, *Bungaran Refleksi agribisnis* (Bogor: IPB, 2007), 8.
[26] Soekartawi, *Agroindustri dalam Perspektif Sosial Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengolah hasil pertanian berupa kopi sampai mempunyai nilai tambah yang lebih. Pondok pesantren ini di perumahan Graha Tirta, Jalan Bougenville, Nomor 69, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Di pesantren itu, selain dibekali ilmu agama, para santri juga akan mendapat ilmu berbisnis dan berwirausaha.

H. Penelitian Terdahulu

Dalam pencarian jenis penelitian yang relevan dengan judul yang penulis angkat, peneliti menemukan beberapa titik kesamaan dengan beberapa penelitian yang telah terlebih dahulu dilakukan, antara lain yaitu:

1. "Pendidikan Pondok Pesantren Berbasis Agrobisnis Dan Agroindustri (Studi Di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Waru, Sidoarjo). Untuk membedakan kajian Tesis ini dengan yang lain, di bawah ini akan penulis sebutkan beberapa studi pustaka tentang beberapa karya ilmiah dan buku sebagai berikut: *Pertama,* jurnal Noor Ahmady dengan judul Pesantren dan Kewirausahaan (Peran Pesantren Sidogiri Pasuruan Dalam Mencetak Wirausaha Muda Mandiri), Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya 2013. Penulis menekankan pada mengembangkan kewirausahaan untuk menopang ekonomi pesantren sejak lama, Dalam mengembangkan kewirausahaan pihak pesantren melibatkan santri dalam proses usaha agar menjadi bekal bagi santri ketika sudah terjun kemasyarakat. Unit usaha pesantren Sidogiri sudah berkembang luas,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak hanya dilingkungan pesantren atau dilingkungan pasuruan namun sudang berkembang diseluruh Jawa Timur bahkan nasional.

2. Najih Anwar,[27] "Manajemen Pondok Pesantren dalam Penyiapan Wirausahawan ; Studi Kasus di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan". Sesuai dengan judulnya, maka fokus adalah bagaimana upaya dan strategi yang dilakukan Pondok Pesantren Sunan Drajat dalam mencipta dan memproduksi para wiraushawan santri, sehingga mereka mampu bertahan hidup di tengah – tengah masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang cukup baik dan terencana, mulai dari penyusunan program hingga pada aspek – aspek aktualisasi lainnya.
3. Ali Mustofa dengan judul "Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Berbasis Agrobisnis (Studi Kasus di PP Mukmin Mandiri dan PP Nurul Karomah) Jurnal Kependidikan Islam Volume 6 Nomor 2 UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2015. Dalam penelitian ini, penulis menekankan pada pola manajemen kepemimpinan serta mampu memanfaatkan sumber daya manusia yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Mukmin Mandiri. Pondok Pesantren Mukmin Mandiri memiliki sistem kewirausahaan yang sangat modern. Pengelolaan bisnis yang mereka lakukan sangat bersifat profesional serta didukung oleh peralatan yang memadai, sehingga menghasilkan produksi dengan kualitas yang baik. pondok pesantren Mukmin Mandiri tidak hanya menjual produk pertanian semata. Namun, di sisi yang lain, mereka mampu membuat

[27] Najih Anwar, "*Manajemen Pondok Pesantren dalam Penyiapan Wiraushawan ; studi kasus di pondok pesantren Sunan Drajat Lamongan".* Tesis Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Malik Ibrahim Malang, Tahun 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produksi, menanamkan nilai kewirausahaan pada santrinya, memperdayakan dan memperkaya pengalaman santri, serta mendapatkan hasil yang melimpah dari produksi yang dilakukan.

4. "Dampak Programpemberdayaan Santri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Kegiatan Agribisnis Di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Bandung". Penelitian yang dilakukan oleh Reza Noormansyah Putra, Ace Suryadi dan Viena Rusmiati Hasanah ini dilatar belakangi oleh adanya kegiatan agribisnis yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ittifaq dengan tujuan untuk mencetak santri agar mandiri dalam perekonomian sehingga berdampak pada kesejahteraan santri karena mampu memenuhi kebutuhan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Bentuk program pemberdayaan para santri melalui kegiatan agribisnis proses kegiatan agribisnis di Pesantren Al-Ittifaq.2) Gambaran partisipasi dalam kegiatan agribisnis di Pesantren Al-Itifaq. 3) Hasil kegiatan agribisnis di Pesantren Al-Ittifaq dalam upaya kesejahteraan dalam kehidupan para santri setelah lulus. 4)Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari kegiatan agribisnis.

Empat penelitian di atas mempunyai keselarasan dengan penelitian yang penulis lakukan, yakni dalam hal memaparkan sisi lain pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki potensi enterpreneurship (kewirausahaan). Namun, dari tesis dan jurnal yang penulis jadikan sebagai kajian terdahulu di atas, belum ada karya ilmiah yang fokus dan penekanannya yang membahas tentang judul tesis yang penulis buat. Untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu, layak dan sangat menarik sekali bagi penulis untuk mencoba memberikan pembahasan mengenai Pendidikan Pondok Pesantren Berbasis Agrobisnis dan Agroindustri (Studi terhadap Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Waru, Sidoarjo). Dengan penelitian ini, penulis akan menyempurnakan penelitian sebelumnya, sehingga ada komprehensi pada kajian dan analisisnya.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarah dalam pembahasan tesis ini penulis membuat sistematika penulisan sesuai dengan masing-masing bab. Penulis membaginya menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang merupakan penjelasan dari bab tersebut. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut :

Bab pertama, memuat tentang pendahuluan. Pada bagian ini meliputi: latar belakang masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi mengenai landasan teori yang berkaitan dengan pendidikan pesantren berbasis agrobisnis dan agroindustri, yang meliputi: tinjauan umum tentang pendidikan pesantren, tinjauan umum tentang agrobisnis dan agroindustri dan relasi pondok pesantren dengan agrobisnis dan agroindustri.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab keempat, berisi tentang analisis pendidikan pondok pesantren berbasis agrobisnis dan agroindustri di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Waru, Sidoarjo.

Bab kelima, adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI TENTANG PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN BERBASIS AGROBISNIS DAN AGROINDUSTRI

A. Tinjauan Umum tentang Pondok Pesantren

1. Definisi Pondok Pesantren

Istilah pesantren berasal dari kata dasar "santri" yang mendapat awalan pe dan akhiran an yang berarti tempat tinggal para santri.[1] Begitu pula pesantren sebuah kompleks yang mana umumnya terpisah dari kehidupan sekitarnya, dalam kompleks itu berdiri beberapa bangunan rumah kediaman pengasuh. Dapat pula dikatakan pesantren adalah kata santri yaitu orang yang belajar agama Islam.[2]

Menurut Rohadi Abdul Fatah, pesantren berasal dari kata santri yang dapat diartikan tempat santri. Kata santri berasal dari kata "cantrik" (bahasa Sansakerta, atau mungkin Jawa) yang berarti orang yang selalu mengikuti guru, yang kemudian dikembangkan oleh Perguruan Taman Siswa dalam sistem asrama yang disebut Pawiyatan. Istilah santri juga dalam ada dalam bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji, sedang C. C Berg berpendapat, bahwa istilah tersebut berasal dari istilah shastri, yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata *saint* (manusia baik) dengan suku kata *tra*

---

[1] Wahjoetimo, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatf Masa Depan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 70.

[2] Lihat Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Ilmu, t.th), 310.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik.[3]

Bila mendengar makna pesantren itu sendiri, maka orientasi secara spontanitas tertuju kepada lembaga pendidikan Islam yang diasuh oleh para kyai atau ulama dengan mengutamakan pendidikan agama dibanding dengan pendidikan umum lainnya. Abu Ahmadi, memberikan pengertian pesantren sebagaisuatu sekolah bersama untuk mempelajari Ilmu agama, kadang-kadang lembaga demikian ini mencakup ruang gerak yang luas sekali dan mata pelajaran yang dapat diberikan dan meliputi hadits, ilmu kalam, fiqhi dan ilmu tasawuf.[4]

Menurut fungsinya, pesantren di samping sebagai pendidikan Islam, sekaligus merupakan penolong bagi masyarakat dan tetap mendapat kepercayaan di mata masyarakat. Jadi pesantren yang dimaksud dalam hal ini suatu lembaga pendidikan Islam yang didirikan di tengah-tengah masyarakat, yang di dalamnya terdiri dari pengasuh atau pendidik, santri, alat-alat pendidikan dan pengajaran serta tujuan yang akan dicapai.

Pesantren merupakan asrama dan tempat para santri belajar ilmu agama juga ilmu yang bersifat umum dan di didik untuk bagaimana hidup mandiri.[5] Hal ini adalah merupakan faktor yang sangat penting utamanya dalam menanggulangi kemerosotan akhlak muda mudi, yang mana disebabkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

---

[3] H. Rohadi Abdul Fatah, dkk., *Rekontruksi Pesantren Masa Depan* (Jakarta Utara: Listafariska Putra, 2005), 11.
[4] Hamid, *Sistem Pesantren Madrasah dan Pesantren di Sulawesi Selatan*, 18.
[5] Mas'ud Khasan Abdul Qahar, et. Al., *Kamus Pengetahuan Populer* (Cet. I; Yogyakarta: Bintang Pelajar, t.th), 191.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekarang ini, bukan hanya berpusat di kota-kota besar akan tetapi justru dapat merangkul sebagian besar pelosok pedesaan.

Melihat hal yang ditimbulkan, maka perlu adanya usaha dan perhatian yang serius dari hal ini harus diakui bahwa teknologi itu memang mempunyai banyak segi positif bagi kehidupan umat manusia akan tetapi tidak dapat dipungkiri pula bahwa nampak negatifnya, khususnya dalam bidang perkembangan mental spiritual dapat juga ditimbulkan. Satu contoh dengan lajunya perkembangan teknologi sekarang ini, maka kebudayaan Barat masuk ke Indonesia berusaha untuk merubah dan menggeser nilai-nilai ajaran Islam yang sejak lama dipelihara dengan baik.

Untuk menanggulangi dampak negatif berbagai pihak utamanya kepada pemerintah dan tokoh-tokoh agama saling kerjasama dalam membina dan mendidik umat manusia dengan jalan memberikan pengetahuan yang dapat menjadi penangkal bagi lajunya kebudayaan barat yang setiap saat datang untuk mengancam ketentraman Islam yaitu berusaha untuk ikut dengan budaya yang mereka anut.

Dalam hal ini, M. Dawam Raharjo, menjelaskan dalam bukunya "Pesantren dan Pembaharuan", pesantren merupakan lembaga *Tafaqquh fī al-Dīn* mempunyai fungsi pemeliharaan, pengembangan, penyiaran dan pelestarian Islam, dari segi kemasyarakatan, ia menjalankan pemeliharaan dan pendidikan mental.[6]

[6] M. Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LPES, 1974), 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bertolak dari uraian tersebut di atas, maka dapatlah diketahui bahwa dengan berdirinya pondok pesantren dari kota sampai ke pelosok-pelosok desa, telah dirasakan oleh masyarakat seperti adanya bakti sosial bersama dengan masyarakat maupun dalam bidang keagamaan yaitu dengan adanya pengajian-pengajian atau ceramah-ceramah yang dilaksanakan baik terhadap masyarakat umum maupun terhadap santri itu sendiri.

Dalam istilah pesantren juga disebut sebuah kehidupan yang unik karena di dalam pesantren selain belajar santri juga di didik untuk hidup mandiri, sebagaimana yang dapat disimpulkan dari gambaran lahiriahnya. Pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan sekitarnya, dalam kompleks itu berdiri dari beberapa buah bangunan, rumah kediaman pengasuh yang disebut Kyai, dan dimana di dalamnya terdapat sebuah surau atau mesjid dan asrama tempat mondok bagi santri.[7]

Corak tersendiri dalam pesantren dapat dilihat juga dari struktur pengajaran yang diberikan, dari sistematika pengajaran, dijumpai pelajaran yang berulang dari tingkat ke tingkat, tanpa melihat kesudahannya. Persoalan yang diajarkan seringkali pembahasan serupa yang diulang-ulang selama jangka waktu yang bertahun-tahun.

Dari pengertian tersebut di atas, maka dapatlah dipahami bahwa pesantren adalah merupakan wadah yang mana di dalamnya terdapat santri

[7] Ibid., 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dapat diajar dan belajar dengan berbagai ilmu agama. Demikian pula sebagai tempat untuk menyiapkan kader-kader da'i yang profesional dibidang penyiaran Islam.

2. Historisitas Pesantren di Indonesia

Setiap agama memerlukan komunitas masyarakat untuk melestarikan nilai-nilai moral yang dibawa agama tersebut. Hal itu akan membentuk suatu tradisi yang akan terus berkembang. Karena itu, antara nilai-nilai moral yang dibawa agama dan tradisi masyarakat merupakan hubungan simbiosis yang saling mengisi satu sama lain. Dalam hal ini pesantren, merupakan simbiosis antara pelestarian nilai-nilai moral yang sudah menjadi tradisi dan bahkan menjadi lembaga keagamaan (Islam) di tengah masyarakat.[8]

Pesantren sebagai bagian intrinsik dari mayoritas muslim Indonesia dapat ditelusuri dari aspek historis pesantren yang keberadaannya relatif cukup lama. Penelitian tentang pesantren menyebutkan, pesantren sudah hadir di bumi nusantara seiring dengan penyebaran Islam di bumi pertiwi ini. Ada yang menyebutkan, pesantren sudah muncul sejak abad akhir abad ke-14 atau awal ke-15, didirikan pertama kali oleh Maulana Malik Ibrahim yang kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Sunan Ampel.[9]

Sejarah mencatat bahwa pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan, keagamaan, kemasyarakatan yang sudah lama

---

[8] M. Fudholi Zaini dkk, *Tarekat, Pesantren dan Budaya Lokal* (Surabaya: Sunan Ampel Press, 1999), 69-71.

[9] Marwan Saridjo et. al., *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia* (Jakarta: Dharma Bhakti, 1982), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkenal sebagai wahana pengembangan masyarakat *(community development)*.[10] Di samping itu juga sebagai agent perubahan sosial (*agent of chage*), dan pembebasan (*liberation*) pada masyarakat dari ketertindasan, kebutukan moral, politik, kemiskinan. Latar belakang historis ini menunjukkan bahwa pesantren tumbuh dan berkembang dengan sendirinya dalam struktur kehidupan masyarakat Indonesia yang pada awalnya sebagai bentuk perlawanan terhadap penjajahan di Indonesia.

Menurut Arifin, sebagai suatu lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren dari sudut historis kultural dapat di dikatakan sebagai *training center* yang secara otomatis menjadi *cultural centre* Islam yang disah dan dilembagakan oleh masyarakat.[11] Dengan orientasi tersebut, pondok pesantren telah menunjukkan partisipasi aktifnya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa baik masa pra kemerdekaan sampai saat ini. dan sejarah mencatat nama tokoh-tokoh K.H. Hasyim Asya'ri, K.H Wahab Hasbullah, K. H. Bisyri Syamsuri, K. H. Saifuddin Zuhri Dan K. H. Wahid Hasyim tercatat sebagai tokoh yang cukup memberikan kontribusi yang luar biasa terhadap perjalan bangsa Indonesia.

Sejarah perkembangan pesantren dapat dilihat dari dua segi yaitu: 1) pesantren berasal dari kata *santri* yang berasal dari bahasa sangsekerta yang berarti melek huruf, hal ini didasarkan pada kelas sosial sebagai *kelas leteracy*, yaitu orang yang berusaha mendalami kitab-kitab yang

[10] Jamal Ma'mur Asmani, *Dialektika Pesantren Dengan Tuntutan Zaman*, dalam *Seri Pemikiran Pesantren, Mengagas Pesantren Masa Depan* (Yogyakarta: Qirtas, 2003), 210.
[11] Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertuliskan bahasa arab, 2) pesantren berasal dari kata dasar santri dan diimbuhi *pe* dan akhiran *an*, dalam bahasa jawa sering di sebut dengan cantrik yang berarti orang selalu mengikuti guru kemanapun guru pergi.[12]

Lebih rinci Stenbrink, menguraikan bahwa pada awalnya pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya diberikan dengan cara non klasikal, seorang kiai mengajar santri-santri (siswa) dengan kitab-kitab yang bertuliskan bahasa arab oleh ulama-ulama besar dari abad pertengahan yaitu abad 12 sampai abad 16.[13]

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sejarah perkembangan pondok pesantren sudah ada sejak pra kemerdekaan dan juga ikut eksis dalam memberikan kontribusinya dalam peningkatan sumberdaya manusia pada bangsa dan negara Indonesia sampai saat ini.

3. Elemen-elemen Pesantren

Elemen-elemen yang terdapat dalam pondok pesantren sebagaimana disebutkan oleh Dhofier adalah sebagai berikut:[14]

a. Kiai

Istilah kiai sebenarnya berasal dari bahasa jawa yang merupakan gelar bagi benda atau manusia yang mempunyai sifat-sifat istimewa dan sangat di hormati.[15] Sedangkan dalam konteks pondok pesantren

---

[12] Nurcholish Majid, *Bilik-Bilik Pesantren ; Suatu Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), 99.
[13] Steenbrink, Karel A., *Pesantren Madrasah Sekolah ; Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern* (Jakarta: LP3S, 1994), 112.
[14] Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES , 1984), 77.
[15] Imran, *Kaum Santri* (Yogyakarta: LKPSM NU, 1992), 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kiai adalah orang yang pandai (ulama) yang mumpuni dalam hal pengetahuan agama Islam. Gelar tersebut diberikan oleh masyarakat bukan memiliki pendidikan akademis melainkan karena kealimannya dalam pengetahuan agama Islam.

Lebih lajut Fananie menjelaskan bahwa kiai dikenal dengan orang dihormati, kharismatik. Kiai berfungsi sebagai guru, pelindung, trainer, petunjuk dan penolong.[16]

b. Santri

Menurut Wahid, Santri adalah sesorang yang mempunyai tiga ciri-ciri utama yaitu : 1) peduli terhadap kewajiban *ainiyah* (*ihtimām bi al-furūḍi al-'ainiyah*), 2) menjaga hubungan yang baik dengan *al-khaliq* (*khusnu al-mu'āmalah ma'a al-khāliq*), 3) menjaga hubungan yang baik dengan sesama makhluk (*khusnu al-mu'āmalah ma'a al-khalqi*).[17]

Sedangkan menurut Fananie, santri adalah siswa yang tinggal di pondok pesantren yang mempelajari agama secara serius dan belajar kepada kiai. Hubungan antar santri sangat dekat, saling membantu meskipun berasal dari propinsi, pulau atau negara yang berbeda.[18]

---

[16] Husnan Bay Fananie, *Modernism in Islamic Education in Indonesia and India ; A Case Study of The Pondok Pesantren Modern Gontor and Algarh,* Thesis No Phublished, (Nedherlad: Leiden University, 1998), 221.

[17] Marzuki Wahid dkk, *Pesantren Masa Depan* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), 90.

[18] Husnan Bay Fananie, *Modernism in Islamic Education in Indonesia and India ; A Case Study of The Pondok Pesantren Modern Gontor and Algarh,* Thesis No Phublished, (Nedherlad: Leiden University, 1998), 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lebih rinci Dhofier mengkatagorikan santri menjadi dua yaitu:[19] *Pertama*, santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. *Kedua*, santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap di pesantren.

c. Pondok

Pondok atau asrama pendidikan yang merupakan tempat bermukimnya santri selama mengikuti proses pendidikan. Dalam perkembangannnya pondok terdiri dari kamar-kamar dan dikelompokkan beberapa blok tempat tinggal antara santri puta dan putri di beri pembatas

d. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dalam pondok pesantren karena tempat ini merupakan tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri mulai dari kegiatan sholat lima waktu berjamaah sampai pengajaran kitab kuning.

e. Kitab Kuning Klasik

Salah satu ciri khas pesantren adalah pengajian kitab klasik (kuning). Menurut Asrohah, kitab kuning merupakan pengajaran tradisi agung di pondok pesantren kitab ini biasanya diajarkan dengan metode sorogan atau bandongan.[20]

---

[19] Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES , 1984), 99.

[20] Hanun Asrohah, *Pelembagaan Pesantren Asal Usul Dan Perkembangan Pesantren di Jawa* (Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Informasi Penelitian Dan Diklat Keagamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa elemen pondok pesantren terdiri dari pondok (asrama), masjid, kiai, santri, kitab kuning.

Dari komponen pesantren di atas, terdapat keunikan yang ada di pesantren. Dalam hal ini Ali Mukti, mengungkapkan tujuh ciri sistem pendidikan pesantren yaitu:[21] 1) adanya hubungan yang akrab antara kiai dengan santrinya 2) tunduknya santri pada kiai, 3) hidup hemat dan sederhana ; 4) semangat menolong diri sendiri; 5) tolong-menolong dalam semangat kekeluargaan 6) disiplin dalam penggunaan waktu 7) berani menderita untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pondok pesantren mempunyai ciri-ciri yang unik yang tidak miliki oleh lembaga pendidikan lain di Indonesia.

4. Model-model Pesantren

Sampai akhir abad 20, sistem pendidikan pesantren terus mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman (Mosik, 2014). Pesantren mulai memasukkan ilmu-ilmu umum sebagai ilmu yang harus dipelajari para santri. Selain itu, muncul beberapa pesantren yang mencirikan pada ilmu-ilmu tertentu, seperti pesantren tahfidz Al-Qur'an, pesantren Iptek, maupun pesantren yang khusus mengajari santrinya keterampilan kaderisasi.

[21] Ali Mukti, *Pondok Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 1986), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan model pendidikan di pesantren juga didukung dengan perkembangan elemen-elemennya. Jika pesantren awal cukup dengan masjid dan asrama, pesantren modern memiliki kelas- kelas, dan bahkan sarana dan prasarana tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah modern.[22]

Dengan tidak meninggalkan tradisi, abad 21 ini, pesantren terus mengadakan pembaharuan-permbaharuan baik di bidang kelembagaan maupun manajemennya, hal ini seiring dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Oleh karena itu, di era sekarang ini banyak ditemukan model- model pesantren di Indonesia yang nyaris berbeda desain bangunannya dengan pesantren-pesantren klasik. Melihat perubahan-perubahan ini, dengan meminjam pendapat Manfred Ziemek, maka tipe-tipe persantren di Indonesia dapat digolongkan sebagai berikut:[23]

a. Pesantren Model A

Pesantren tipe A merupakan kategori pesantren yang sangat tradisional. Ciri dari pesantren tipe ini adalah masih mempertahankan nilai-nilai tradisionalnya. Pesantren tidak mengalami transformasi yang berarti dalam sistem pendidikannya atau tidak ada inovasi yang menonjol dalam corak pesantrennya. Jenis pesantren inilah yang masih tetap eksis mempertahankan tradisi-tradisi pesantren klasik dengan corak keislamannnya. Masjid digunakan untuk pembelajaran

[22] Guntur Cahaya Kesuma, "Refleksi Model Pendidikan Pesantren dan Tantangannya Masa Kini", *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2, No. 1 (2017).
[23] Lihat M. Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 1986).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama Islam disamping tempat shalat. Pesantren tipe ini biasanya digunakan oleh kelompok-kelompok tarikat. Olek karena itu, pesantrennya disebut pesantren tarikat. Namun mereka tidak tinggal dimasjid yang dijadikan pesantren. Para santri pada umumnya tinggal di asrama yang terletak di sekitar rumah kyai atau dirumah kyai. Tipe pesantren ini sarana fisiknya terdiri dari masjid dan rumah kyai, yang pada umumnya dijumpai pada awal- awal berdirinya sebuah pesantren.[24]

b. Pesantren Model B

Pesantren tipe ini mempunyai sarana fisik, seperti; masjid, rumah kyai, pondok atau asrama yang disediakan bagi para santri, utamanya adalah bagi santri yang datang dari daerah jauh, sekaligus menjadi ruangan belajar. Pesantren ini biasanya adalah pesantren tradisional yang sangat sederhana sekaligus merupakan ciri pesantren tradisional. Sistem pembelajaran pada tipe ini adalah individual (sorogan), bandungan, dan wetonan.

c. Pesantren Model C

Jenis pesantren ini adalah pesantren salafi ditambah dengan lembaga sekolah (madrasah, SMU atau kejuruan) yang merupakan karakteristik pembaharuan dan modernisasi dalam pendidikan Islam di pesantren. Meskipun demikian, pesantren tersebut tidak

[24] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghilangkan sistem pembelajaran yang asli yaitu sistem sorogan, bandungan, dan wetonan yang dilakukan oleh kyai atau ustadz.[25]

d. Pesantren Model D

Pesantren jenis ini merupakan pesantren moden. Pesantren ini terbuka untuk umum, corak pesantren ini telah mengalami transformasi yang sangat signifikan baik dalam sistem pendidikan maupun unsur-unsur kelembagaannya. Materi pelajaran dan sistem pembelajaran sudah menggunakan sistem modern dan klasikal. Jenjang pendidikan yang diselenggarakan mulai dari tingkat dasar (barangkali PAUD dan juga taman kanak-kanak) ada di pesantren tersebut sampai pada perguruan tinggi. Di samping itu, pesantren modern sangat memperhatikan terhadap mengembangkan bakat dan minat santri sehingga santri bisa mengekplor diri sesuai dengan bakat dan minat masing-masing. Hal yang tidak kalah penting adalah keseriusan dalam penguasaan bahasa asing, baik bahsa Arab dan Inggris maupun bahasa internasional lainnya. Sebagai contoh misalnya, pesantren Gontor, Tebuireng dan pesantren modern lainnya yang ada di tanah air.

e. Pesantren Model E

Pesantren tipe ini merupakan pesantren yang tidak memiliki lembaga pendidikan formal, tetapi memberikan kesempatan kepada santri untuk belajar pada jenjang pendidikan formal di luar pesantren.

[25] S. Prasidjo, *Profil Pesantren* (Jakarta: Grasindo, 2001).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren tipe ini, dapat dijumlai pada pesantren salafi dan jumlahnya di nusantara relatif lebih kecil dibandingkan dengan tipe- tipe lainnya.

f. Pesantren Model F

Dikenal sebagai *ma'had 'Aly,* tipe ini, biasanya ada pada perguruan tinggi agama atau perguruan tinggi bercorak agama. Para mahasiswa di asramakan dalam waktu tertentu dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh perguruaan tinggi, mahasiswa wajib mentaati peraturan- peraturan tersebut bagi mahasiswa yang tinggal di asrama atau *ma'had*. Sebagai contoh, *ma'had 'aly* UIN Malang yang telah ada sejak tahun 2000 dan semua mahasiswa wajib diasramakan selama satu tahun. Kemudian *ma'had 'aly* IAIN Raden Intan Lampung yang telah berdiri sejak 2010 yang lalu. Tujuan dari ma'had 'aly tersebut adalah untuk memberikan pendalaman spiritual mahasiswa dan menciptakan iklim kampus yang kondusif untuk pengembangan bahasa asing.

Melihat keanekaragaman pesantren tersebut, maka dapat dipahami bahwa pesantren sejak berdirinya hingga perkembangannya dewasa ini, pesantren dapat dikategorikan menjadi tiga macam bentuk, yaitu: *Pertama*, pesantren tradisional yang masih tetap mempertahankan tradisi-tradisi lama, pembelajaran kitab, sampai kepada permasalahan tidur, makan dan MCK-nya, serta kitab-kitab *maraji'*-nya biasa disebut kitab kuning. *Kedua*, pesantren semi modern, yaitu pesantren yang memadukan antara pesantren tradisional dan pesantren modern.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sistem pembelajaran di samping kurikulum pesantren tradisional dalam kajian kitab klasik juga menggunakan kurikulum Kemenag dan kemendiknas. *Ketiga,* pesantren modern yang kurikulum dan sistem pembelajarannya sudah tersusun secara modern demikian juga manajemennya. Di samping itu, pesantren modern sudah didukung IT dan lembaga bahasa asing yang memadai. Termasuk *ma'had 'aly* dikategorikan bentuk pesantren modern.

5. Fungsi Pondok Pesantren dalam Pendidikan Islam

Sebagai sebuah subkultur, pesantren lahir dan berkembang seiring dengan derap langkah perubahan-perubahan yang ada dalam masyarakat global (mondial). Perubahan tersebut akan terus bergulir, ang cepat atau lambat, suka atau tidak suka pasti akan mengimbas pada komunitas pesantren sebagai bagian dari masyarakat dunia.

Ditinjau dari sejarah panjang keberadaannya, pesantren hadir untuk mengemban sebuah misi dan tanggung jawab yang besar. Ia dilahirkan untuk memberikan respon terhadap situasi dan kondisi sosial suatu masyarakat yang tengah diperhdapkan pada runtuhnya seindi-sendi moral, melalui transformasi nilai yang ditawarkan *(amar ma'rūf dan nahy munkār).* Dia diharapkan dapat membawa perubahan dalam tatanan social masyarakat *(agent of social change)*, untuk itu, ia diharapkan dapat melakukan kerja-kerja pembebasan *(liberation)* pada msyarakat dari segala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keburukan moral, penindasan politik, pengaburan hukum, pemiskinan ilmu, ekonomi, budaya, dan seterusnya.[26]

Menurut Mastuhu, pondok pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan tetapi lebih lanjut pondok pesantren juga berfungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama *amar ma'rūf nahy mungkār*.[27] Sedangakan menurut Azra, ada tiga fungsi pondok pesantren tardisional:[28] 1) transmisi ilmu-ilmu Islam, 2) pemeliharaan tradisi Islam, 3) reproduksi agama.

Lebih rinci Farchan pesantren dalam termenologi keagamaan sebagai merupakan institusi pendidikan Islam, namun demikian pesantren mempunyai *icon* sosial yang memilki pranata sosial di masyarakat. Hal ini di sebabkan pondok pesantren memiliki modalitas sosial yang khas yaitu:[29] 1) ketokohan kiai, 2) santri, 3) *independent* dan mandiri, 4) jaring sosial yang kuat antar alumni pondok pesantren.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pondok pesantren disamping sebagai lembaga pendidikan yang juga ikut mencerdaskan kehidupan bangsa melalui sistem pendidikan dan pemberdayaan masyarakat.

Dalam dunia pendidikan, sebagaimana dinyatakan Dr. Ki Hajar Dewantara, dikenal adanya istilah "Tri Pusat Pendidikan", yaitu tiga

---

[26] http://ifuljihad.blogspot.com/2009/02/rekonstruksi-fungsi-dan-peran-pesantren.html
[27] Mastuhu, *Dinamika Pendidikan Pesantren* (Jakarta: NIS, 1994), 111.
[28] Azra Azyumardi, *Sejarah Pertumbuhann Pekembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Garsindo, 2001), 29.
[29] Hamdan Farchan dan Syarifudin, *Titik Tengkar Pesantren; Resolusi Konflik Masyarakat Pesantren* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan (lembaga) pendidikan yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian anak didik. Tiga lembaga pendidikan tersebut adalah peendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Ketiga lembaga ini tidak berdiri secara terpisah, melainkan saling berkaitan, sebab ketiga bentuk lembaga pendidikan ini sebenarnya adalah satu rangkaian dari tahapan-tahapan yang tidak terpisahkan.Demi tercapainya tujuan pendidikan, ketiga bentuk lembaga pendidikan tersebut harus berjalan seiring, terpadu, searah, dan saling melengkapi. Ketiganya sama-sama bertanggung jawab dalam masalah pendidikan generasi muda (anak didik).[30]

Pendidikan Islam adalah suatu pendidikan yang menitik beratkan pada pembahasan–pembahasan seputar dunia keIslaman yang mana tujuan utamanya ialah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama dan sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam,sehingga ia mampu mengamalkan syariat Islam secara benar sesuai pengetahuan agama, dan dalam upaya mencetak Insan Kamil yang berakhlakul karimah.

Pada zaman ini, bidang pendidikan merupakan bidang yang paling *urgen* dan sangat dibutuhkan oleh semua kalangan. Di lembaga pendidikan manapun, program membentuk pribadi yang berbudi luhur sekaligus cerdas sudah menjadi tujuan. Paradigma menghasilkan lulusan yang cerdas sekaligus berbudi luhur menjelma pada visi, misi dan tujuan dari

[30] Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan* (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap lembaga pendidikan saat ini.Lembaga pendidikan yang semakin menjamur tidak hanya didominasi oleh sekolah-sekolah berlabel swasta, modern, maju dan bermutu. Namun, lembaga-lembaga pendidikan berciri khas Islam juga mulai bangkit bahkan menunjukkan dirinya sebagai pusat kemajuan ilmu pengetahuan.

Sudah sejak lama, sejarah telah membuktikan lembaga pendidikan Islam telah lahir jauh sebelum pendidikan formal yang diadakan oleh kolonial Belanda. Model dari pendidikan Islam yang terkenal hingga saat ini adalah pesantren. Terkenal bukan hanya nama, tokoh dan eksistensinya, bahkan model serta metode dalam pembentukan individu telah menjadi rujukan bagi peneliti-peneliti dalam dan luar negeri.

Tidak ada data yang pasti, kapan pertama kali pesantren muncul di tanah air. Namun salah satu sumber mensinyalir bahwa setelah abad ke-16, terdapat ratusan pesantren yang mengajarkan kitab kuning dalam berbagai bidang ilmu agama seperti fikih, tasawuf dan aqidah. Oleh karena itu, seperti yang dikemukakan di awal, pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di tanah air kita.

Jika kita melihat keberadaannya,pesantren merupakan sebuah institusi pendidikan yang melekat dalam perjalanan kehidupan bangsa ini. Maka tidak heran jika KI Hajar Dewantara pernah bercita-cita mejadikan pesantren sebagai system pendidikan Indonesia. Menurutnya, selain sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melekatnya dalam kehidupan bangsa ini, model ini (pesantren) merupaka kreasi budaya Indonesia.[31]

Seiring dengan perubahan zaman dan masyarakat, keberadaan pesantren-pun mulai berubah mengimbangi kebutuhan akan perubahan masyarakat. Jika dulu pesantren berada menyatu dengan lingkungan masyarakat, (bahkan para santri tinggal bersama masyarakat) namun kini pesantren berada pada lingkungan yang tidak menyatu langsung dengan masyarakat meski hubungan sosial tetap terjaga. Jika dulu pesantren diidentikkan dengan materi kurikulum kitab kuning yang notabene lebih banyak membahas materi keagamaan, namun kini kurikulum pesantren berkembang ke ranah *science*, teknologi, bahkan ranah sosial tanpa menghilangkan kurikulum Islam. Begitu juga dalam hal modernisasi. Jika pesantren dulu terkesan seadanya dan sangat sederhana, pesantren pada masa kini justru menghadirkan kualitas yang serba modern dalam bangunan fisik, pemanfaatan teknologi di kelas, bahkan seragam yang trendi, seperti menggunakan dasi bagi guru dan siswa.

Tidak hanya dalam hal kurikulum, lingkungan, sarana hingga teknologi, model dan penamaan pesantren pun mulai berubah dengan nama yang modern dan masa kini. Maka tak heran jika sebutan "*boarding school*" mulai banyak terdengar. Tanpa membandingkan atau bahkan "menabrakkan" istilah pesantren dengan *boarding school*, harus dipahami bahwa ada kesamaan dalam proses pendidikannya, yaitu pembentukan

[31] Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren; Sebuat Potret Perjalanan* (Jakarta: Dian Rakyat, 2010), 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu yang intensif dan menyeluruh dalam suatu lingkungan yang terjaga dan terawasi.

Pembentukan individu yang intensif meliputi segala potensi yang dimiliki individu baik dalam hal kecerdasan, hubungan sosio-emosional, minat-bakat, psikologis, hingga kesehatan jasmani. Faktor lingkungan merupakan faktor yang tidak dapat diprediksi pada kondisi zaman ini. Berbagai pengaruh bermunculan di lingkungan masyarakat membuat para orang tua berusaha mencari lingkungan yang kondusif dalam mendukung proses pendidikan putra-putrinya. Kehadiran pesantren dan *boarding school* menjadi jawaban bagi orang tua yang mengharapkan pendidikan yang menyeluruh dan menyentuh segala aspek potensi putra-putrinya.

Memodifikasi pernyataan A. H. John, sebagaimana dikutip Dhafier, pesantren memiliki peran sangat menentukan dalam membentuk watak keIslaman kerajaan-kerajaan Nusantara dan dalam penyebaran Islam ke pelosok-pelosok negeri.[32] Perkembangan Islam Nusantara menjadi tidak terlepaskan dari peran pesantren dan santri.

Sejalan dengan dinamika kehidupan masyarakat, pesantren mengalami perubahan dan perkembangan yang berarti. Diantaranya perubahan-perubahan yang paling penting menyangkut penyelengaraan pendidikan. Dewasa ini tidak sedikit pesantren di Indonesia telah mengadopsi sistem pendidikan formal seperti yang diselenggarakan pemerintah. Pada umumnya pilihan pendidikan formal yang didirikan di

[32] Zamakhsyari Dhafier, *Tradisi Pesantren; Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), 17-18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren masih berada pada jalur pendidikan Islam. Namun demikian, banyak pula pesantren yang sudah memiliki lembaga pendidikan sistem sekolah seperti dikelola oleh Depdikbud. Beberapa pesantren bahkan sudah membuka perguruan tinggi, baik berupa Institut Agama Islam maupun Universitas.[33]

Dengan karakternya yang plural, pesantren menunjukkan tiadanya sebuah aturan apa pun baik menyangkut manajerial, administrasi, birokrasi, struktur, budaya, kurikulum apalagi pemihakan politik yang dapat mendifinisikan pesantren menjadi tunggal. Aturan hanya datang dari pemahaman keagamaan yang di personifikasikan melalui berbagai kitab kuning. Asosiasi pondok pesantren seluruh Indonesia, dan NU sekalipun tidak mempunyai kekuatan untuk memaksa pesantren. Karena tingkat pluralitas dan independensi yang kuat inilah, dirasakan sulit untuk memberikan rumusan konseptualisasi yang definitif tentang pesantren.[34]

Atas kemandirian pesantren itu, Martin van Bruinessen, salah seorang peneliti keIslaman dari Belanda, meyakini bahwa di dalam pesantren terkandung potensi yang cukup kuat dalam mewujudkan masyarakat sipil. Sunguhpun demikian, menurutnya, demokratisasi tetap tidak bisa di harapkan melalui instrumen pesantren. Sebab, dalam pandangan Martin, kyai-ulama di pesantren adalah tokoh yang lebih dominan didasarkan atas nilai karisma. Sementara, antara karisma dan demokrasi. Keduanya tidak mungkin menyatu. Walaupun demikian,

[33] Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu 2001), 148.
[34] Suwendi, *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut Martin, kaum taradisional, termasuk komunitas pesantren, di banyak negara berkembang tidak dipandang sebagai kelompok yang resisten dan mengancam modernisasi.

Dalam kaitan ini, penting dikemukakan hasil analisis Snouck Hurgronje yang mempermasalahkan kaum tradisional. Hurgronje mencatat bahwa, Islam tradisional Jawa, oleh sebagian kalangan, dianggap sedemikian statis dan demikian kuat terbelenggu oleh pikiran-pikiran ulama abad pertengahan. Sebenarnya tidak demikian. Mereka telah mengalami perubahan-perubahan itu dilakukan melalui tahapan-tahapan yang rumit dan tersimpan. Lantaran itulah para pengamat yang kurang mengenal pola pikiran Islam tradisional tidak bisa melihat perubahan-perubahan itu, walaupun sebenarnya hal itu terjadi didepan matanya sendiri, kecuali bagi mereka yang mengamati secara seksama.

Karakteristik pesantren yang diidentikkan dengan penolakan terhadap isu pemusatan merupakan potensi luar biasa bagi pesantren dalam memainkan transformasi sosial secara efektif. Karena itu, pesantren adalah kekuatan masyarakat dan sangat diperhitungkan oleh negara. Dalam kondisi sosial politik yang serba menegara dan di hegemoni oleh wacana kemodernan, pesantren dengan ciri-ciri dasariyah mempunyai potensi yang luas untuk melakukan pemberdayaan masyarakat, terutama pada kaum tertindas dan terpingirkan. Bahkan, dengan kemampuan fleksibelitasnya, pesantren dapat mengambil peran secara signifikan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan saja dalam wacana keagamaan, tetapi juga dalam setting sosial budaya, bahkan politik dan ideologi negara sekalipun.[35]

Meski identik dengan sistem pendidikan tradisional, pesantren merespon atas kemunculan dan ekspansi sistem pendidikan modern Islam dengan bentuk menolak sambil mengikuti. Komunitas pesantren menolak paham dan asumsi-asumsi keagamaan kaum reformis, tetapi pada saat yang sama mereka juga mengikuti jejak langkah kaum reformis dalam batas-batas tertentu yang sekiranya mampu tetap bertahan.[36]

Oleh karena itu, pesantren melakukan sejumlah akomodasi yang dianggap tidak hanya akan mendukung kontinuitas pesantren, tetapi juga bermanfaat bagi santri. Dalam wujudnya secara kongkrit, pesantren merespon tantangan itu dengan beberapa bentuk. *Pertama,* pembaharuan substansi atau isi pendidikan pesantren dengan memasukkan subjek-subjek umum dan ketrampilan. *Kedua,* pembaharuan metodologi, seperti sistem klasikal dan penjenjangan. *Ketiga,* pembaharuan kelembagaan, seperti kepemimpinan pesantren, diversivikasi kelembagaan. Dan *keempat,* pembaruan fungsi, dari fungsi kependidikan untuk juga mencakup fungsi sosial ekonomi.

[35] Ibid., 165-166.
[36] Ibid., 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan Umum tentang Agrobisnis dan Agroindustri

1. Agrobisnis

a. Definisi Agrobisnis

Agribisnis berasal dari kata *Agribusiness*, dimana kata *agri* sama dengan *Agriculture*, artinya pertanian, dan *Business* artinya usaha atau kegiatan yang berorientasi profit. Bisnis adalah pertukaran barang, jasa atau uang yang saling menguntungkan atau memberi manfaat. Menurut arti dasarnya, bisnis memiliki makna *"the buying and selling of goods and servives".* Bisnis berlangsung karena danya ketergantungan antraindividu, adanya peluang internasional, usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan standar hidup dan lain sebagainya.[37] Bisnis juga dipahami dengan suatu kegiatan usaha individu (privat) yang terorganisasi atau jasa melembaga, untuk menghasilkan dan menjual barang atau jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.[38]

Arsyad dan kawan-kawan menyatakan Agribisnis adalah suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas. Pertanian dalam arti luas adalah kegitan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian.[39] Jadi, secara

---

[37] Panji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta : Rineka Cipta & STIE Bank BPD Jateng, 2007), 2.
[38] Muhammad Djakfar, *Hukum Bisnis : Membangun Wacana Integrasi Perundangan Nasional dengan Syariah* (Yogjakarta : PT LKIS Printing Cemerlang, 2009), 25.
[39] Soekartawi, *Agribisnis ; Teori dan Aplikasinya* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sederhana Agribisnis (*agribusiness*) didefinisikan sebagai usaha atau kegiatan pertanian dan terkait dengan pertanian yang berorientasi profit. Agribisnis bisnis berbasis usaha pertanian atau bidang lain yang mendukungnya, baik di sektor hulu maupun di hilir.[40] Penyebutan "hulu" dan "hilir" mengacu pada pandangan pokok bahwa agribisnis bekerja pada rantai sektor pangan (food supply chain). Agribisnis, dengan perkataan lain, adalah cara pandang ekonomi bagi usaha penyediaan pangan. Sebagai subjek akademik, agribisnis mempelajari strategi memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek budidaya penyediaan bahan baku, pascapanen, proses pengolahan, hingga tahap pemasaran. Dalam konteks manajemen agribisnis di dalam dunia akademik, setiap elemen dalam produksi dan distribusi pertanian dapat dijelaskan sebagai aktivitas agribisnis. Namun istilah "agribisnis" di masyarakat umum seringkali ditekankan pada ketergantungan berbagai sektor ini di dalam rantai produksi.[41]

Istilah "*agribusiness*" untuk pertama kali dikenal oleh masyarakat Amerika Serikat pada tahun 1955, ketika John H. Davis menggunakan istilah tersebut dalam makalahnya yang disampakan pada *"Boston Conference on* Disiribution".[42] Kemudian dia dan Ray Goldberg kembali lebih memasyarakatkan agribisnis melalui buku

[40] https://id.wikipedia.org/wiki/Agribisnis. Diakses tanggal 18 Juli 2018.
[41] Bungaran Saragih, Siswono Yudo Husodo, dkk, *Pertanian Mandiri* (Jakarta : Penebar Swadaya, 2005), 37.
[42] Silvana Maulidah, *Pengantar Manajemen Agribisnis* (Malang : UBpress, 2012), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka yang berjudul *"A Conception of Agribusiness"* yang terbit tahun 1957 di Harvard University. Ketika itu kedua penulis bekerja sebagai guru besar pada Universitas tersebut. Tahun 1957, itulah dianggap oleh para pakar sebagai tahun kelahiran dari konsep agribisnis. Dalam buku tersebut, Davis dan Golberg mendefinisikan agribisnis sebagai berikut: *"The sum total of all operation involved in the manufacture and distribution of farm supplies: Production operation on farm: and the storage, processing and distribution of farm commodities and items made from them".* Objek agribisnis dapat berupa tumbuhan, hewan, ataupun organisme lainnya. Kegiatan budidaya merupakan inti (*core*) agribisnis, meskipun suatu perusahaan agribisnis tidak harus melakukan sendiri kegiatan ini. Apabila produk budidaya (hasil panen) dimanfaatkan oleh pengelola sendiri, kegiatan ini disebut pertanian subsisten, dan merupakan kegiatan agribisnis paling primitif. Pemanfaatan sendiri dapat berarti juga menjual atau menukar untuk memenuhi keperluan sehari-hari. Dalam perkembangan masa kini agribisnis tidak hanya mencakup kepada industri makanan saja karena pemanfaatan produk pertanian telah berkaitan erat dengan farmasi, teknologi bahan dan penyediaan energi. FAO memiliki bagian yang beroperasi penuh pada pengembangan agribisnis yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan industri pangan di negara berkembang.[43]

[43] Ibid, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain pengertian diatas, adapula pengertian lain, yaitu pengertian agribisnis menurut para ahli. Berikut ini pengertian agribisnis menurut para ahli :[44]

Menurut Soekartawi, Agribisnis berasal dari kata agri dan bisnis. Agri berasal dari bahasa Inggris agricultural yang berarti pertanian dan bisnis adalah usaha komersial dalam dunia perdagangan. Menurut Austin, Agribisnis adalah kesatuan kegiatan usaha yang meliputi kegiatan usaha tani, pengolahan bahan makanan, usaha sarana dan prasarana produksi pertanian, transportasi, perdagangan, kestabilan pangan dan kegiatan-kegiatan lainnya termasuk distribusi bahan pangan dan serat-seratan kepada konsumen.

Manurut Sjarkowi dan Sufri, Agribisnis adalah setiap usaha yang berkaitan dengan kegiatan produksi pertanian, yang meliputi pengusahaan input pertanian dan atau pengusahaan produksi itu sendiri ataupun juga pengusahaan pengelolaan hasil pertanian. Dengan kata lain agribisnis adalah cara pandang ekonomi bagi usaha penyediaan pangan. Menurut Wibowo dkk, Agribisnis mengacu kepada semua aktivitas mulai dari pengadaan, prosesing, penyaluran sampai pada pemasaran produk yang dihasilkan oleh suatu usaha tani atau agroindustri yang saling terkait satu sama lain. Dengan demikian agribisnis dapat dipandang sebagai suatu sistem pertanian yang

[44] Maulidah, *Pengantar Manajemen Agribisnis*, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki beberapa komponen sub sistem yaitu, sub sistem usaha tani yang memproduksi bahan baku, sub sistem pengolahan hasil pertaniam dan sub sistem pemasaran hasil pertanian.

Menurut Drillon, Agribisnis adalah sejumlah total dari seluruh kegiatan yang menyangkut manufaktur dan distribusi dari sarana produksi pertanian, kegiatan yang dilakukan usaha tani, serta penyimpanan, pengolahan dan distribusi dari produk pertanian dan produk-produk lain yang dihasilkan dari produk pertanian. [45]

Terdapat 3 pengertian agribisnis menurut Sutawi yakni : Agribisnis adalah suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil, dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas, yaitu kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan-kegiatan pertanian. Agribisnis adalah sebuah sistem kegiatan yang meliputi tiga komponen, *the farm input sector*, *the farming sector*, dan *the procut marketing sector*.

Agribisnis adalah keseluruhan dan kesatuan dari seluruh organisasi dan kegiatan mulai dari produksi dan distribusi sarana produksi, kegiatan produksi pertanian di lahan pertanian sampai

[45] E. Gumbira Sa'id dan Intan A. Haritz *Manajemen Agribisnis* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pengumpulan, penyimpanan, pengolahan dan turun sampai distribusi hasil akhir dari pengolahan tersebut ke konsumen.[46]

Menurut Cramer dan Jensen, Agribisnis adalah suatu kegiatan yang sangat kompleks, meliputi industri pertanian, industri pemasaran hasil pertanian dan hasil olahan produk pertanian, industri manufaktur dan distribusi bagi bahan pangan dan serat-seratan kepada pengguna/ konsumen. Menurut Downey dan Erickson dalam Saragih (1998), Agribisnis adalah kegiatan yang berhubungan dengan penanganan komoditi pertanian dalam arti luas, yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan masukan dan keluaran produksi (agroindustri), pemasaran masukan-keluaran pertanian dan kelembagaan penunjang kegiatan.[47]

Menurut Hadi, Agribisnis adalah uatu rangkaian kegiatan yang terdiri dari emapat subsistem yang saling mempengaruhi yaitu subsistem penyediaan input pertanian, subsistem produksi pertanian, subsistem pengolahan hasil dan subsistem pemasaran hasil pertanian yang selurh kinerjanya dipengaruhi oleh koordinator agribisnis.[48]

b. Ruang Lingkup Agrobisnis

Ada lima bidang yang merupakan ruang lingkup Agribisnis meliputi:[49]

---

[46] Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 15.
[47] W.D.Downey dan S.P. Erickson, *Manajemen Agribisnsi*, Terj. Ganda S dan A. Sirait (Jakarta : Erlangga. Terjemahan dari: Agribusiness Management, 1992).
[48] Ibid, 7.
[49] Lihat Departemen Pertanian, *Pembeangunan sistem Agribisnis sebagai Penggerak Ekonoimi Nasional* (Jakarta: Edisi Pertama, 2001).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pertanian

Pertanian dalam arti luas adalah proses menghasilkan bahan pangan, ternak, serta produk-produk agroindustri dengan cara memanfaatkan sumber daya tumbuhan dan hewan. Pemanfaatan sumber daya ini terutama berarti budi daya (cultivation, atau untuk ternak: raising). Sedangkan pertanian dalam arti sempit adalah proses menghasilkan bahan makanan. Pertanian terbagi dalam dua jenis. *Pertama*, Pertanian Lahan Basah atau Sawah, merupakan usaha tani yang dilaksanakan pada hamparan yang sangat membutuhkan perairan. *Kedua*, Perairan sawah biasanya dilakukan untuk komoditi padi,jagung dan kacang-kacang. Perairan Lahan Kering atau Ladang merupakan pertanian yang tidak membutuhkan pengairan. Komoditas lading biasanya berupa palawija,umbi-umbian dan holtikultural.

2) Perkebunan

Dalam Undang-undang No. 8 Tahun 2004 tentang perkebunan, yang dimaksud dengan Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Perkebunan mempunyai fungsi ekonomi, yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat serta penguatan struktur ekonomi wilayah dan nasional; fungsi ekologi, yaitu peningkatan konservasi tanah dan air, penyerap karbon, penyedia oksigen, dan penyangga kawasan lindung; dan sosial budaya, yaitu sebagai perekat dan pemersatu bangsa. Perkebunan merupakan usaha tani di lahan kering yang ditanami dengan tanaman industri yang laku di pasar, seperti : karet, kelapa sawit, tebu, cengkeh , dan lain-lain.[50]

3) Peternakan

Ternak adalah hewan yang dengan sengaja dipelihara sebagai sumber pangan sumber bahan baku industri, atau sebagai pembantu pekerjaan manusia. Sedangkan peternakan merupakan usaha tani yang dilakukan dengan membudidayakan ternak. Usaha ternak dibedakan atas :

a) Peternakan unggas (ayam dan itik)
b) Peternakan kecil (kambing,domba,kelinci,babi dan lain - lain)
c) Ternak besar (kerbau,sapi dan kuda)

4) Perikanan

Perikanan adalah kegiatan manusia yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya hayati perairan. Sumberdaya hayati perairan tidak dibatasi secara tegas dan pada umumnya mencakup ikan, anfibi dan berbagai avertebrta penghuni

[50] Maulidah, *Pengantar Manajemen Agribisnis*, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perairan dan wilayah yang berdekatan, serta lingkungannya. Di Indonesia, menurut UU RI no. 9/1985 dan UU RI no. 31/2004, kegiatan yang termasuk dalam perikanan dimulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam sistem bisnis perikanan. Perikanan terdiri dari, perikanan tangkap, dapat dibedakan menjadi perikanan perairan (sungai dan danau) dan perikanan air laut.

5) Kehutanan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 41 tahun 1999 tentang kehutanan, definisi kehutanan[51] adalah sistem pengurusan yang bersangkut paut dengan hutan, kawasan hutan, dan hasil hutan yang diselenggarakan secara terpadu. Prisipnya ialah segala kegiatan pertanian yang dilakukan untuk mempoduksi atau memanfaatkan hasil hutan, baik yang tumbuh atau hidup secara alami maupun yang telah dibudidayakan.[52]

c. Sistem Agrobisnis dan Agroindustri

Secara konsepsional sistem agribisnis dapat diartikan sebagai semua aktifitas, mulai dari pengadaan dan penyaluran sarana produksi (input) sampai dengan pemasaran produk-produk yang dihasilkan oleh usaha tani serta agroindustri, yang saling terkait satu sama lain. Dengan demikian sistem agribisnis merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai subsistem yaitu :

[51] Undang-Undang Republik Indonesia No. 41 tahun 1999 tentang kehutanan pasal 1.
[52] Ibid, 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Subsistem Agribisnis/Agroindustri Hulu

Meliputi pengadaan sarana produksi pertanian antara lain terdiri dari benih, bibit, makanan ternak, pupuk , obat pemberantas hama dan penyakit, lembaga kredit, bahan bakar, alat-alat, mesin, dan peralatan produksi pertanian. Pelaku-pelaku kegiatan pengadaan dan penyaluran sarana produksi adalah perorangan, perusahaan swasta, pemerintah, koperasi. Betapa pentingnya subsistem ini mengingat perlunya keterpaduan dari berbagai unsur itu guna mewujudkan sukses agribisnis. Industri yang meyediakan sarana produksi pertanian disebut juga sebagai agroindustri hulu (*upstream).*

2) Subsistem budidaya / usahatani

Usaha tani menghasilkan produk pertanian berupa bahan pangan, hasil perkebunan, buah-buahan, bunga dan tanaman hias, hasil ternak, hewan dan ikan. Pelaku kegiatan dalam subsistem ini adalah produsen yang terdiri dari petani, peternak, pengusaha tambak, pengusaha tanaman hias dan lain-lain.

3) Subsistem Agribisnis/agroindustri Hilir meliputi Pengolahan dan Pemasaran (Tata niaga) produk pertanian dan olahannya

Dalam subsistem ini terdapat rangkaian kegiatan mulai dari pengumpulan produk usaha tani, pengolahan, penyimpanan dan distribusi. Sebagian dari produk yang dihasilkan dari usaha tani didistribusikan langsung ke konsumen didalam atau di luar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negeri. Sebagian lainnya mengalami proses pengolahan lebih dahulu kemudian didistribusikan ke konsumen. Pelaku kegiatan dalam subsistem ini ialah pengumpul produk, pengolah, pedagang, penyalur ke konsumen, pengalengan dan lain-lain. Industri yang mengolah produk usahatani disebut agroindustri hilir (*downstream*). Peranannya amat penting bila ditempatkan di pedesaan karena dapat menjadi motor penggerak roda perekonomian di pedesaan, dengan cara menyerap/mencipakan lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

4) Subsistem jasa layanan pendukung agribisnis (kelembagaan)

Subsistem jasa layanan pendukung agribisnis (kelembagaan) atau *supporting institution* adalah semua jenis kegiatan yang berfungsi untuk mendukung dan melayani serta mengembangkan kegiatan sub-sistem hulu, sub-sistem usaha tani, dan sub-sistem hilir. Lembaga-lembaga yang terkait dalam kegiatan ini adalah penyuluh, konsultan, keuangan, dan penelitian. Lembaga penyuluhan dan konsultan memberikan layanan informasi yang dibutuhkan oleh petani dan pembinaan teknik produksi, budidaya pertanian, dan manajemen pertanian. Untuk lembaga keuangan seperti perbankan, model ventura, dan asuransi yang memberikan layanan keuangan berupa pinjaman dan penanggungan risiko usaha (khusus asuransi). Sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga penelitian baik yang dilakukan oleh balai-balai penelitian atau perguruan tinggi memberikan layanan informasi teknologi produksi, budidaya, atau teknik manajemen mutakhir hasil penelitian dan pengembangan.

Berdasarkan pandangan bahwa agribisnis sebagai suatu sistem dapat terlihat dengan jelas bahwa subsistem-subsistem tersebut tidak dapat berdiri sendiri, tetapi saling terkait satu dengan yang lain. Subsistem agribisnis hulu membutuhkan umpan balik dari subsistem usaha tani agar dapat memproduksi sarana produksi yang sesuai dengan kebutuhan budidaya pertanian. Sebaliknya, keberhasilan pelaksanaan operasi subsistem usaha tani bergantung pada sarana produksi yang dihasilkan oleh subsistem agribisnis hilir. Selanjutnya, proses produksi agribisnis hilir bergantung pada pasokan komoditas primer yang dihasilkan oleh subsistem usahatani. Subsistem jasa layanan pendukung, seperti telah dikemukakan, keberadaannya tergantung pada keberhasilan ketiga subsistem lainnya. Jika subsistem usahatani atau agribisnis hilir mengalami kegagalan, sementara sebagian modalnya merupakan pinjaman maka lembaga keuangan dan asuransi juga akan mengalami kerugian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Agroindustri

a. Pengertian Agroindustri

Agroindustri berasal dari dua kata *agricultural* dan *industry* yang berarti suatu industri yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utamanya atau suatu industri yang menghasilkan suatu produk yang digunakan sebagai sarana atau input dalam usaha pertanian. Definisi agroindustri dapat dijabarkan sebagai kegiatan industri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang, dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut, dengan demikian agroindustri meliputi industri pengolahan hasil pertanian, industri yang memproduksi peralatan dan mesin pertanian, industri input pertanian (pupuk, pestisida, herbisida dan lain-lain) dan industri jasa sektor pertanian.[53]

Secara eksplisit pengertian Agroindustri pertama kali diungkapkan oleh Austin, [54] yaitu perusahaan yang memproses bahan nabati (yang berasal dari tanaman) atau hewani (yang dihasilkan oleh hewan). Proses yang digunakan mencakup pengubahan dan pengawetan melalui perlakuan fisik atau kimiawi, penyimpanan, pengemasan dan distribusi. Produk Agroindustri ini dapat merupakan produk akhir yang siap dikonsumsi ataupun sebagai produk bahan baku industri lainnya. Agroindustri merupakan bagian dari kompleks industri pertanian sejak produksi bahan

[53] Sioekartawi, *Pengantar Agroindustri* (Jakarta : PT Raja Grafindo Jakarta, 2000), 14.
[54] Austin JE, *Agroindustrial Project Analysis Critical Design Factors: EDI Series in Economic Development (*Baltimore: John Hopkins Univ. Press, 1992).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanian primer, industri pengolahan atau transformasi sampai penggunaannya oleh konsumen. Agroindustri merupakan kegiatan yang saling berhubungan (interlasi) produksi, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, pendanaan, pemasaran dan distribusi produk pertanian.

Dari pandangan para pakar sosial ekonomi, agroindustri (pengolahan hasil pertanian) merupakan bagian dari lima subsistem agribisnis yang disepakati, yaitu subsistem penyediaan sarana produksi dan peralatan. usaha tani, pengolahan hasil, pemasaran, sarana dan pembinaan. Agroindustri dengan demikian mencakup Industri Pengolahan Hasil Pertanian (IPHP), Industri Peralatan Dan MesinPertanian (IPMP) dan Industri Jasa Sektor Pertanian (IJSP).

Industri Pengolahan Hasil Pertanian (IPHP) dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut :[55]

1) IPHP Tanaman Pangan, termasuk di dalamnya adalah bahan pangan kaya karbohidrat, palawija dan tanaman hortikultura
2) IPHP Tanaman Perkebunan, meliputi tebu, kopi, teh, karet, kelapa, kelapa sawit, tembakau, cengkeh, kakao, vanili, kayu manis dan lain-lain.
3) IPHP Tanaman Hasil Hutan, mencakup produk kayu olahan dan non kayu seperti damar, rotan, tengkawang dan hasil ikutan lainnya.

[55] Ibid, 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) IPHP Perikanan, meliputi pengolahan dan penyimpanan ikan dan hasil laut segar, pengalengan dan pengolahan, serta hasil samping ikan dan laut.
5) IPHP Peternakan, mencakup pengolahan daging segar, susu, kulit, dan hasil samping lainnya.

Industri Peralatan dan Mesin Pertanian (IPMP) dibagi menjadi dua kegiatan sebagai berikut :

a. IPMP Budidaya Pertanian, yang mencakup alat dan mesin pengolahan lahan (cangkul, bajak, traktor dan lain sebagainya).
b. IPMP Pengolahan, yang meliputi alat dan mesin pengolahan berbagai komoditas pertanian, misalnya mesin perontok gabah, mesin penggilingan padi, mesin pengering dan lain sebagainya. Industri Jasa Sektor Pertanian (IJSP) dibagi menjadi tiga kegiatan sebagai berikut :
    1) IJSP Perdagangan, yang mencakup kegiatan pengangkutan, pengemasan serta penyimpanan baik bahan baku maupun produk hasil industri pengolahan pertanian.
    2) IJSP Konsultasi, meliputi kegiatan perencanaan, pengelolaan, pengawasan mutu serta evaluasi dan penilaian proyek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) IJSP Komunikasi, menyangkut teknologi perangkat lunak yang melibatkan penggunaan komputer serta alat komunikasi modern lainya.

Dengan pertanian sebagai pusatnya, agroindustri merupakan sebuah sector ekonomi yang meliputi semua perusahaan, agen dan institusi yang menyediakan segala kebutuhan pertanian dan mengambil komoditas daripertanian untuk diolah dan didistribusikan kepada konsumen. Nilai strategis agroindustri terletak pada posisinya sebagai jembatan yang menghubungkan antar sektor pertanian pada kegiatan hulu dan sektor industri pada kegiatan hilir. Dengan pengembangan agroindustri secara cepat dan baik dapat meningkatkan, jumlah tenaga kerja, pendapatan petani, volume ekspor dan devisa, pangsa pasar domestik dan internasional, nilai tukar produk hasil pertanian dan penyediaan bahan baku industri.

b. Penerapan teknologi untuk agroindustri

Proses pengolahan lanjut pada kegiatan agroindustri Salah satu kendala dalam pengembangan agroindustri di Indonesia adalah kemampuan mengolah produk yang masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar komoditas pertanian yang diekspor merupakan bahan mentah dengan indeks retensi pengolahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebesar 71-75%. Angka tersebut menunjukkan bahwa hanya 25-29% produk pertanian Indonesia yang diekspor dalam bentuk olahan.

Produk-produk yang dihasilkan ada yang dapat digunakan secara langsung dari sejak tahap awal, seperti rempah-rempah, sari buah dan lainnya, serta ada pula yang menjadi bahan baku untuk industri lainya, seperti industri makanan, kimia dan farmasi.

c. Strategi Pengembangan Agroindustri

Strategi, menurut Simatupang[56] adalah suatu pola atau perencanaan yang mampu mengintegrasikan sasaran, kebijakan, dan tindakan-tindakan organisasi secara komprehensif. Sedangkan pengembangan agroindustri adalah segala bentuk pengusahaan yang dilakukan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Hasil kajiannya menyebutkan bahwa agroindustri terbukti telah berhasil memberikan nilai tambah sekitar 20.7%, penyerapan tenaga kerja 30.8% dan penyerapan bahan baku 89.9% dari total industri yang ada, hal tersebut mengindikasikan perlunya perhatian pemerintah dalam menetapkan kebijakan ke arah pengembangan agroindustri menjadi sistem unggulan.

Di tengah krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998, agroindustri ternyata menjadi sebuah aktivitas ekonomi yang mampu berkontribusi secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Selama masa krisis, walaupun sektor lain

[56] Simatupang TM, *Pemodelan Sistem* (Bandung : Studio Manajemen Jurusan Teknik Industri Institut Teknologi Bandung, 1997), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami kemunduran atau pertumbuhan negatif, agroindustri mampu bertahan dalam jumlah unit usaha yang beroperasi.

Kelompok agroindustri yang tetap mengalami pertumbuhan antara lain yang berbasis kelapa sawit, pengolahan ubi kayu dan industri pengolahan ikan. Kelompok agroindustri ini dapat berkembang dalam keadaan krisis karena tidak bergantung pada bahan baku dan bahan tambahan impor serta peluang pasar ekspor yang besar. Sementara kelompok agroindustri yang tetap dapat bertahan pada masa krisis adalah industri mie, pengolahan susu dan industri tembakau yang disebabkan oleh peningkatan permintaan di dalam negeri dan sifat industri yang padat karya.

Kelompok agroindustri yang mengalami penurunan adalah industri pakan ternak dan minuman ringan. Penurunan industri pakan ternak disebabkan ketergantungan impor bahan baku (bungkil kedelai, tepung ikan dan obat-obatan). Sementara penurunan pada industri makanan ringanlebih disebabkan oleh penurunan daya beli masyarakat sebagai akibat krisis ekonomi. Berdasarkan data perkembangan ekspor tiga tahun setelah krisis moneter 1998-2000, terdapat beberapa kecenderungan komoditas mengalami pertumbuhan yang positif antara lain, minyak sawit dan turunannya, karet alam, hasil laut, bahan penyegar seperti kakao, kopi dan teh, hortikultuta serta makanan ringan/kering. Berdasarkan potensi yang dimiliki, beberapa komoditas dan produk agroindustri yang dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikembangkan pada masa mendatang antara lain, produk berbasis pati, hasil hutan non kayu, kelapa dan turunannya, minyak atsiri dan flavor alami, bahan polimer non karet serta hasil laut non ikan. Dengan demikian, agroindustri merupakan langkah strategis untuk meningkatkan nilai tambah hasil pertanian melalui pemanfaatan dan penerapan teknologi, memperluas lapangan pekerjaan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pada kenyataannya, perkembangan nilai ekspor agroindustri masih relatif lambat dibandingkan dengan subsektor industri lainnya. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : aKurang cepatnya pertumbuhan sektor pertanian sebagai unsur utama dalam menunjang agroindustri, di pihak lain juga disebabkan oleh kurangnya pertumbuhan sektor industri yang mendorong sektor pertanian.

d. Perbedaan Antara Agribisnis dan Agroindustri

Untuk mengetahui lebih detail dan rinci mengenai perbedaan agribisnis dan agroindustri, lihatlah tabel di bawah ini : [57]

NO	Agribisnis	Agroindustri
1	Kegiatan produksi pada lahan dan dipengaruhi oleh kondisi topografi, iklim, karakteristik tanah dan tata	Kegiatan produksi dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku yang dihasilkan dari kegiatan

[57] Roni Kastaman, *Manajemen PraktisUsaha Bidang Agribisnis dan Agroindustri* (Bandung : Universitas padjadjaran Press, 2005), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	air	agribisnis
2	Produktivitas hasil dipengaruhi oleh aplikasi teknis dilapangan	Produktivitas hasil dipengaruhi oleh kreatifitas dan tingkat pemanfaatan teknologi proses
3	Tingkat resiko keberhasilan usaha tinggi karena tergantung pada alam	Resiko keberhasilan usahaa relatif lebih kecil karena dapat diprediksi lebih baik dan tidak tergantung pada alam
4	Pemeliharaan tanaman sebagai penghasil produk perlu intensif	Penanganan produk pasca panen menjadi titik kritis
5	Terfokus pada satu produk (dari satu komoditas hanya dihasilkan satu produk)	Dari 1 input sumber bahan baku dapat dihasilkan produk yang bervariasi
6	Produk yang dihasilkan mudah rusak, umur konsumsi pendek	Produk yang dihasilkan lebih tahan lama, umur konsumsi lebih lama
7	Tidak ada nilai tambah karena nilai jual terpaku pada satu produk akhir komoditasnya	Ada nilai tambah, karena dari satu sumber bahan baku dapat dihasilkan beragam produk olahan dengan berbagai variasi harga
8	Membutuhkan waktu cukup lama untuk menghasilkan	Waktu pengolahan produk relatif singkat (hitungan jam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	produk (± 3 bulan hingga tahunan)	atau hari)
9	Kegiatan dilakukan di lahan usaha tani	Kegiatan di lakukan dalam ruang unit produksi

3. Peran Agribisnis dan Agroindustri pada Perekonomian di Indonesia

Peran agribisnis memegang peranan penting di perekonomian Indonesia. Hal ini cukup beralasan karena kontribusi pertanian Indonesia masih sekitar 23,2% dari produksi bruto di samping sektor pertanian mampu menyediakan lapangan kerja sebanyak 54% dari total larangan kerja yang ada dan mampu menyediakan serta meningkatkan gizi masyarakat melalui tersedia penganekaragaman konsumsi pangan.[58]

Tujuan pembangunan agroindustri tidak dapat dilepaskan dari peranan agroindustri itu sendiri. Peranan Agroindustri bagi Indonesia yang saat ini antara lain: (1) menciptakan nilai tambah hasil pertanian di dalam negeri; (2) menciptakan lapangan pekerjaan, khususnya dapat menarik tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri pertanian (agroindustri); (3) meningkatkan penerimaan devisa melalui peningkatan ekspor hasil agroindustri; (4) memperbaiki pembagian pendapatan; dan (5) menarik pembanguan sektor pertanian.[59]

[58] Soekartawi, *Agribisnis : Teori dan Aplikasi* (Jakarta : CV Rajawali, 1991), 184.
[59] Supriyanti dan Erma Suryani, *Peranan, Peluang, dan Kendala Penembangan Agroindustri di Indonesia* (Bogor : Pusat Analisis Sosial dan Ekonomi Pertanian, 2006), 93-94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Model Pendidikan Pondok Pesantren berbasis Agrobisnis dan Agroindustri

Pondok pesantren tidak memiliki kegiatan agrobisnis dalam proses pengembangan lembaganya. Namun, adalah sebuah fakta bahwa tidak banyak pondok pesantren yang berusaha untuk *concern* menjadikan pertanian sebagai tajuk pengembangan ekonomi atau kemandirian ekonomi mereka. Di Jawa Timur misalnya, seperti yang disebutkan oleh Abd. Halim, Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan adalah salah satu contoh pondok pesantren yang menjadi PD Pontrennya sebagai alat penampungan hasil pertanian pondok pesantren. Meski, disaat Baitul Mal wa Tamwil lebih progresif dan berkembang, maka keberadaan ini terbalik. Usaha tani Pondok Pesantren Sidogiri lebih fokus pada jasa keuangan.[60]

Begitu juga penelitian Ahmad Zaini, dia menyebut bahwa ada beberapa pondok pesantren di Jawa Timur yang mengandalkan hasil pertanian sebagai bagian kemandirian ekonomi mereka. Proses manajemennya dipasrahkan kepada suatu lembaga tertentu. Dia mencontohkan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Pautin, melalui Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (BP2M). Lembaga ini concern mengurus dan mendistribusikan hasil pertanian tembakau di daerah Paiton. Namun, kegiatan ini, malah lebih banyak merugikan pesantren. Hingga akhirnya diberhentikan.[61]

---

[60] Abdul Halim, *Konsep – konsep Pengembangan Pondok Pesantren* (Jogjakarta : Lkis, 2005), 204.

[61] Ahmad Zaini, *Pengembangan Pondok Pesantren berbasis Usaha Kecil dan Menengah* (Surabaya; Idea Press, 2012), 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di sisi lain, menyebut ada sebuah pondok pesantren di Jawa Barat bernama PP. Al Ittifaq yang menyelenggarakan proses pendidikan agribisnis dan menjadikannya sebagai produk unggulan yang bisa menyumbang terhadap pengembangan pesatrennya.[62] Di dalam profil pondok tersebut juga dijelaskan bahwa pondok pesantrennya berupaya untuk menciptakan produksi pertanian terpadu, yang menjembatani antara kepentingan petani dan para pelaku perdagangan di pasar. Namun, masih belum ada angka kongkret berapa kontribusi yang diberikan proses bisnis ini terhadap pengembangan pesantren.[63] Kendati demikian, secara teoritik, penulis masih berkeyakininan bahwa proses pengembangan pondok pesantren melalui agrobisnis, sangatlah menjanjikan, dengan syarat; adanya manajerial yang modern dan terencana dengan baik, kepemimpinan yang baik, strategi khusus yang jitu, dan didukung oleh Sumber Daya Manusia serta tekhnologi yang memadai. Sama seperti yang terjadi dikala Pondok Pesantren Darut Tauhid dan Sidogiri masa lampau yang bisa memproduksi banyak hasil pertanian dan bisa bersaing dalam kanca lokal atau nasional.

Pondok Pesantren bergerak di bidang pengembangan pendidikan agama, dan berjalan sebagai lembaga yang otonom. Karena Pondok Pesantren bisa berlatarbelakang madzab atau aliran agama apapun, dan merupakan milik bermacam-macam masyarakat, sehingga setiap Pondok Pesantren mempunyai nilai, struktur manajemen dan kegiatan yang sangat berbeda-beda.

---

[62] http://metroterkini.com/berita-12011-kembangkan-ukm-dan-agribisnis-kadin-bengkalisbelajar-ke-bandung.html. Diakses pada 20 Januari 2018.
[63]http://industri.bisnis.com/read/20140929/99/261010/pesantren-al-ittifaq-ketika-santrimenggeluti-Agribisnis. Diakses pada 3 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengembangan Pondok Pesantren Berbasis Agribisnis harus dimulai dari tiga elemen, yaitu :[64]

1. Pengembangan/penguatan Istitusi.

   Agar supaya mempersiapkan pondok pesantren guna memikul peranan ini, khususnya berkenaan dengan pengembangan ekonomi setempat, petunjuk kelembagaan yang sungguh-sungguh dan penguatan akan dibutuhkan. Kedua hal ini akan ada didalam pesantren itu sendiri, dan juga didalam lembaga-lembaga desa yang relevan.

   Penguatan intitusi ke dalam organisasi pesantren dilakukan dengan membangun kerja sama dengan para santri. Tujuan utamanya adalah untuk membangun kepercayaan diri dari para santri dimana pada awalnya para santri ini merasa tidak memiliki apa-apa menjadi orang yang merasa sebagai potensi sumber daya manusia yang handal. Sedangkan penguatan intitusi keluar adalah dengan bekerja sama dengan organisasi-organisasi yang ada disekitar pondok pesantren baik yang berorientasi bisnis maupun sosial.

2. Pengembangan Sumberdaya Manusia.

   Pengembangan Sumberdaya Manusia diselenggarakan dalam dua tingkatan; pengembangan sumberdaya manusia didalam Pondok Pesantren itu sendiri, dan diantara anggota-anggota masyarakat yang dipilih untuk itu yang berminat dalam hal pengembangan agribisnis. Di sini faktor

[64] Materi seminar yang disampaikan oleh Hadi Agus Purbathin, Pemanfaatan Kelembagaan Pondok Pesantren Bagi Penyuluhan Pertanian Dan Pengembangan Agribisnis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepemimpinan sangat diperlukan. Pemimpin pondok pesantren yang memiliki ilmu agribisnis yang mantap akan mudah untuk diikuti oleh para santri. Oleh karenanya pemimpin pondok pesantren harus selalu mengupdate pengetahuan dan ketrampilan dalam agribisnis dengan mengikuti berbagai macam diklat agribisnis serta mengikuti magang ke berbagai perusahaan agribisnis baik yang ada di dalam negeri maupun yang ada di luar negeri. Hal ini akan menambah rasa percaya diri para santri sehingga timbul semangat untuk melaksanakan usaha agribisnis.

Di samping pengembangan sumberdaya manusia dari Pondok Pesantren itu, yang pada dasarnya berfokus pada guru-guru, pengembangan sumberdaya manusia juga menjadikan masyarakat yang berdiam disekitar lokasi Pondok Pesantren sebagai target sasaran, baik secara formal maupun berupa *on the job training*.

3. Model inkubator guna pengembangan Pusat Agribisnis Masyarakat.

Ungkapan tersebut mengacu pada prinsip pemeliharaan terhadap sebuah inti keahlian guna meningkatkan modal dan memfasilitasi perluasan ketrampilan didalam masyarakat. Model Inkubator dalam Pengembangan Pusat Agribisnis akan digunakan sebagai laboratorium pengalaman bagi Pondok Pesantren dan sebagai pusat pembelajaran bagi masyarakat disekeliling mereka. Bagi kegiatan-kegiatan dalam masyarakat, pengembangan sepertinya mengarah kepada yang berorientsi pada kelompok dan diharapkan akan menghasilkan sebuah plasma guna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan kelompok masyarakat agribisnis dimasa yang akan datang, di bawah bimbingan dari pesantren itu.

Menurut Anita,[65] pendidikan pesantren berbasis Agrobisnis dan Agroindustri di pondok pesantren dapat diinternalisasikan melalui berbagai cara, yaitu : 1) terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran; 2) terpadu dalam kegiatan ekstrakurikuler; 3) melalui pengembangan diri; 4) perubahan pelaksanaan dari teori ke praktik; 5) pengintegrasian ke dalam bahan ajar; 6) pengintegrasian melalui kultur sekolah; 7) pengitegrasian melalui muatan lokal. Masing-masing model pendidikan Agrobisnis dan Agroindustri dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran

Model pendidikan agrobisnis dan agroindustri yang terintegrasi dalam proses pembelajaran dilakukan dengan penginternalisasian nilai-nilai agrobisnis dan agroindustri ke dalam pembelajaran, sehingga hasilnya berupa diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, terbentuknya karakter wirausaha dan pembiasaan nilai-nilai ke agrobisnis dan agroindustri dalam tingkah laku santri sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.

Kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, dapat juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal,

[65] Eka Febri Anita, ‘’Aplikasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Dunia Pendidikan’’ dalam http://assetanita.blogspot.com/. Diakses pada tanggal 24 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan dalam perilaku keseharian. Langkah ini dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam pembelajaran di seluruh mata pelajaran melalui metode pembelajaran maupun melalui sistem penilaian Integrasi pendidikan kewirausahaan di dalam mata pelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Pada tahap perencanaan, silabus dan RPP dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya memfasilitasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan. Cara menyusun silabus yang terintegrsi nilai-nilai kewirausahaan dilakukan dengan mengadaptasi silabus yang telah ada dengan menambahkan satu kolom dalam silabus untuk mewadahi nilai-nilai kewirausahaan yang akan diintegrasikan. Sedangkan cara menyususn RPP yang terintegrasi dengan nilai-nilai kewirausahaan dilakukan dengan cara mengadaptasi RPP yang sudah ada dengan menambahkan pada materi, langkah-langkah pembelajaran atau penilaian dengan nilai-nilai kewirausahaan.

Nilai-nilai kewirausahaan dalam silabus dan RPP dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut :

a. Mengkaji SK dan KD untuk menentukan apakah nilai-nilai kewirausahaan sudah tercakup didalamnya.
b. Mencantumkan nilai-nilai kewirausahaan yang sudah tercantum di dalam SKdan KD kedalam silabus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mengembangkan langkah pembelajaran peserta didik aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan
d. melakukan integrasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku.
e. Memasukan langkah pembelajaran aktif yang terintegrasi nilai-nilai kewirausahaan ke dalam RPP.

2) Terpadu dalam kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstra Kurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Visi kegiatan ekstra kurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.[66]

3) Melalui pengembangan diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan karakter termasuk karakter wirausaha dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah

[66] Sigit Wahyono, *Inovasi Hidden Curriculum Pada Pesantren Berbasis Entrepreneurship (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Isti'anah Plangitan Pati)*, diakses dari http://eprints.walisongo.ac.id/3263/1/ 3105129_Coverdll.pdf pada tanggal 24 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstra kurikuler. Dalam program pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan melalui pengintegrasian kedalam kegiatan sehari-hari sekolah misalnya kegiatan „business day" (bazar, karya peserta didik, dll).

4) Perubahan pelaksanaan pembelajaran dari teori ke praktik

Dengan cara ini, pembelajaran kewirausahaan diarahkan pada pencapaian tiga kompetansi yang meliputi penanaman karakter wirausaha, pemahaman konsep dan skill, dengan bobot yang lebih besar pada pencapaian kompetensi jiwa dan skill dibandingkan dengan pemahaman konsep. Dalam struktur kurikulum SMA, pada mata pelajaran ekonomi ada beberapa Kompetensi Dasar yang terkait langsung dengan pengembangan pendidikan kewirausahaan. Mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang secara langsung (eksplisit) mengenalkan nilainilai kewirausahaan, dan sampai taraf tertentu menjadikan peserta didik peduli dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Salah satu contoh model pembelajaran kewirausahaan yang mampu menumbuhkan karakter dan perilaku wirausaha dapat dilakukan dengan cara mendirikan kantin kejujuran, dsb.

5) Pengintegrasian ke dalam bahan/buku ajar

Bahan/buku ajar merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap apa yang sesungguhnya terjadi pada proses pembelajaran. Banyak guru yang mengajar dengan semata-mata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti urutan penyajian dan kegiatan-kegiatan pembelajaran (task) yang telah dirancang oleh penulis buku ajar, tanpa melakukan adaptasi yang berarti. Penginternalisasian nilai-nilai kewirausahaan dapat dilakukan ke dalam bahan ajar baik dalam pemaparan materi, tugas maupun evaluasi.

6) Melalui kultur sekolah

Kultur sekolah adalah suasana kehidupan sekolah dimana peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah. Pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan kewirausahaan dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan mengunakan fasilitas sekolah, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, komitmen dan budaya berwirausaha di lingkungan sekolah (seluruh warga sekolah melakukan aktivitas berwirausaha di lngkungan sekolah).

7) Melalui muatan lokal

Mata pelajaran ini memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan. Oleh karena itu mata pelajaran muatan lokal harus memuat karakteristik budaya lokal, keterampilan, nilai-nilai luhur budaya setempat dan mengangkat permasalahan sosial dan lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang pada akhirnya mampu membekali peserta didik dengan keterampilan dasar *(life skill)* sebagai bekal dalam kehidupan sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan. [67] Contoh anak yang berada di ingkungan sekitar pantai, harus bisa menangkap potensi lokal sebagai peluang untuk mengelola menjadi produk yang memiliki nilai tambah, yang kemudian diharapkan anak mampu menjual dalam rangka untuk memperoleh pendapatan.

[67] Wianardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship* (Jakarta : Pranata Media, 2004), 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, fenomenologis dan berbentuk deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan isi data yang ada, dalam hal ini adalah pondok pesantren yang dalam pola pendidikannya berbasis pada agrobisnis dan agroindustri. Hal ini sesuai dengan pendapat Lexy.J. Meleong, bahwa penelitian deskriptif adalah laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan.[1] Menurut Meleong, metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati.[2]

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, menjelaskan menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih reka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Orientasi teoritik untuk memahami makna dari kata yang ditemukan sesuai dengan fokus kajian, peneliti menggunakan pendekatan fenomena seperti yang diungkapkan oleh Meleong tentang pendekatan fenomenologis

---

[1] Lexy.J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), 6.
[2] Ibid., 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu: yang ditekankan oleh kaum fenomenologis ialah aspek subyektif dari perilaku orang. Mereka berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subyek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari.[3]

Bagi peneliti fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apaila dilakukan interaksi dengan obyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada obyek dimana fenomena tersebut sedang berlangsung. Oleh karena itu observasi, wawancara dan angket dalam penelitian kualitatif merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui wawancara, angket dan observasi ditambah dengan dokumentasi.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah analisa kerja dan aktivitas. Nazir menjelaskan analisa kerja dan aktifitas *(job and activity analysis)*, merupakan penelitian dengan menggunakan metode diskriptif. [4] Penelitian ini ditujukan untuk menyelidiki secara terperinci aktifitas dan pekerjaan manusia, dan hasil penelitian tersebut dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk keperluan masa yang akan datang.

[3] Ibid., 9.
[4] Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kehadiran Peneliti dan Lokasi Penelitian

1. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan seperti kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.[5] Kedudukan peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian ini sangat tepat, karena ia berperan segalanya dalam proses penelitian.

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajjukan surat izin penelitian kelembaga yang terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak.

[5] Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum kehadiran peneliti dilapangan dilakukan dalam 3 tahap yaitu:

1) Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian.
2) Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data.
3) Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini peneliti lakukan di lembaga Pondok Pesantren yang sedang berkembang di Sidoarjo. Tepatnya di Pondok Pesantren Agrobisnis dan Agroindustri Mukmin Mandiri Sidoarjo. Peneliti menentukan Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo sebagai tempat penelitian ini, karena pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren yang menerapkan pembelajaran kepada santri dan elemen pesantren untuk berwirausaha. Dengan agrobisnis dan agroindustri, pondok pesantren Mukmin Mandiri tidak lagi berantung kepada "sumbangan" atau bantuan dari alumni, instansi-instansi ataupun kepada pemerintah. Oleh sebab itu, pondok pesantren yang berada di Graha Tirta Estate Bougenville No 69 Ngingas, Waru Sidoarjo, Ngingas, Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo ini menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka menurut Lutfand (1984) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[6] Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu kiai, ketua yayasan, para pengajar (ustadz/ustadzah) dan staf yang ada di pondok pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.

2. Sumber Data Sekunder

   Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang di perlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu: buku-buku, foto dan dokumen tentang pondok pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi sebagai bahan utama yang relevan dan objektif. Dalam penelitian ini adalah :

[6] Ibid., 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki.[21] metode ini digunakan untuk memperoleh datatentang letak dan keadaan geografis, sarana dan prasarana pendidikan, keadaan pengajar dan santri serta sistem pendidikan berbasis agrobisnis dan agroindustri di pondok pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.

2. Metode *Interview*

Metode *interview* adalah cara pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.[7] Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Peneliti mengajukan pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, tetapi daftar pertanyaan tidak mengikat jalannya wawancara. Artinya pedoman pertanyaan pokok sudah disusun, akan tetapi berjalan fleksibel. Karena wawancara disini adalah wawancara mendalam untuk mengumpulkan informasi yang sebanyak-banyaknya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pendidikan berbasis agrobisnis dan agroindustri pondok pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo. Dalam hal ini pihak-pihak yang di *interview* adalah kiai, ketua yayasan, pengajar/asatidz dan staf.

---

[21] Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II* (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1994), 136.
[7] Ibid., 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah apabila menyelidiki ditujukan dalam penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu dengan melalui sumber-sumber dokumen.[8] Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum pondok pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, sejarah berdirinya dan sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan suatu metode, karena dalam penelitian ini tidak menggunakan data berupa angka, maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana dengan analisis deskriptif berusaha memaparkan secara detail tentang hasil penelitian sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitianya tidak perlu merumuskan hipotesa.[26]

Dengan menggunakan metode deskriptif ini, penulis dapat menyajikan data yang ada, baik dengan metode informan maupun analisis kemudian diolah untuk kesempurnaan penulis tesis.

Adapun tahapan dalam menganalisis data secara umum sebagai berikut :

1. Pemeriksaan Data (*Editing*)

---

[8] Winarno Surachmad, *Dasar-dasar dan Teknik Research* (Jakarta: Tarsito, 1990), 132.
[26] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 208.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah pertama untuk mengolah data yang telah terkumpul adalah proses editing. Proses ini bertujuan mengetahui kelayakan data guna melanjutkan analisis data penelitian pada tahap berikutnya. Editing digunakan untuk mengecek jawaban responden yang terdapat pada kuesioner.

Melalui tahap editing diharapkan peneliti dapat meningkatkan kualitas data yang hendak diolah dan dianalisis. Aspek-aspek yang sering diperhatikan dalam proses editing ialah kelengkapan jawaban, kejelasan tulisan, kejelasan makna jawaban, konsistensi antarjawaban, relevansi jawaban, dan keseragaman data.

2. Pembuatan Kode (*Coding*)

Coding bertujuan untuk menyederhanakan data dengan cara memberikan simbol angka atau huruf pada setiap jawaban. *Coding* juga menunjukkan proses klarifikasi jawaban responden berdasarkan jenis data penelitian yang telah terkumpul sehingga dapat dinamakan scoring. Mànfaat pembuatan *Coding* adalah mempermudah peneliti dalam proses analisis data dan mempermudah penyimpana data dalam jumlah besar.

Coding erat kaitannya dengan bentuk data yang diperoleh Ada dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa angka (1, 2, dan 3). Sementara itu, data kualitatif berhubungan dengan kategori misalnya (wanita manis, peserta didik berprestasi dan kekerasan terhadap anak). Kedua, bentuk data tersebut dapat digunakan untuk pembuatan coding sesuai bentuk datanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Memasukkan Data (*Tabulating*)

Tabulating merupakan proses memasukkan data yang sudah dikelompokkan dalam tabel-tabel yang mudah dipahami. Melalui tabulatmg, data lapangan terlihat Iebih ringkas dan dapat dibaca dengan mudah.

Mencatat skor secara sistematis memudahkan pengamat data dan memperoleh gambaran analisisnya Dan tabulasi data, analisis dapat dilakukan secara sederhana, yaitu mencari jumlah skor, nilai rata-rata (mean), median dan modus. Tabulasi data dimulai dan membuat tabel yang berisi kumpulan skor dan kuesioner yang telah dibuat, misalnya tabulating untuk variabel fasilitas perpustakaan dan lain sebagainya.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Teknik yang digunakan untuk menetukan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu :

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Dilakukan dengan memperpanjang waktu penelitian. Dengan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mempelajari dan dapat menguji ketidakbenaran informasi di pondok pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk memenuhi kedalaman data tentang objek penelitian. Ini berarti bahwa penelitian hendaknya mengadakan pengamatan dengan tekliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemerikasaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[25] Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan melalui sumber lain yaitu pengurus yayasan dan wali santri.

[25] Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Mukmin Mandiri[1]

Berdirinya pesantren Mukmin Mandiri di Waru Sidoarjo adalah rumah yang di beli di komplek perumahan Graha Tirta Jl. Bougenvile No. 69 oleh Kiai M. Zakki (Pengasuh Pesantren Mukmin Mandiri) pada tahun 2004. Rumah pada saat itu masih belum semegah yang sekarang. Rumah yang bertingkat dua dan berkamar sepuluh akhirnya di renovasi karena keinginan KH. M. Zakki ingin mendirikan pesantren enterpreneur yang terinspirasi dari Ayahnya sendiri.

Keinginan yang kokoh dan tekad yang kuat sedikit demi sedikit bangunan rumah tersebut di perbaiki karena ingin segera mendirikan pesantren tersebut. Bangunan menjadi tiga komlpek yakni gedung santri, mushollah pesantren, dan gudang produksi pesantren. Pada tahun 2006 bangunan pesantren sudah bisa di gunakan layaknya pesantren-pesantren lainnya. Pada tahun itu juga mulai peresmian pesantren Mukmin Mandiri. Yang pada tahun sebelumnya sudah ada santri yang tinggal sebanyak lima orang.

Pada tahun 2006-2008 kepengurusan masih di pegang langsung oleh Kiai Zakki karena beliau harus mengarahkan tentang pesantren enterpreneur ini. Bermula dengan memproduksi kopi yang berjudul Mahkota Raja Blend

[1] Hasil dokumentasi penulis di pondok pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Doa. Beliau menjelaskan pesantren Mukmin Mandiri sebisa mungkin membuat santri-santri akan nyaman dan tentram jika nyantri di pesantren ini dengan mengajarkan tentang syariat islam setalah sholat shubuh dan habis maghrib. Dalam bidang enterprenur mengajarkan marketing untuk beriwarusaha. KH. M. Zakki di bantu oleh adiknya yang ikut mengurus pesantren tersebut yang bernama Ustadh M. Arifin Untuk mengajar kitab-kitab di pesantren. Usaha di bidang enterpreneur juga di ajarkan langsung oleh KH. M. Zakki dengan teori tentang wirausaha serta langsung praktek pemasaran kopi Mahkota Raja. Hasil ekspor kopi Mahkota Raja sudah di pasarkan di daerah Surabaya, Sidoarjo, Lamongan. Karena jaringan KH. M. Zakki sudah meluas tentunya pemasaran kopi mudah di terima oleh kalangan masyarakat.

Pada saat itu, KH. M. Zakki memang mendirikan pesantren tidak hanya mengaji kitab atau menjadi seorang enterpreneur tetapi beliau ingin santrinya kelak menghafal Al-Qur'an. Kemudian KH. M. Zakki mencari santri atau guru yang sudah menghafal Al-Qur'an yang bertujuan untuk membimbing santri-santri dalam menghafal Al_Qur'an. Dengan santri yang berjumlah sepuluh orang, KH. M. Zakki terus ingin mengembangkan pesantrennya agar menjadi pesantren yang berguna bagi kedua orang tua, dan ketika santri sudah mengerti dunia luar mereka akan berguna bagi masyarakat, nusa dan bangsa.

Pada tahun ini 2009 – 2011, pesantren Mukmin Mandiri mulai terdengar suara di kalangan pesantren-pesantren di Surabaya sekitarnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena letak pesantren yang berdekatan dengan Surabaya. Santri-santri baru mulai berdatangan untuk mendaftar sekitar dua puluh orang. Dengan bertambahnya santri maka jumlah santri pada tahun ini menjadi tiga puluh orang yang menetap. Ada juga santri yang mendaftar tetapi mereka tidak menetap di pesantren, mereka ingin mendalami tentang ajaran agama yang di ajarkan di pesantren Mukmin Mandiri serta ingin bergabung dalam menjalan wirausaha. Santri yang tidak menetap di karenakan keterbatasan waktu yang di miliki oleh santri tersebut karena urusanya seperti mengajar. Sifat pesantren tidak mengikat untuk santri yang tidak menetap yang terpenting adalah usaha dan niat dari mereka untuk belajar di pesantren Mukmin Mandiri ini.

Pencarian untuk seorang Tahfidh akhirnya di peroleh oleh pesantren, seorang santri alumni Madrasatul Qur'aniyah Tebuireng Jombang yang bernama Ibrahim Al-Hakim ingin mengabdikan kepada pesantren Mukmin Mandiri. Karena di samping mengajarkan tentang Al-Qur'an juga bisa menjaga kemurnian yang di hafal. Mulailah kurikulum untuk menghafal Al-Qur'an di terapkan pada hari sabtu-minggu. Pada awalnya jadwal untuk menghafal Al-Qur'an harus di sesuaikan dengan jadwal yang sudah ada, karena itu di ambil dua hari saja setiap habis shubuh.

Kepengurusan berpindah kepada santri kepercayaan KH. M. Zakki, yang memeprcayakan kepada Abdul Ghofur yang berasal dari Gedangan Sidoarjo. Abdul Ghofur di anggap sudah matang oleh KH. M. Zakki karena umurnya yang cukup dan mempunyai jiwa kepemimpinan. Di samping

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi ketua pesantren Abdul Ghofur juga menjadi Manager untuk bisnis kopi di pesantren Mukmin Mandiri.Kurikulum pada saat Kepengurusan Abdul Ghofur lebih di perbaiki dalam masalah Agama di adakan ngaji kitab setelah habis shubuh untuk menambah kitab-kitab yang di ajarkan yakni tentang Fiqih dan masalah bidang enterpreneur. Disinilah mulai ada mengadakan teori dan praktek tetapi lebih banyak untuk masalah praktek agar jaringan akan lebih meluas. Pada tahun 2011 dengan usaha yang giat, pemasaran kopi meluas bertambah di daerah Gersik ,Kediri, Madiun. Jadi jumlah daerah di gabung pemasaran kopi di daerah Surabaya, Sidoarjo, Lamongan, Gresik, Kediri, Madiun dan terdapat distributor di masing-masing daerah, tentu berkembang pesat. Dari segi bangunan masih tetap dengan tahunh lalu hanya ada lebih di bedakan menjadi kantor dan perpustakaan dengan wifi.

Pesantren Mukmin Mandiri mulai banyak di kenal dari kalangan pejabat-pejabat seperti Dahlan Iskan, Gita Wirjawan, Muhaimin Iskadar dan artis Ayu Azhari untuk memberi apresiasi tentang pesantren yang tidak hanya menjadi pesantren yang mengajarkan syariat islam tetapi juga mengajarkan tetnag wirausaha yang penting untuk bekal di masa sekarang. Kepengurusan Abdul Ghofur berganti kepada Heri Cahyo Bagus Setiawan berasal dari Lamongan lulusan dari UINSA Surabaya jurusan PAI tahun 2010. Dalam bidang agama karena sudah banyak yang mengahafal juz 30 Heri Cahyo B.S menerapkan untuk mengahfal Al-Qur’an setiap hari tetapi tidak di batasi oleh waktu (sebisa santri) karena untuk lebih memantangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam hal menghafal Al-Qur'an. Dalam pengajaran kitab masih tetap dengan tahun-tahun sebelumnya. Di bidang enterpreneur juga tetap sama lebih memperbanyak dalam praktek terjung kelapangan.

Pada tahun ini pemasaran sudah sangat bertambah pesat karena pemasaran bertambah di Jawa Barat daerah Bandung, Sumatra Barat, bahkan sampai memiliki jaringan di luar negeri. Ekspor kopi berhasil menembus pasar internasional tepatnya di Dubai, Malasyia dan Italia. Karena omset yang sampai Milyaran, pesantren Mukmin Mandiri mampu membeli komplek rumah di sebelah gedung Pesantren dengan harhga senilai 1,6 M yang akan di gunakan untuk gedung baru yang akan menjadi asrama karena pada asrama pertama sudah berpenghuni lima puluh santri. Semoga ditahun-tahun berikutnya akan lebih bertambah yang mengahafal Al-Qur'an serta bertambah pemasaran ekspor kopi yang luas itulah harapan dari pesantren Mukmin Mandiri.

2. Visi dan Misi

Agar Pondok pesantren Mukmin Mandiri berkembang dan maju secara pesat maka ditentukan visi lemabaga, yaitu : "Santri berwawasan wirausaha dan usahawan yang berjiwa santri". Untuk mencapai visi tersebut kemudian dirumuskan misi agar lebih mengena maksud serta tujuannya, yaitu : "Mendidik dan mencetak santri menjadikan wirausaha yang shaleh dan mandiri". Dengan target Membekali santri dengan ilmu agama dan berwirausaha serta dengan motto "Makin Banyak Entrepreneur Makan Kuat Ekonomi Bangsa".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Struktur Lembaga

a. Struktur Pondok Pesantren

Tabel 1

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Mukmin Mandiri[2]

NO	NAMA	JABATAN
1.	KH. Dr. Muhammad Zakki, M.Si	Pengasuh P.P Mukmin Mandiri
2.	Ir. H. Agus Triyono	Wakil pengasuh
3.	Heri Cahyo Bagus Setiawan, S.Pd.I	Direktur Pondok Pesantren
4.	Ir. Budianto Soenjoto, MM	Kepala Bidang Unit dan Bisnis
5.	Ir. H. Jamaludin M.Pd.	Kepala Bidang penddikan
6.	Bendahara Pondok Pesantren	saudi Mukmin

b. Struktur Agrbobisnis dan Agroindustri

Tabel 2

Struktur Organisasi PT. Berkat Mukmin Mandiri (BMM) Sidoarjo[3]

NO	NAMA	JABATAN
1.	KH. Dr. Muhammad Zakki, M.. S.i.	Direktur
2.	Bagus Setiawan	General Manager

[2] Hasil dokumentasi penulis di pondok pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo.
[3] Hasil dokumentasi penulis di pondok pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Heru Susilo	Marketing
4.	Avan Fauri	Pengadaan Batang Buku
5.	Logistik	Agusde
6.	Huda	Produksi

4. Data Guru

Tabel 3

Data Guru Pondok Pesantren Mukmin Mandiri[4]

No	Nama Guru/ Asatidz	Bidang Studi	Nama Kitab
1.	Dr. KH. Muhammad Zakki, M.Si	Tafsir	تفسير الجلالين
2.	Ust. Muhammad Suadi, M.Pdi	Aqidah Akhlaq	تضرع إلى الله
3.	Ust. Drs. H. A. Zaini	Fiqh	فتح القريب
4.	Gus Heri Cahyo Bagus Setiawan, S.Pd.I, MSM	Entrepreneurship, Business and Management	-
5.	Ust. Ibrahim Al Hakim, S.HI	Tahfidh Al-Qur'an	-
6.	Ust. Ismael Habibi, S.Hum, M.Hum	Fashohah Al-Qur'an & Tajwid	مبادئ علم التجويد و غريب
7.	Ust. Zayyin Murtadlo	Tasawuf	مناقب الشيخ عبد القدير الجيلاني

[4] Hasil dokumentasi penulis di pondok pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Data Santri

Berikut data santri Pondok Pesantren Mukmin Manndiri, Waru, Sidoarjo:

Tabel 4

Data Santri Pondok Pesantren Mukmin Mandiri[5]

NO	NAMA	DIVISI	PENDIDIKAN
1	Agusde Putra	Logistik	
2	Ahmad / Memet		S1 PAI UNSURI
3	Ahmad Danial Fikri	Produksi	
4	Ahmad Kurniawan	Produksi	
5	Achmad Nur Alim	Produksi	SMK
6	Ardiansyah Bagus Suryanto	Tahfidz	
7	Avan Fauri	Kantor	
8	Bagus Permana	Tahfidz	
9	Bisri	Marketing	
10	Catur Budi Panji Satwo Aji	Kebersihan	
11	Faiqi	Produksi	
12	Haryanto	Marketing	
14	Heru Susilo	Marketing	
15	Ibrahim al Hakim	Tahfidz	
16	Ismail	Tahfidz	
17	M. Imam Ali		SMK
18	Miftakul Khoiri	Marketing	
19	Moch. Fachri Chusaini	Tahfidz	
20	Moch. Syaiful Huda	Produksi	MAN Purwosari
21	Mohammad Nurkholis	Produksi	
22	Muhammad Bustomy Amri	Tahfidz	
23	Muhammad Fatah Ilhamy	Marketing	

[5] Hasil dokumentasi penulis di pondok pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

24	Mukhammad Akhmadi	Marketing	
25	Nizar Arifin	Marketing	
26	Rizqi Amalia	Kantor	
27	Toni Hartono	Tahfidz	
28	Wahyudi	Produksi	

6. Program Pendidikan Pondok Pesantren

Program pendidikan pondok pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo di antaranya:

a. Kitab kuning : Tradisi santri untuk menyimak, menelaah dan mengaji kitab - kitab yang berwawasan keagamaan, hukum, budaya, ekonomi, dan sosial kemasyarakatan.

b. *Learning to community:* Pengajian dilakukan untuk pencerahann dan kesadaran masyarakat tentang pemahaman keagamaan dengan menjunjung tinggi nasionalisme dan multikulturalisme.

c. Istighosah and tarekat: Istighosah merupakan tradisi pesantren. Sebuah tradisi yang dilakukan para santri untuk mendekatkan diri kepada yang maha kuasa, Allah SWT guna memohon perlindungan dan kehidupan yang terbaik di dunia maupun akhirat.

d. Bahasa Arab, Inggris dan Mandarin : Santri diharapkan bisa mengenali dan memahami Bahasa Arab, Inggris dan Mandarin untuk berintegrasi dan berkomunikasi di dunia perdagangan.

e. Pelatihan entrepreneurship : Pelatihan kewirausahaan yang berbasis agrobisnis dan agroindustri dilakukan guna membekali para santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keahlian, keterampilan yang berwawasan holistik tentang agrobisnis. Pelatihan dan pengelolaan sektor pertanian dan perkebunan baik pada masa pembibita, panen, pasca panen dan pemasaran. Pemasaran hasil produksi pertanian dan perkebunan yang berorientasi pada local maupun ekspor.

f. Pendidikan formal dan Nonformal : membuka sekolah TPQ/TPA, Madrsah Diniyah, SMK Agro, PGSD / PGMI, dan perguruan Tinggi yang berbasis ekonomi. Konsentrasi bidang Ekonomi Syari‟ah.

g. Penelitian (Research :Penelitian di sektor pertanian dan perkebunan diorientasikan pada pengelolaan secara berkualitas pada budidaya, pembibitan, panen dan pasca panen serta pemasaran.[6]

7. Kegiatan agrobinis dan agroindustri Pondok pesantren Mukmin Mandiri

a. Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan. Faktor – faktor produksi adalah sebagai berikut :

1) Sumber Daya Alam
2) Sumber Daya Manusia
3) Sumber Daya Modal, dan
4) Keahlian

b. Pengolahan

[6] Hasil dokumentasi penulis di pondok pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Proses Pendidikan di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Waru, Sidoarjo

Apabila mendengar istilah pesantren, maka orientasi secara spontanitas tertuju kepada lembaga pendidikan Islam yang diasuh oleh para kiai atau ulama dengan mengutamakan pendidikan agama dibanding dengan pendidikan umum lainnya. Pesantren merupakan suatu sekolah bersama untuk mempelajari Ilmu agama, kadang-kadang lembaga demikian ini mencakup ruang gerak yang luas sekali dan mata pelajaran yang dapat diberikan dan meliputi hadits, ilmu kalam, fiqhi dan ilmu tasawuf.[7]

Secara umum, fungsinya pesantren di samping sebagai pendidikan Islam, sekaligus merupakan penolong bagi masyarakat dan tetap mendapat kepercayaan di mata masyarakat. Jadi pesantren yang dimaksud dalam hal ini suatu lembaga pendidikan Islam yang didirikan di tengah-tengah masyarakat, yang di dalamnya terdiri dari pengasuh atau pendidik, santri, alat-alat pendidikan dan pengajaran serta tujuan yang akan dicapai. Demikian pula dengan pondok pesantren Mukmin Mandiri. Pesantren yang terletak di kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo ini didirikan sebagai lembaga pendidikan Islam sekaligus sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat.

> "..Pesantren merupakan asrama dan tempat para santri belajar ilmu agama juga ilmu yang bersifat umum dan dididik untuk bagaimana

[7] Hamid, *Sistem Pesantren Madrasah dan Pesantren di Sulawesi Selatan*, 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> hidup mandiri. Hal ini adalah merupakan faktor yang sangat penting utamanya dalam menanggulangi kemerosotan akhlak, yang mana disebabkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini yang berpusat di kota-kota besar, seperti Sidoarjo ini..”[8]

Melihat hal yang ditimbulkan, maka perlu adanya usaha dan perhatian yang serius dari hal ini harus diakui bahwa teknologi memang mempunyai banyak segi positif bagi kehidupan umat manusia, akan tetapi tidak dapat dipungkiri pula bahwa nampak negatifnya, khususnya dalam bidang perkembangan mental spiritual dapat juga ditimbulkan. Satu contoh dengan lajunya perkembangan teknologi sekarang ini, maka kebudayaan Barat masuk ke Indonesia berusaha untuk merubah dan menggeser nilai-nilai ajaran Islam yang sejak lama dipelihara dengan baik.

Dalam hal ini, eksistensi pesantren Mukmin Mandiri merupakan lembaga *Tafaqquh fī al-Dīn* yang mempunyai fungsi pemeliharaan, pengembangan, penyiaran dan pelestarian Islam. Dalam sudut pandang kemasyarakatan, ia menjalankan pemeliharaan dan pendidikan mental.

Bertolak dari uraian tersebut di atas, maka dapatlah diketahui bahwa dengan berdirinya pondok pesantren Mukmin Mandiri di kota Industri seperti Sidoarjo, telah dirasakan oleh masyarakat seperti adanya bakti sosial bersama dengan masyarakat maupun dalam bidang keagamaan yaitu dengan adanya pengajian-pengajian atau ceramah-ceramah yang dilaksanakan baik terhadap masyarakat umum maupun terhadap santri itu sendiri.

---

[8] Hasil wawancara dengan KH. Muhammad Zakki, selaku pengasuh pondok pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo pada 03 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Selain belajar, santri di sini juga dididik untuk hidup mandiri. Dengan ilmu dan kemandirian, santri mempunyai bekal untuk hidup, baik di pesantren ataupun di dalam kehidupan bermasyarakat.."[9]

Corak tersendiri di pesantren Mukmin Mandiri dapat dilihat juga dari struktur pengajaran yang diberikan, dari sistematika pengajaran, dijumpai pelajaran yang berulang dari tingkat ke tingkat. Persoalan yang diajarkan seringkali pembahasan serupa yang diulang-ulang selama jangka waktu yang bertahun-tahun. Singkat kata, corak tersebut serupa dengan pesantren-pesantren pada umumnya.

> "..Pesantren Mukmin Mandiri merupakan wadah yang mana di dalamnya terdapat santri yang dapat diajar dan belajar dengan berbagai ilmu agama. Selain itu, di sini merupakan tempat untuk menyiapkan figur yang mandiri dengan kegiatan wirausaha.."[10]

Pesantren Mukmin Mandiri sebagai bagian intrinsik dari masyarakat dapat ditelusuri dari aspek historis pesantren yang keberadaannya menjadi harapan masyarakat.

Secara historis pesantren Mukmin Mandiri adalah lembaga pendidikan, keagamaan, sosial yang telah lama terkenal sebagai wahana pengembangan masyarakat *(community development)*. Di samping itu juga sebagai agent perubahan sosial (*agent of chage*), dan pembebasan (*liberation*) pada masyarakat. Latar belakang historis ini menunjukkan bahwa pesantren Mukmin Mandiri tumbuh dan berkembang dengan

---

[9] Hasil wawancara dengan KH. Muhammad Zakki, selaku pengasuh pondok pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo pada 03 Januari 2019.

[10] Hasil wawancara dengan KH. Muhammad Zakki, selaku pengasuh pondok pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo pada 03 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendirinya dalam struktur kehidupan masyarakat Waru Kabupaten Sidoarjo.

Menurut Ustadz Agus Triyono, sebagai suatu lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren Mukmin Mandiri dari sudut historis kultural dapat di dikatakan sebagai *training center* yang secara otomatis menjadi *cultural centre* Islam yang dilembagakan oleh masyarakat. Dengan orientasi tersebut, pondok pesantren ini telah menunjukkan partisipasi aktifnya dalam rangka mencerdaskan kehidupan masyarakat melalui pendidikan agama yang dipadu dengan pendidikan umum.[11]

Hal senada diungkapkan oleh Ustadz Heri Cahyo Bagus Setiawan:

> "Pada awalnya pondok pesantren Mukmin Mandiri merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya diberikan dengan cara non klasikal. Seorang kiai mengajar santri-santri (siswa) dengan kitab-kitab yang bertuliskan bahasa arab oleh ulama-ulama besar. Namun, dengan gagasan dari pengasuh, sistem pembelajaran di pesantren ini dikembangkan dengan menyisipkan pelajaran umum, khususnya kewirausahaan. Prosesnya tidak hanya klasikal, tetapi juga disinergikan dengan praktik lapangan.."[12]

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pondok pesantren Mukmin Mandiri ikut memberikan kontribusinya dalam peningkatan sumberdaya manusia melalui kegiatan pendidikannya.

Menurut Ustadz Jamauddin, pondok pesantren Mukmin Mandiri berfungsi sebagai lembaga pendidikan tetapi lebih lanjut pondok pesantren juga berfungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama *amar ma'rūf*

---

[11] Hasil wawancara dengan Ustadz Agus Triyono, selaku wakil pengasuh pondok pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo pada 07 Januari 2019.

[12] Hasil wawancara dengan Ustadz Heri Cahyo Bagus Setiawan, selaku direktur pondok pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo pada 07 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nahy mungkār. Menurutnya, proses pendidikan di pondok pesantren Mukmin Mandiri memiliki *concern* pada kegiatan : transmisi ilmu-ilmu Islam, pemeliharaan tradisi Islam, dan reproduksi agama.[13]

Dalam proses pembelajaran di pesantren Mukmin Mandiri, yang paling ditekankan adalah pengembangan watak pendidikan individual. Santri dididik sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan dirinya, sehingga di pesantren dikenal prinsip-prinsip dasar belajar tuntas dan maju berkelanjutan. Apabila di antara para santri ada yang memiliki kecerdasan dan keistimewaan dibandingkan dengan yang lainnya, mereka akan diberi perhatian khusus dan selalu didorong untuk terus mengembangkan diri, serta menerima kuliah pribadi secukupnya.

> "..Para santri diperhatikan tingkah laku moralnya dan diperlakukan sebagai makhluk yang terhormat sebagai titipan Tuhan yang harus disanjung. Kepada mereka ditanamkan perasaan kewajiban dan tanggung jawab untuk melestarikan dan menyebarkan pengetahuan mereka tentang Islam kepada orang lain, serta mencurahkan segenap waktu dan tenaga untuk belajar terus menerus sepanjang hidup.."[14]

Menurut tradisi pesantren Mukmin Mandiri, pengetahuan seorang santri diukur dari jumlah buku-buku atau kitab-kitab yang telah pernah dipelajarinya dan kepada ulama mana ia telah berguru. Jumlah kitab-kitab standar berbahasa Arab yang harus dibaca (*kutubul muqarrarah*) telah ditentukan oleh lembaga-lembaga pesantren. Dengan demikian, dalam pesantren Mukmin Mandiri kitab-kitab Islam klasik (kitab kuning)

---

[13] Hasil wawancara dengan Ustadz Jamaluddin, selaku kepala bidang pendidikan pondok pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo pada 11 Januari 2019.

[14] Hasil wawancara dengan KH. Muhammad Zakki, selaku pengasuh pondok pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo pada 14 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijadikan mata kajian, sekaligus sebagai sarana penjenjangan kemampuan santri dalam belajar. Satuan waktu belajar tidak ditentukan oleh kurikulum atau usia, melainkan oleh selesainya kajian satu atau beberapa kitab yang ditetapkan. Pengelompokan kemampuan santri juga tidak didasarkan semata-mata kepada usia, tetapi kepada taraf kemampuan santri dalam mengkaji dan memahami kitab-kitab tersebut.

> "..Di pesantren ini, untuk menentukan kitab mana yang akan dikaji dan diikuti oleh seorang santri tidak secara ketat ditentukan oleh kiai atau pesantren, melainkan justru diserahkan kepada santri itu sendiri. Hal ini karena santri yang meneruskan ke pesantren, terutama pesantren besar, dianggap telah mampu untuk mengukur kemampuannya, sehingga pesantren atau kiai hanya membimbing tentang cara menentukan pilihan kajian. Pemilihan materi belajar yang memberikan keleluasaan kepada santri untuk ikut mengambil peranan di dalam menentukan jenjang dan kurikulum belajarnya oleh sebagian peneliti dianggap sebagai adanya proses demokratisasi di dalam proses belajar mengajar.[15]

Proses pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren Mukmin Madiri mempunyai kemiripan dengan tipologi pondok pesantren sebagaimana umumnya. Proses pendidikan di pesantren ini dilaksanakan dengan dua tipe, di antaranya:

a. Sistem Pembelajaran Tradisional

Sistem tradisional adalah berangkat dari pola pengajaran yang sangat sederhana dan sejak semula timbulnya, yakni pola pengajaran sorogan, bandongan dan wetonan dalam mengkaji kitab-kitab agama yang ditulis oleh para ulama zaman abad pertengahan dan kitab-kitab tersebut di kenal dengan "kitab kuning".

[15] Hasil wawancara dengan KH. Muhammad Zakki, selaku pengasuh pondok pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo pada 14 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, sorogan. Sistem pengajaran ini santri (biasanya yang pandai) menyedorkan sebuah kitab kepada kiai untuk dibaca di hadapan kiai itu. Dan kalau ada kesalahan langsung dibetulkan oleh kiai itu. Di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri, untuk dapat tampil di depan kiainya dalam membawakan/ menyajikan materi yang ingin disampaikan, dengan demikian santri akan dapat memahami dengan cepat terhadap suatu topik yang telah ada papa kitab yang dipegangnya.

> "Dengan sistem sorogan ini, setiap santri menyodorkan kitabnya di hadapan kiai atau pembantunya (badal, asisten kiai). Sistem sorogan ini termasuk belajar individual, di mana seorang santri berhadapan dengan seorang guru dan terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya.."[16]

Pembelajaran dengan sistem sorogan di pondok pesantren Mukmin Mandiri diselenggarakan pada ruangan tertentu. Ada tempat duduk kiai dan ustadz, di depannya ada meja pendek untuk meletakkan kitab bagi santri yang menghadap satri-santri lain, baik yang mengaji kitab yang sama atau berbeda duduk agak jauh sambil mendengarkan apa yang diajarkan oleh kiai atau ustadz sekaligus mempersiapkan diri untuk dipanggil. Seorang santri yang mendapat giliran menghadap langsung secara tatap muka kepada kiai. Kiai atau ustadz membacakan teks dalam kitab itu baik sambil melihat ataupun tidak jarang secara hafalan dan kemudian memberikan artinya dengan menggunakan bahasa Jawa. Sistem sorogan terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi santri pondok pesantren Mukmin Mandiri. Sistem ini

[16] Hasil wawancara dengan Ustadz Jamaludin, selaku kepala bidang pendidikan pondok pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo pada 17 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa Arab.

Kedua, Wetonan. Sistem pengajaran dengan jalan wetonan dilaksanakan dengan jalan kiai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri dengan membawa kitab yang sama mendengarkan dan menyimak bacaan kiai. Dalam sistem pengajaran yang semacam itu tidak dikenal absensinya. Santri boleh datang atau tidak dan tidak ada ujiannya. *Ketiga*, Bandongan. Sistem pengajaran yang serangkaian dengan sistem sorogan dan wetonan adalah bandongan yang dilakukan saling berkaitan dengan yang sebelumnya, sistem bandongan seorang santri tidak harus menunjukkan bahwa ia mengerti pelajaran yang sedang dihadapi. Para kiai biasanya membaca dan menterjemahkan kata-kata yang mudah.

b. Sistem Pendidikan dan Pengajaran yang Bersifat Modern

Di dalam perkembangan pondok pesantren Mukmin Mandiri tidaklah semata-mata tumbuh atas metode pengajaran yang lama atau tradisional saja, akan tetapi pesantren juga melakukan inovasi dalam metode pengajarannya kepada santri-santrinya. Di samping pola tradisional yang termasuk cirri pondok salafiyah, maka gerakan pesantren khalafiyah telah memasuki perkembangan pondok pesantren. Ada tiga sistem yang diterapkan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, Sistem Klasikal. Pola penerapan sistem klasikal ini adalah dengan pendirian sekolah-sekolah baik kelompok yang mengolah pengajaran agama maupun ilmu yang dimasukkan dalam kategori umum dalam arti termasuk di dalam disiplin ilmu-ilmu *kauni* (ijtihad) hasil perolehan manusia, yang berbeda dengan agama yang sifatnya *tauqifi* (langsung ditetapkan bentuk dan wujud ajarannya).

> "..Secara lebih luas terjadi integrasi sistem pendidikan di atas juga dilaksanakan sehingga benar-benar terwujud pondok pesantren komprehensif seperti pondok-pondok modern yang ada dalam pendidikan di Indonesia.."[17]

Kedudukan kiai dalam proses belajar di pondok pesantren Mukmin Mandiri mengajarnya bukan semata-mata sebagai pengajar melainkan juga sebagai pembimbing yang secara direktif mengsuh pondok pesantren tersebut dalam segala aktifitas.

Kedua, Sistem Kursus-kursus. Pola pengajaran yang ditempuh melalui kursus ini ditekankan pada pengembangan ketrampilan berbahasa Arab, Inggris atau yang lainnya. Di samping itu diadakan ketrampilan tangan yang menjurus kepada terbinanya kemampuan psikomotorik seperti kursus mengetik computer dan sablon. Sistem pengajaran kursus ini mengarah kepada terbentuknya santri-santri yang mandiri menopang ilmu-ilmu agama yang mereka tuntut dari kiai melalui pengajaran sorogan, wetonan.[18] Sebab pada umumnya santri diharapkan tidak tergantung kepada pekerjaan di masa mendatang

[17] Hasil wawancara dengan Ustadz Jamaludin, selaku kepala bidang pendidikan pondok pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo pada 17 Januari 2019.
[18] Hasil observasi penulis di pondok pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melainkan harus mampu menciptakan pekerjaan sesuai dengan kemampuan mereka.

Ketiga, Sistem Pelatihan. Di samping sistem pengajaran klasikal dan kursus-kursus, maka dilaksanakan juga sistem pelatihan yang menekankan kepada kemampuan psikomotorik.

> "..Pola pelatihan yang dikembangkan adalah termasuk menumbuhkan kemampuan praktis seperti : pelatihan perkebunan, agrobisnis, agroindustri, manajemen koperasi dan kerajinan-kerajinan yang mendukung terciptanya kemandirian integratif pada santri pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo..."[19]

Baik sistem pengajaran klasik atau tradisional maupun yang bersifat modern yang dilaksanakan dalam pondok pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo kaitanya sangat erat dengan tujuan pendidikan yang pada dasarnya hanya semata-mata bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang tangguh dalam mengatasi dan kondisi lingkungannya. Artinya, sosok yang dapat diharapkan sebagai hasil sistem pendidikan dan pengajaran pondok pesantren ini adalah sebagai figur yang mandiri.

Dengan sistem pembelajaran tersebut, dapat dipahami bahwa pondok pesantren Mukmin Mandiri masih mempertahankan proses pendidikan tradisional sebagai kearifan lokal. Namun, yang menjadi ciri khas dari pondok pesantren ini adalah konten materi yang diberikan disisipkan materi tentang agrobisnis dan agroindustri dengan media dan fasilitas modern. Sehingga, hal ini sesuai dengan slogan pesantren yakni:

[19] Hasil wawancara dengan Ustadz Jamaludin, selaku kepala bidang pendidikan pondok pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo pada 21 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"al-muhafadhotu 'ala qodimi al sholih wa al akhdzu bi al jadīdil ashlah" (memelihara tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik). Berdasarkan analisis tersebut, penulis mengkategorikan pondok pesantren Mukmin Mandiri sebagai pondok pesantren modern yang telah mengalami transformasi yang sangat signifikan baik dalam sistem pendidikan maupun unsur-unsur kelembagaannya. Di samping itu, pesantren ini sangat memperhatikan pengembangan potensi wirausaha santri.

Dengan adanya pendidikan berbasis agrobisnis dan agroindustri di pondok pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo menandakan adanya dinamika di kalangan pondok pesantren dalam menghadapi tuntutan dan kebutuhan masyarakat luas seiring dengan perubahan zaman. Kondisi tersebut akan memberikan angin segar bagi kalangan pondok pesantren, mengingat perhatian pemerintah ke arah pengembangan agrobisnis dan agroindustri pondok pesantren semakin jelas.

Di dalam merespon berbagai hal terkait dengan kebutuhan pondok pesantren, tiga tahun terakhir ini berbagai program agrobisnis di pesantren cukup banyak, namun kurang diikuti dengan penguatan kapasitas santri dan kerja sama dengan masyarakat di sekitar pondok pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan pengasuh berikut ini:

> "..Ada satu hal yang ditunjukkan oleh pondok pesantren tersebut, yakni keinginan untuk bisa mandiri dan mengembangkan pondok pesantren melalui usaha serta bisnis yang dihasilkan sendiri dengan kemampuan mendayagunakan potensi sumber daya insani secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> maksimal untuk menggali potensi sumber daya alam melalui penyerapan alih teknologi..”[20]

Hal ini menjadi tantangan dan tuntutan dalam era globalisasi, khususnya bagi pesantren Mukmin Mandiri sebagai lembaga pendidikan Islam. Sehingga, pesantren Mukmin Mandiri juga dapat menumbuhkan masyarakat swadaya dan swasembada.

Dalam proses pendidikan berbasis agrobisnis dan agroindustri ini, pondok pesantren Mukmin Mandiri melibatkan seluruh kompunen yang ada di pesantren tersebut, mulai dari pengasuh, pendidik (ustadz), pengurus dan para santri. Sebagai leader, manajer sekaligus figur sentral di pesantren, KH. Muhammad Zakki selaku pengasuh memberikan konsep, mengarahkan, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan pendidikan berbasis agrobisnis dan agroindustri. Sehingga tujuan pendidikan di pondok pesantren tersebut dapat dicapai.

> “..Untuk pengembangan lembaga ini, saya terlibat langsung dalam proses manajerial pesantren. Tapi saya tidak sendiri. Saya tetap butuh tim untuk melaksanakan roda kepemimpinan. Di sini ada Ustadz Agus, Ustadz Heri, Ustadz Jamaluddin dan lain sebagainya...”[21]

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa organisasi pesantren berjalan dengan melibatkan semua elemen pesantren. Demikian pula dalam mementukan kebijakan terkait kegiatan pendidikan, Kiai Zakki melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pemangku jabatan yang lain.

---

[20] Hasil wawancara dengan KH. Muhammad Zakki, selaku pengasuh pondok pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo pada 29 Maret 2019.

[21] Hasil wawancara dengan KH. Muhammad Zakki, selaku pengasuh pondok pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo pada 29 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai bagian kemandirian ekonomi lembaga, pondok pesantren Mukmin Mandiri mengandalkan hasil agrobisnis dan agroindustri. Proses manajemennya dipasrahkan kepada pengurus dan melibatkan para santri. Pondok Mukmin Mandiri berupaya untuk menciptakan produksi pertanian terpadu, yang menjembatani antara santri, petani dan para pelaku perdagangan di pasar.

> "..Proses pendidikan pondok pesantren melalui agrobisnis dan agroindustri, sangatlah menjanjikan, dengan syarat; adanya manajerial yang modern dan terencana dengan baik, kepemimpinan yang baik, strategi khusus yang jitu, dan didukung oleh Sumber Daya Manusia serta teknologi yang memadai..."[22]

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa semua elemen pondok pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo mulai dari Kiai, para pengajar (ustadz), pengurus dan santri terlibat dalam proses pendidikan dan pengelolaan pondok pesantren. Keterlibatan tersebut dalam hal pelaksanaan kurikulum pendidikan pondok pesantren baik dalam aspek ilmu keislaman, umum, ataupun aspek agrobisnis serta agroindustri. Keterlibatan dan partisipasi tersebut adalah sebuah parameter bahwa secara proses pendidikan di pondok pesantren Mukmin Mandiri berjalan efektif, efisien dan kolaboratif.

[22] Hasil wawancara dengan KH. Muhammad Zakki, selaku pengasuh pondok pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo pada 25 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Model Pendidikan Pondok Pesantren berbasis Agrobisnis Dan Agroindustri di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo

Pembelajaran di pondok pesantren Mukmin Mandiri menitikberatkan pada pembahasan–pembahasan seputar dunia keIslaman, yang mana tujuan utamanya ialah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama. Sehingga ia mampu mengamalkan syariat Islam secara benar sesuai pengetahuan agama, dan dalam upaya mencetak Insan Kamil yang berakhlakul karimah.

> "..Sudah sejak lama, sejarah telah membuktikan lembaga pendidikan Islam telah lahir jauh sebelum pendidikan formal yang diadakan oleh kolonial Belanda. Model dari pendidikan Islam yang terkenal hingga saat ini adalah pesantren. Terkenal bukan hanya nama, tokoh dan eksistensinya, bahkan model serta metode dalam pembentukan individu santri.."[23]

Pesantren Mukmin Mandiri yang mengajarkan kitab kuning dalam berbagai bidang ilmu agama seperti fikih, tasawuf dan aqidah. Oleh karena itu, seperti yang dikemukakan di awal, pesantren ini juga mengajarkan materi-materi pembelajaran seperti pesantren lain pada umumnya.

> "..Keberadaan pesantren Mukmin Mandiri telah mengimbangi kebutuhan akan perubahan masyarakat. Jika dulu pesantren diidentikkan dengan materi kurikulum kitab kuning yang notabene lebih banyak membahas materi keagamaan, namun kini kurikulum pesantren berkembang ke ranah *science*, teknologi, wirausaha, bahkan ranah sosial tanpa menghilangkan kurikulum Islam.."

Pembentukan individu yang intensif meliputi segala potensi yang dimiliki individu baik dalam hal kecerdasan, hubungan sosio-emosional, minat-bakat, psikologis, hingga kesehatan jasmani. Faktor lingkungan

[23] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan faktor yang tidak dapat diprediksi pada kondisi zaman ini. Berbagai pengaruh bermunculan di lingkungan masyarakat membuat para orang tua berusaha mencari lingkungan yang kondusif dalam mendukung proses pendidikan putra-putrinya.

Meski identik dengan sistem pendidikan tradisional, pesantren Mukmin Mandiri merespon atas kemunculan dan ekspansi sistem pendidikan modern Islam dengan bentuk menolak sambil mengikuti. Oleh karena itu, pesantren melakukan sejumlah akomodasi yang dianggap tidak hanya akan mendukung kontinuitas pesantren, tetapi juga bermanfaat bagi santri. Dalam wujudnya secara kongkrit, pesantren Mukmin Mandiri merespon tantangan itu dengan beberapa bentuk. *Pertama,* pembaharuan substansi atau isi pendidikan pesantren dengan memasukkan subjek-subjek umum dan ketrampilan. *Kedua,* pembaharuan metodologi, seperti sistem klasikal dan penjenjangan. *Ketiga,* pembaharuan kelembagaan, seperti kepemimpinan pesantren, diversivikasi kelembagaan. Dan *keempat,* pembaruan fungsi, dari fungsi kependidikan untuk juga mencakup fungsi sosial ekonomi.[24]

Paparan di atas sesuai dengan visi lembaga pondok pesantren Mukmin Mandiri, yaitu : ”Santri berwawasan wirausaha dan usahawan yang berjiwa santri”. Untuk mencapai visi tersebut kemudian dirumuskan misi agar lebih mengena maksud serta tujuannya, yaitu : “Mendidik dan mencetak santri menjadikan wirausaha yang shaleh dan mandiri”. Dengan

[24] Hasil Observasi penulis di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

target Membekali santri dengan ilmu agama dan berwirausaha serta dengan motto “Makin Banyak Entrepreneur Makan Kuat Ekonomi Bangsa”.

Dengan tujuan pendidikan tersebut, pondok pesantren Mukmin Mandiri menjadi lembaga pendidikan Islam yang dapat mewujudkan pendidikan yang mandiri dan memandirikan. Mandiri berarti secara kelembagaan, pondok pesantren Mukmin Mandiri dapat mengelola seluruh aspek di dalam pesantren dengan pendanaan yang berasal dari pesantren sendiri. Sehingga pondok pesantren ini tidak lagi terrantung dengan bantuan-bantuan lain, baik yang sifatnya sukarela ataupun mengikat. Memandirikan berarti pondok pesantren Mukmin Mandiri dapat menjadikan santri sebagai pelajar sekaligus wirausahawan. Kemampuan berwirausahaa ini yang bermanfaat apabila santri tidak lagi melaksanakan studi di pondok pesantren tersebut. Pada saat yang sama, dengan basis agrobisnis dan agroindustri yang melekat dan dilaksanakan pondok pesantren Mukmin Mandiri, lembaga ini dapat menghidupkan ekonomi masyarakat sekita pondok pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengasuh dan beberapa pengurus pondok pesantren Mukmin Mandiri, kurikulum di pondok ini belum memiliki pakem tertentu. Namun, secara umum, program pendidikan pondok pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo mencakup pada hal-hal berikut: *Pertama*, Kitab kuning : Tradisi santri untuk menyimak, menelaah dan mengaji kitab - kitab yang berwawasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan, hukum, budaya, ekonomi, dan sosial kemasyarakatan. *Kedua*, *Learning to community:* Pengajian dilakukan untuk pencerahann dan kesadaran masyarakat tentang pemahaman keagamaan dengan menjunjung tinggi nasionalisme dan multikulturalisme. *Ketiga*, Istighosah and tarekat: Istighosah merupakan tradisi pesantren. Sebuah tradisi yang dilakukan para santri untuk mendekatkan diri kepada yang maha kuasa, Allah SWT guna memohon perlindungan dan kehidupan yang terbaik di dunia maupun akhirat. *Keempat*, Bahasa Arab, Inggris dan Mandarin : Santri diharapkan bisa mengenali dan memahami Bahasa Arab, Inggris dan Mandarin untuk berintegrasi dan berkomunikasi di dunia perdagangan. *Kelima*, Pelatihan entrepreneurship : Pelatihan kewirausahaan yang berbasis agrobisnis dan agroindustri dilakukan guna membekali para santri keahlian, keterampilan yang berwawasan holistik tentang agrobisnis. Pelatihan dan pengelolaan sektor pertanian dan perkebunan baik pada masa pembibita, panen, pasca panen dan pemasaran. Pemasaran hasil produksi pertanian dan perkebunan yang berorientasi pada local maupun ekspor. *Keenam*, Pendidikan formal dan Nonformal : membuka sekolah TPQ/TPA, Madrsah Diniyah, SMK Agro, PGSD / PGMI, dan perguruan Tinggi yang berbasis ekonomi. Konsentrasi bidang Ekonomi Syari‟ah. *Ketujuh*, Penelitian di sektor pertanian dan perkebunan diorientasikan pada pengelolaan secara berkualitas pada budidaya, pembibitan, panen dan pasca panen serta pemasaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan struktur kurikulum di atas, dapat dipahami bahwa format pendidikan dan pengajaran yang dikelola dan dikembangkan di pesantren Mukmin Mandiri, sejak awal difokuskan pada bidang keagamaan dan kewirausahaan. Dalam bidang keagamaan, sumber belajar diperoleh melalui pengajian kitab-kitab salaf yang di kenal dengan kitab kuning. Ilmu-ilmu keagamaan yang terdiri dari berbagai cabang diajarkan di pesantren ini. Sementara di bidang kewirausahaan, bersumber dari kitab kuning dan buku panduan yang ada di pesantren tersebut.

> "..Pada awalnya, metode pengajian yang diterapkan masih bersifat tradisional (*salāfiyah*) yang biasa dikenal dengan metode sorogan, weton dan sistem *muẓākarah* sebagaimana diterapkan pada pesantren-pesantren pada umumnya. Orientasi pendidikannya lebih diarahkan pada penanaman nilai-nilai keimanan yang luhur, pembentukan moral dan menjunjung tinggi nilai-nilai spritual, mendidik sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral serta menyiapkan para santri untuk hidup sederhana dan bersih hati..."[25]

Model pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk non formal, tidak berbentuk klasikal. Manajemen pesantren pada mulanya masih bersifat sederhana, struktur kepengurusan pesantren pun belum terbentuk, mengingat pada saat itu memang belum dibutuhkan undang – undang dan tata tertib pesantren.

Ketika dinamika zaman telah banyak mengalami perubahan jumlah santri semakin banyak dengan latar belakang yang berbeda-beda. Bersamaan pula dengan ide-ide baru tentang perkembangan sistem

[25] Hasil wawancara dengan Ustadz Jamaludin, selaku kepala bidang pendidikan pondok pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo pada 17 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan di pondok pesantren, sekaligus mengantisipasi dan merespon berbagai kebutuhan dan kecendrungan masyarakat terhadap pendidikan di era modernisasi. Hal tersebut menuntut pesantren untuk menyesuaikan diri, maka berbagai kebijakan strategis dan pola-pola baru dalam manajemen pondok pesantren mulai diterapkan.

> "..Jika dulu pesantren diidentikkan dengan materi kitab kuning yang notabene lebih banyak membahas materi keagamaan, namun kini kurikulum pesantren berkembang ke ranah *science*, teknologi, bahkan ranah ekonomi tanpa menghilangkan kurikulum Islam.."[26]

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa pondok pesantren Mukmin Mandiri telah mengadopsi model pendidikan formal seperti pendidikan agrobisnis dan agroindustri. Sebagai sumber belajar, pondok pesantren ini memiliki sumber belajar berupa buku panduan dari lembaga tersebut.

> "..Buku panduan agrobisnis dan agroindustri di pesantren ini menyangkut manajerial, administrasi, struktur, pengelolaan dana, dan beberapa hal yang berhubungan dengan kewirausahaan..."[27]

Dengan dua sumber belajar tersebut, pondok pesantren Mukmin Mandiri menginternalisasikan materi-materi keislaman dan kewirausahaan secara bersamaan. Sumber belajar tersebut dijadikan sebagai acuan materi di pondok pesantren ini dengan bimbingan dari para pengajar. Hal inilah yang menurut penulis dapat menjadikan santri

[26] Hasil wawancara dengan Ustadz Jamaludin, selaku kepala bidang pendidikan pondok pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo pada 24 Februari 2019.
[27] Hasil wawancara dengan KH. Muhammad Zakki, selaku pengasuh pondok pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo pada 25 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguasai keilmuan beragam dan multidisiplin. Sehingga, potensi-potensi santri dapat diasah dan diarahkan pada pemahaman yang inklusif dan berkembang.

Dalam hal evaluasi pendidikan, upaya untuk melakukan pengukuran terhadap hasil belajar santri, baik menggunakan tes maupun non-tes dalam penguasaan kompetensi oleh siswa sesuai dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran. Di samping itu perlu pula disadari bahwa tujuan pendidikan mengandung berbagai aspek tingkah laku dalam berbagai ranah seperti kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini dipaparkan oleh Ustadz Jamaluddin berikut ini:

> "..Salah satu yang perlu diperhatikan dalam proses evaluasi hasil belajar di pondok pesantren Mukmin Mandiri adalah prinsip kebulatan, dengan prinsip di mana pengajar (ustadz) dalam melaksankan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secra menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi aspek pemahaman (kognitif), penghayatan (afektif) maupun pengamalan (psikomotorik).."[28]

Mengingat bahwa ketiga aspek atau ranah kejiwaan itu erat sekali dan bahkan tidak mungkin dapat dilepaskan dari kegiatan atau proses evaluasi hasil belajar, maka ketiga aspek atau ranah kejiwaaan tersebut akan dibahas secara terperinci.

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak

[28] Hasil wawancara dengan Ustadz Jamaludin, selaku kepala bidang pendidikan pondok pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo pada 24 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah termasuk dalam ranah kognitif.[29] Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang paling tertinggi. Keenam jenjang dimaksud adalah: *Pertama,* pengetahuan/hafalan/ingatan *(knowledge).* Pengetahuan adalah aspek yang paling mendasar dalam taksonomi. Kata operasional yang digunakan sebagai berikut : menyebutkan, menunjukkan, mengenal, mengingat kembali, menyebutkan difinisi, memilih dan menyatakan. Bentuk soal yang sesuai untuk mengukur kemampuan ini antara lain : benar-salah, menjodohkan, isian atau jawaban singkat, dan pilihan ganda.

Kedua, Pemahaman *(comprehension).* Pemahaman ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar-mengajar. Siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain. Bentuk soal yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah pilihan ganda dan uraian.

Ketiga, Penerapan (*application*). Dalam tahap penerapan ini kata kerja operasional yang dipakai ialah ; menggunkan, meramalkan menghubungkan, menggeneralisasi, memilih, mengembangkan, mengorganisasi, mengubah, menyusun kembali, mengklasfikasi, menghitung, menerapkan, menentukan dan memcahkan masalah.

[29] H.Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bentuk soal yang sesuai untuk mengukur aspek penerapan antara lain pilihan ganda dan uraian.

Keempat, Analisis (*analysis*). Analisis dalam jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen – komponen pembentukannya. Dengan jalan ini situasi atau keadaan tersebut menjadi lebih jelas. Bentuk soal yang sesuai untuk mengukur kemampuan ini adalah pilihan ganda dan uraian.

Kelima, Sistesis (*Synthesis*). Sintesis pada jenjang ini seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan seseuatu yang baru dengan jalan menggabungkan berbagai factor yang ada. Sebagian kata operasional yang dapat digunakan antara lain : menulis, membicarakan, menghubungkan, menghasilkan, mengangkat, meneruskan , memodifikasi, dan membuktkan kebenaran.

Keenam, Penilaian (*Evaluation).* Penilaian dalam jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat mengevaluasi situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasrkan suatu kreteria tertentu. Kata operasional yang dapat digunakan di antaranya : menafsirkan, menduga, mempertimbangkan, mengevaluasi, menentukan, membandingkan, membakukan, membenarkan, mengkritik, dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.

> "...Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti : perhatiannya terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, kedisiplinannya dalam mengikuti pelajaran agama di sekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran agama islam yang diterimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru pendidikan Agama Islam, dan sebagainya.."[30]

Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan, di antaranya:

Pertama, Menerima. Jenjang ini berhubungan dengan kesedian atau kemauan siswa untuk ikut dalam fenomena atau stimuli khusus (kegiatan dalam kelas, music, baca buku, dan sebagainya). Adapun kata kerja operasional yang dapat digunakan ialah ; menanyakan, menjawab, menyebutkan, memilih, mengindetifikasikan, memberikan, mencandrakan, mengikuti, menyeleksi, menggunakan dan sebagainya.

Kedua, Menjawab. Kemampuan ini bertalian dengan partisipasi siswa. Pada tingkat ini, siswa tidak hanya menghadiri suatu fenomona tertentu tetapi juga mereaksi terhadapanya dengan sala satu cara. Hasil belajar dalam jenjang ini dapat menekankan kemampuan untuk menjawab (misalnya secara sukarela membaca tanpa ditugaskan) atau kepuasan dalam menjawab (misalnya membaca

[30] Hasil wawancara dengan KH. Muhammad Zakki, selaku pengasuh pondok pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo pada 01 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk kenikmatan atau kegembiraan. Kata operasional yang digunakan diantaranya ; menjawab, melakukan, menulis, berbuat, menceritakan, membantu, mendiskusikan, melaksanakan, mengemukakan, melaporkan, dan sebagainya.

Ketiga, Menilai. Jenjang ini bertalian dengan nilai yang dikenakan siswa terhadap suatu obyek, fenomena, atau tingkah laku tertentu. Jenjang ini berjenjang mulai dari hanya sekedar penerimaan nilai (ingin memperbaiki keterampilan kelompok) sampai ke tingkat kometmen yang lebih tinggi (menerima tanggung jawab untuk fungsi kelompok yang lebih efektif). Kata operasional yang bisa digunakandi antaranya ; menerangkan, membedakan, memilih, mempelajari, mengusulkan, menggambarkan, menggabung, mempelajari, menyeleksi, bekerja, membaca, dan sebagainya.

Keempat, Organisasi. Tingkat ini berhubungan dengan menyatukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan/ memecahkan konflik di antara nilai-nilai itu, dan mulai membentuk suatu system nilai yang konsisten secara internal.kata operasionalnya ialah mengorganisasi, menyiapkan, mengatur, mengubah, membandingkan, mengintegrasikan, memodifikasi, menghubungkan, menyusun, memadukan, menyelesaikan, menyatukan, menggeneralisasikan, dan sebagainya.

Kelima, Karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Pada jenjang ini individu memiliki system nilai yang mengkontrol

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama sehingga membentuk karakteristik "pola hidup". kata operasionalnya ialah ; menggunakan, mempengaruhi, memodifikasi, mengusulkan, menerapkan, memecahkan, merivisi, bertindak, mendengarkan, mengusulkan, menyuruh, membenarkan, dan sebagainya.

c. Ranah psikomotor

Perkataan psikomotor berhubungan dengan kata motor, *sensory motor* atau *perceptual-motor*. Jadi, ranah psikomotor berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan geraknya tubuh atau bagian-bagiannya.[31]

> "..Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan kerampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang santri menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam kecendrungan-kecendrung untuk berprilaku). Sehingga pengembangan domain afektif pada nilai tidak bisa dipisahkan dari aspek kognitif dan psikomotorik.."[32]

Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektifnya. Jika hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif dengan materi tentang kedisiplinan menurut ajaran islamsebagaimana telah dikemukakan pada

[31] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 122.
[32] Hasil wawancara dengan KH. Muhammad Zakki, selaku pengasuh pondok pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo pada 09 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembicaraan terdahulu, maka wujud nyata dari hasil belajar psikomotor yang merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif itu adalah : (1) peserta didik bertanya kepada guru PAI tentang contoh-contoh kedisiplinan yang telah ditunjukan oleh Rasululllah SAW bersama para sahabatnya. (2) pserta didik mencari dan membaca buku-buku, majalah-majalah atau brosur-brosur, surat kabar dal lain-lain yang membahas tentang kedisiplinan. (3) peserta didik dapat memberikan penjelasan tentang kedisiplinan kepada teman-teman sekolah, atau kepada adik-adiknya, atau keluarga dan masyarakat sekitarnya. Pada dasarnya hasil belajar motorik dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok utama, yakni keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, dan keordinasi neuromuscular.

Evaluasi tersebut digunakan oleh pondok pesantren Mukmin Mandiri dengan melibatkan beberapa komponen pesantren, misalnya koordinator bidang pendidikan, koordinator agrobisnis dan agroindustri, dan para pengajar (ustadz) sebagai pembimbing baik di kelas ataupun di lapangan. Dengan melibatkan beberapa komponen tersebut, evaluasi pembelajaran di pondok pesantren ini dapat dilakukan dengan baik dan berkelanjutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agrobisnis dan Agroindustri di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Waru, Sidoarjo

Untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agrobisnis dan agroindustri di pondok pesantren Mukmin Mandiri, kegiatan pembelajaran dilaksanakan selain berbasis pada keilmuan agama juga berbasis kewirausahaan. Menurut KH. Muhammad Zakki, pendidikan pesantren berbasis Agrobisnis dan Agroindustri di pondok pesantren Mukmin Mandiri adalah internalisasi melalui berbagai cara, yaitu :

a. Terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran

Model pendidikan agrobisnis dan agroindustri yang terintegrasi dalam proses pembelajaran dilakukan dengan penginternalisasian nilai-nilai agrobisnis dan agroindustri ke dalam pembelajaran, sehingga hasilnya berupa diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, terbentuknya karakter wirausaha dan pembiasaan nilai-nilai ke agrobisnis dan agroindustri dalam tingkah laku santri sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Hal ini dipaparkan oleh Ustadz Jamaluddin berikut ini:

> "..Kegiatan pembelajaran di pondok pesantren Mukmin Mandiri, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, dapat juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan dalam perilaku keseharian.."[33]

[33] Hasil wawancara dengan Ustadz Jamaludin, selaku kepala bidang pendidikan pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo pada 09 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapat Ustadz Jamaluddin di atas selaras dengan pendapat Ustadz Heri Cahyo Bagus Setiawan berikut ini:

> "Pendidikan di pesantren ini dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam pembelajaran di seluruh mata pelajaran melalui metode pembelajaran maupun melalui sistem penilaian Integrasi pendidikan kewirausahaan di dalam mata pelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran.."[34]

Pada tahap perencanaan, silabus dan RPP dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya memfasilitasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan.

> "..Cara menyusun silabus yang terintegrsi nilai-nilai kewirausahaan dilakukan dengan mengadaptasi silabus yang telah ada dengan menambahkan satu kolom dalam silabus untuk mewadahi nilai-nilai kewirausahaan yang akan diintegrasikan. Sedangkan cara menyususn RPP yang terintegrasi dengan nilai-nilai kewirausahaan dilakukan dengan cara mengadaptasi RPP yang sudah ada dengan menambahkan pada materi, langkah-langkah pembelajaran atau penilaian dengan nilai-nilai kewirausahaan.."[35]

Nilai-nilai kewirausahaan dalam silabus dan RPP dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut : 1) Mengkaji SK dan KD untuk menentukan apakah nilai-nilai kewirausahaan sudah tercakup didalamnya; 2) Mencantumkan nilai-nilai kewirausahaan yang sudah tercantum di dalam SK dan KD ke dalam silabus; 3) Mengembangkan langkah pembelajaran peserta didik aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan; 4) melakukan

[34] Hasil wawancara dengan Ustadz Cahyo Bagus Setiawan, selaku direktur pondok pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo pada 09 Februari 2019.
[35] Hasil wawancara dengan Ustadz Jamaludin, selaku kepala bidang pendidikan pondok pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo pada 12 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

integrasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku; 5) Memasukan langkah pembelajaran aktif yang terintegrasi nilai-nilai kewirausahaan ke dalam RPP.

b. Terpadu dalam kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstra Kurikuler di pondok pesantren Mukmin Mandiri adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.[36] Visi kegiatan ekstra kurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

c. Melalui pengembangan diri santri

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah.

> “.Kegiatan pengembangan diri di pondok pesantren Mukmin Mandiri merupakan upaya pembentukan karakter termasuk karakter wirausaha dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstra kurikuler..”[37]

[36] Hasil observasi penulis di pondok pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo

[37] Hasil wawancara dengan Ustadz Jamaludin, selaku kepala bidang pendidikan pondok pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo pada 12 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam program pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan melalui pengintegrasian kedalam kegiatan sehari-hari sekolah misalnya kegiatan *"business day"* (bazar, karya peserta didik, dll).

d. Pengintegrasian ke dalam bahan/buku ajar

Bahan/buku ajar merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap apa yang sesungguhnya terjadi pada proses pembelajaran. Banyak guru yang mengajar dengan semata-mata mengikuti urutan penyajian dan kegiatan-kegiatan pembelajaran *(task)* yang telah dirancang oleh penulis buku ajar, tanpa melakukan adaptasi yang berarti. Penginternalisasian nilai-nilai kewirausahaan dapat dilakukan ke dalam bahan ajar baik dalam pemaparan materi, tugas maupun evaluasi.

e. Perubahan pelaksanaan pembelajaran dari teori ke praktik

Dengan cara ini, pembelajaran kewirausahaan diarahkan pada pencapaian tiga kompetansi yang meliputi penanaman karakter wirausaha, pemahaman konsep dan skill, dengan bobot yang lebih besar pada pencapaian kompetensi jiwa dan skill dibandingkan dengan pemahaman konsep.

> "..Dalam struktur kurikulum pendidikan pondok pesantren Mukmin Mandiri, pada materi fiqh ada beberapa Kompetensi Dasar yang terkait langsung dengan pengembangan pendidikan kewirausahaan.."[38]

[38] Hasil wawancara dengan Ustadz Jamaludin, selaku kepala bidang pendidikan pondok pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo pada 15 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang secara langsung (eksplisit) mengenalkan nilainilai kewirausahaan, dan sampai taraf tertentu menjadikan peserta didik peduli dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Salah satu contoh model pembelajaran kewirausahaan santri yang mampu menumbuhkan karakter dan perilaku wirausaha dapat dilakukan dengan cara mendirikan kantin kejujuran, dsb.

f. Melalui kultur pesantren

Kultur pesantren adalah suasana kehidupan pesantren di mana santri berinteraksi dengan sesamanya, ustadz dengan ustadz, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat pesantren. Pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan kewirausahaan dalam budaya pesantren Mukmin Mandiri mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan pengasuh pesantren, ustadz, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan santri dan mengunakan fasilitas pesantren, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, komitmen dan budaya berwirausaha di lingkungan pesantren (seluruh warga pesantren melakukan aktivitas berwirausaha di lngkungan sekolah).

Dari pengembangan proses pembelajaran berbasis agrobisnis dan agroindustri yang penulis paparkan di atas, maka secara praksis alurnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

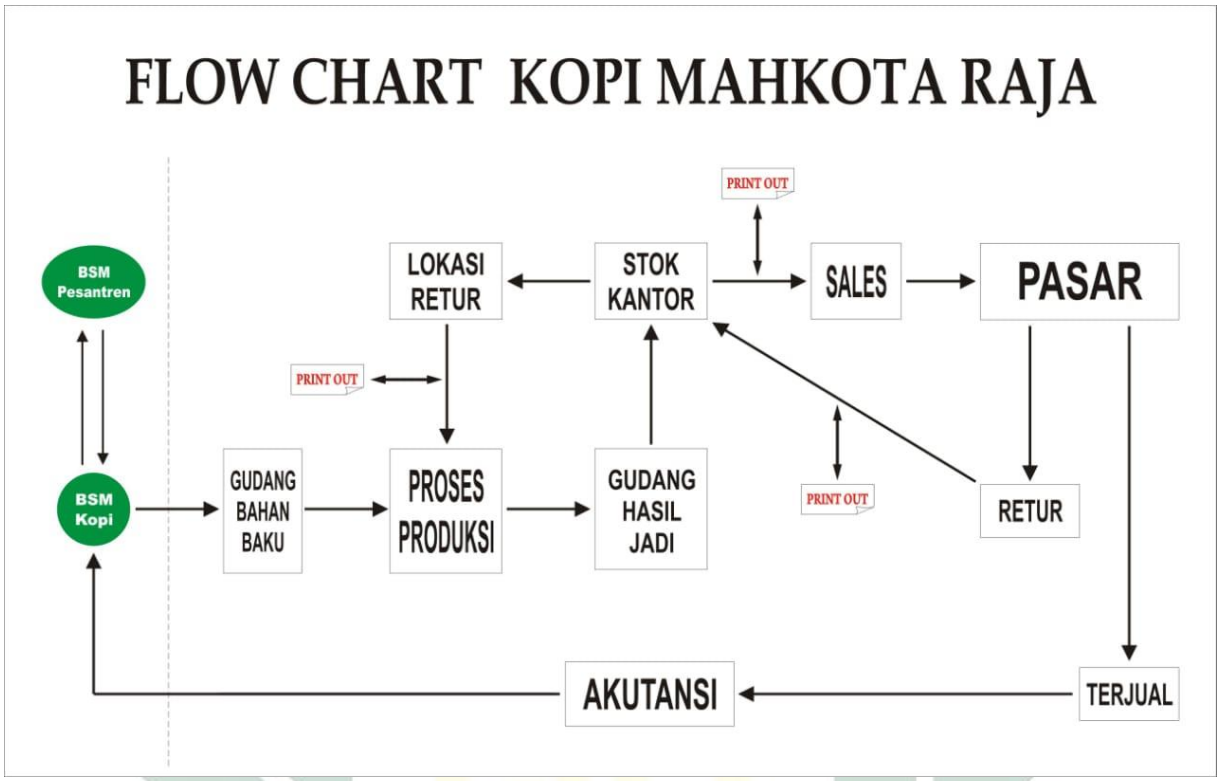

Berdasarkan pada bagan tersebut dapat diahami bahwa proses pendidikan berbasis agrobisnis dan agroindustri dilakukan melalui pemberian materi kewirausahaan secara integratif baik melalui pembelajaran di dalam kelas, ekstrakurikuler, dan kultur pesantren. Setelah santri menerima materi dari beberapa kegiatan tersebut, maka dilakukan kegiatan praktik lapangan dengan diarahkan langsung oleh Ustadz Cahyo Bayu Setiawan. Kegiatan dilakukan mulai dari penyiapan modal oleh BSM Pesantren Mukmin Mandiri dan BSM Kopi pondok pesantren Mukmin Mandiri, pemilihan bahan baku, proses produksi hingga pemasaran. Beberapa kegiatan tersebut adalah bentuk implementasi setelah santri diberikan pembelajaran kewirausahaan (agrobisnis dan agroindustri) di kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data tersebut, maka penulis menemukan bahwa secara teoritik proses pembelajaran berbasis agrobisnis dan agroindustri di pondok pesantren Mukmin Mandiri hanya dilakukan 25% hingga 30%. Selebihnya dilakukan praktik lapangan di mana kegiatan tersebut tetap dimonitoring oleh pimpinan dan pengurus pondok pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo. Maka, dapat diambil benang merah bahwa model pendidikan berbasis agrobisnis dan agroindustru di pondok pesantren Mukmin Mandiri adalah model pendidikan integratif; sebuah model pendidikan yang mengintegrasikan materi kewirausahaan di dalam seluruh mata pelajaran, buku ajar, ekstrakurikuler dan kultur pesantren. Pada saat yang sama praktik secara simultan dilakukan berdasarkan materi yang diberikan oleh lembaga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari deskripsi pada beberapa bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan tesis ini bahwa : *Pertama*, proses pendidikan di pesantren Mukmin Mandiri mengacu kepada semua aktivitas mulai dari pembelajaran pendidikan di dalam dan luar kelas. Secara umum, proses tersebut dapat dilihat juga dari struktur pengajaran yang diberikan, dari sistematika pengajaran, dijumpai pelajaran yang berulang dari tingkat ke tingkat. Persoalan yang diajarkan seringkali pembahasan serupa yang diulang-ulang selama jangka waktu yang bertahun-tahun. Dalam proses pembelajarannya, pondok pesantren Mukmin Mandiri menekankan pengembangan karakter individual. Santri dididik sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan dirinya, sehingga di pesantren dikenal prinsip-prinsip dasar belajar tuntas dan maju berkelanjutan.

Kedua, model pendidikan pesantren Mukmin Mandiri, selain menitikberatkan pada ilmu keIslaman juga mengimbangi santri dengan ilmu umum, terutama bidang kewirausahaan (agrobisnis dan agroindustri). Model pendidikan tersebut merupakan model pendidikan integratif; sebuah model pendidikan yang mengintegrasikan materi kewirausahaan di dalam seluruh mata pelajaran, buku ajar, ekstrakurikuler dan kultur pesantren. Setelah itu, kegiatan praktik secara simultan dilakukan berdasarkan materi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan. Dengan ilmu agama yang ditopang oleh pengetahuan tentang agrobisnis dan agroindustri, pondok pesantren Mukmin Mandiri dapat mengelola seluruh aspek di dalam pesantren dengan pendanaan yang berasal dari pesantren sendiri. Melalui model pendidikan tersebut, dapat menjadikan santri sebagai pelajar sekaligus wirausahawan.

Ketiga, dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Agrobisnis dan Agroindustri kepada santri, pondok pesantren Mukmin Mandiri adalah melalui berbagai cara, yaitu: 1) Terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran; 2) Terpadu dalam kegiatan ekstrakurikuler; 3) Melalui pengembangan diri santri; 4) Pengintegrasian ke dalam bahan/buku ajar; 5) Perubahan pelaksanaan pembelajaran dari teori ke praktik; 6) Melalui kultur pesantren. Melalui internalisasi, pendidikan berbasis agrobosnis dan agroindustri dapat dilaksanakan dengan efektif, efisien dan berkembang. Inilah yang konsisten dilakukan oleh pondok pesantren Mukmin Mandiri, yang menjadikan lembaga tersebut sebagai salah satu contoh pondok pesantren yang *concern* menjadikan pertanian sebagai tajuk pengembangan ekonomi atau kemandirian ekonomi mereka.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memiliki beberapa saran konstruktif di antaranya:

1. Bagi Lembaga. Dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang berbasis pada agrobisnis dan agroindustri, pondok pesantren Mukmin Mandiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlu melakukan kegiatan manajerial dalam beberapa aspek seperti pengembangan kurikulum pesantren, pemeliharaan kultur pesantren dan distribusi santri ketika terjun ke masyarakat.

2. Bagi Santri. Melalui sistem pendidikan terpadu di pondok pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo, santri perlu menyeimbangkan pembelajaran yang berbasis agama dan agrobisnis dan agroindustri. Karena dengan pemaduan ini, diharapkan santri di pondok pesantren Mukmin Mandiri menjadi *role model* baik ketika dalam proses pendidikan maupun ketika terjun ke masyarakat.
3. Bagi peneliti lain. Dalam konteks pengembangan riset tentang pendidikan Islam, maka penelitian pendukung atau pembanding terkait judul yang penulis angkat ini harus terus dilakukan. Terlebih pondok pesantren dengan tipologi seperti Mukmin Mandiri adalah antitesa bahkan sintesa dari pondok pesantren pada umumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad Ali. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Ilmu, t.th.

Anoraga, Panji. *Manajemen Bisnis*. Jakarta : Rineka Cipta & STIE Bank BPD Jateng, 2007.

Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta : Bumi Aksara, 1991.

Arifin, Bustanul. *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia.* Jakarta : Kompas, 2004.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : Rineka Cipta, 2002.

Asmani, Jamal Ma'mur. "Dialektika Pesantren Dengan Tuntutan Zaman", dalam *Seri Pemikiran Pesantren, Mengagas Pesantren Masa Depan*. Yogyakarta : Qirtas, 2003.

Asrohah, Hanun. *Pelembagaan Pesantren Asal Usul Dan Perkembangan Pesantren di Jawa*. Jakarta : Bagian Proyek Peningkatan Informasi Penelitian dan Diklat Keagamaan, 2004.

Aqil Siradj, Said. P*esantren Masa Depan; Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Bandung : Pustaka Hidayah, 1999.

Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Melinium Baru.* Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2000.

_____. *Esai-Esai Intelektual Muslim Pendidikan Islam*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999.

_____. *Sejarah Pertumbuhann Pekembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta : Garsindo, 2001.

Departemen Pertanian. *Pembangunan Sistem agribisnis Sebagai Penggerak Ekonomi Nasional*. Jakarta: Edisi Pertama, Jakarta.

Dhafier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren; Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta : LP3ES, 1982.

Downey, W.D. dan S.P. Erickson. *Manajemen Agribisnsi,* Terj. Ganda S dan A. Sirait. Jakarta: Erlangga. Terjemahan dari: Agribusiness Management, 1992.

Departemen Pertanian. *Pembeangunan sistem Agribisnis sebagai Penggerak Ekonoimi Nasional.* Jakarta : Edisi Pertama, 2001.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Djakfar, Muhammad. *Hukum Bisnis : Membangun Wacana Integrasi Perundangan Nasional dengan Syariah.* Yogjakarta : LKIS Printing Cemerlang, 2009.

Faisal, Sanapiah. *Dasar dan Teknik Menyusun Angket*. Surabaya : Usaha Nasional, 1981.

Fajar, Malik. *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*. Jakarta : Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia /LP3NI, 1998.

Fatah, Rohadi Abdul. *Rekontruksi Pesantren Masa Depan*. Jakarta Utara : Listafariska Putra, 2005.

Fananie, Husnan Bay. *Modernism in Islamic Education in Indonesia and India ; A Case Study of The Pondok Pesantren Modern Gontor and Algarh.* Nedherlad : Leiden University, 1987.

Farchan, Hamdan dan Syarifudin. *Titik Tengkar Pesantren; Resolusi Konflik Masyarakat Pesantren*. Yogyakarta : Pilar Media, 2005.

Firdaus, Muhammad. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta : Bumi Aksara, 2008.

Halim, Abdul. *Konsep – konsep Pengembangan Pondok Pesantren.* Jogjakarta : Lkis, 2005.

Hamid, Abu. *Sistem Pesantren Madrasah dan Pesantren di Sulawesi Selatan.* Ujung Pandang : Fakultas Sastra UNHAS, 1978.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reseach II*. Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1994.

Imran. *Kaum Santri*. Yogyakarta : LKPSM NU, 1992.

JE, Austin. *Agroindustrial Project Analysis Critical Design Factors: EDI Series in Economic Development.* Baltimore : John Hopkins Univ. Press, 1992.

Kastaman, Roni. *Manajemen PraktisUsaha Bidang Agribisnis dan Agroindustri*. Bandung : Universitas padjadjaran Press, 2005.

Komara, Siti. "Pengelolaan Pondok Pesantren Berbasis Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Barokah Kabupaten Majalengka". *Jurnal Ilmiah Indonesia,* Vol. 1 No. 1 (2016).

Majid, Nurcholish. *Bilik-Bilik Pesantren ; Suatu Potret Perjalanan*. Jakarta : Paramadina, 1997.

Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.

Maulidah, Silvana. *Pengantar Manajemen Agribisnis.* Malang : Ubpress, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meredith, Geoffreg G. *Kewirausahaan; Teori dan Praktek,* Terj. Andre Asparsayogi. Jakarta : PPMI, 2000.

Meleong, Lexy.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 1992.

Mustofa, Ali. "Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Berbasis Agrobisnis (Studi Kasus di PP Mukmin Mandiri dan PP Nurul Karomah)". *Jurnal Kependidikan Islam*, Volume 6, Nomor 2 (2015).

Mulkhan, Abdul Munir. *Nalar Spiritual Pendidikan; Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 2002.

Mukti, Ali, *Pondok Pesantren dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya : IAIN Sunan Ampel, 1986.

Najih, Anwar. *Manajemen Pondok Pesantren dalam Penyiapan Wiraushawan ; Studi Kasus di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan".* Tesis Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Malik Ibrahim Malang, 2007.

Nazir, Muhammad. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988.

Nasution, S. *Metode Research*. Bandung : Jemmars, 1991.

O. Anwas. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Rahim, Husni. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2001.

Raharjo, M. Dawam. *Pesantren dan Pembaharuan.* Jakarta : LPES, 1974.

Saragih, Bungaran dan Siswono Yudo Husodo, dkk. *Pertanian Mandiri.* Jakarta : Penebar Swadaya, 2005.

Sa'id , E. Gumbira dan Intan A. Haritz, *Manajemen Agribisnis*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 2004.

Saragih, Bungara. *Pertanian Mandiri.* Jakarta : Penebar Swadaya, 1998.

_____. *Refleksi Agribisnis*. Bogor : IPB, 2007.

Saridjo, Marwan et. al. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*. Jakarta : Dharma Bhakti, 1982.

Soekartawi. *Agroindustri dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005.

_____. *Agribisnis ; Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

_____. *Pengantar Agroindustri*. Jakarta : Raja Grafindo Jakarta, 2000.

Suwendi. *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Sulton. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta : Diva Pustaka, 2003.

Surachmad, Winarno. *Dasar-dasar dan Teknik Research*. Jakarta : Tarsito, 1990.

Supriyanti dan Erma Suryani. *Peranan, Peluang, dan Kendala Penembangan Agroindustri di Indonesia*. Bogor : Pusat Analisis Sosial dan Ekonomi Pertanian, 2006.

Steenbrink, Karel A. *Pesantren Madrasah Sekolah ; Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3S, 1994.

Simatupang, TM. *Pemodelan Sistem*. Bandung : Studio Manajemen Jurusan Teknik Industri Institut Teknologi Bandung, 1997.

Tolkhah, Imam dan Barizi, Ahmad. *Membuka Jendela Pendidikan; Mengurai Akar Tradisi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 41 tahun 1999 tentang kehutanan.

Qahar, Mas'ud Khasan Abdul, et. Al. *Kamus Pengetahuan Populer*. Yogyakarta : Bintang Pelajar, t.th.

Yusuf , Choirul Fuad dan Siswanto. *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren.* Purwokerto : Stain Press, 2010.

Wahid, Abdurrahman. *Prospek Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan*, dalam Sonhaji Shaleh (terj); Dinamika Pesantren, Kumpulan Makalah Seminar Internasional, *The Role of Pesantren in Education and Community Development in Indonesia*. Jakarta : P3M, 1988.

_____. *Pondok Pesantren Masa Depan*. Bandung : Pustaka Hidayah, 1999.

Wahjoetimo. *Perguruan Tinggi Pesantren; Pendidikan Alternatf Masa Depan*. Jakarta : Gema Insani Press, 1997.

Wahid, Marzuki, dkk. *Pesantren Masa Depan*. Bandung : Pustaka Hidayah, 1999.

Wianardi. *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Jakarta : Pranata, 2004.

Zaini, M. Fudholi, dkk. *Tarekat, Pesantren dan Budaya Lokal*. Surabaya : Sunan Ampel Press, 1999.

Zaini, Ahmad. *Pengembangan Pondok Pesantren berbasis Usaha Kecil dan Menengah.* Surabaya; Idea Press, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sigit Wahyono, *Inovasi Hidden Curriculum Pada Pesantren Berbasis Entrepreneurship (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Isti'anah Plangitan Pati)*, diakses dari http://eprints.walisongo.ac.id/3263/1/3105129_Coverdll.pdf pada tanggal 24 September 2018.

http://metroterkini.com/berita-12011-kembangkan-ukm-dan-agribisnis-kadin-bengkalisbelajar-ke-bandung.html. Diakses pada 20 Januari 2018.

http://industri.bisnis.com/read/20140929/99/261010/pesantren-al-ittifaq-ketika-santrimenggeluti-Agribisnis. Diakses pada 3 Januari 2018.

https://id.wikipedia.org/wiki/Agribisnis. Diakses tanggal 18 Juli 2018.

Sigit Wahyono, *Inovasi Hidden Curriculum Pada Pesantren Berbasis Entrepreneurship (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Isti'anah Plangitan Pati)*, diakses dari http://eprints.walisongo.ac.id/3263/1/3105129_Coverdll.pdf pada tanggal 24 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id